
DAFTAR ISI

Redaksi	3
Membangun Umat Allah: Fisik & Spiritual	4
Renungan Tanggal 1-8 November 2022	5
Pertolongan Tuhan dalam Pelayanan	13
Renungan Tanggal 9-19 November 2022	14
Pemeliharaan yang Sempurna	25
Renungan Tanggal 20-25 November 2022	26
Barangsiapa Menang	32
Renungan Tanggal 26 November - 17 Desember 2022	34
Ketika Natal masih dalam Keterbatasan	56
Renungan Tanggal 18-31 Desember 2022	57
Daftar Link Kebaktian Umum Sinode GKY	75
Daftar Gereja Sinode GKY	77



**SUB BIDANG PEMBINAAN WARGA GEREJA
SINODE GEREJA KRISTUS YESUS**

JL. MANGGA BESAR 1 NO. 74, JAKARTA 11180, INDONESIA
TELP : 021.6010405-08

Ketua : Pdt. Emanuel Cahyanto Wibisono

Editor Umum : GI Purnama

Penulis : Pdt. Emanuel Cahyanto Wibisono,
Pdt. Hendro Lim, Pdt. Souw Suharwan,
GI Benny Wijaya, GI Jumaria Chandra,
GI Yorimarlina Umboh, GI Purnama



**GERAKAN MEMBACA ALKITAB SEJAK TAHUN 1999
GEMA DITERBITKAN DWIBULAN
DALAM BAHASA INDONESIA DAN MANDARIN**



Renungan GEMA juga dapat dibaca melalui :

1. Online di Website GKY (www.gky.or.id - bagian literatur) atau langsung klik Renungan GEMA (di sebelah kiri bawah)
2. Download di Website GKY (www.gky.or.id - bagian download) atau langsung klik Mobile GEMA untuk pengguna Android & IOS (di sebelah kiri bawah)
3. Download langsung di gadget anda melalui Google Play Store (pengguna Andorid) atau di App Store (Pengguna iPhone)
4. Halaman (page) Facebook "Sinode Gereja Kristus Yesus" (Teks renungan GeMA diposting bersama-sama dengan video Refleksi GeMA)

| REDAKSI |

Salam sejahtera dalam kasih Kristus.

Oleh anugerah Tuhan, akhirnya renungan GeMA Tahap VIII bisa diselesaikan. Dengan demikian, pembaca yang mengikuti program membaca Alkitab dari GeMA Tahap I paling tidak telah delapan kali membaca seluruh Alkitab. Kami berharap bahwa pengalaman membaca Alkitab sebanyak delapan kali itu membuat Anda memiliki gambaran yang utuh tentang Alkitab sebagai suatu keseluruhan, dan pembacaan Alkitab itu menolong Anda untuk menyesuaikan hidup Anda dengan kehendak Allah yang telah tertuang di dalam Alkitab.

Pada edisi ini, kita akan bersama-sama membaca dan mere-nungkan kitab Ezra, Nehemia, Ester, 9 pasal terakhir kitab Mazmur, kitab Wahyu, serta renungan khusus Natal dan renungan Akhir Tahun. Kitab Ezra, Nehemia, dan Ester adalah kitab-kitab yang mengisahkan peristiwa pada masa pembuangan dan pasca-pembuangan. Ketiga kitab ini memperlihatkan bahwa meskipun Allah menghukum umat-Nya—yang telah berulang-ulang jatuh ke dalam dosa—dengan membuang mereka ke dalam pembuangan, Allah tetap memedulikan umat-Nya. Di negeri asing, Allah tetap memelihara umat-Nya (kitab Ester). Walaupun sebagian umat Allah memilih untuk menetap di negeri asing, sebagian lagi—yang kita sebut sebagai sisa umat—kembali ke Yehuda dan membangun kembali kota Yerusalem dan Bait Allah di kota itu (kitab Ezra dan Nehemia). Kitab Wahyu me-nyingkatkan pengharapan kita akan masa depan. Walaupun masa depan belum disingkapkan sepenuhnya, masa depan merupakan sumber pengharapan kita saat menghadapi pergumulan pada masa kini. Renungan Natal pada tahun ini mengingatkan kita bahwa situasi krisis bukan hanya terjadi pada masa kini. Pada masa Tuhan Yesus lahir pun, ada banyak keterbatasan.

GeMA Tahap VIII ini memiliki dua kekhususan, yaitu: *Pertama*, pada tahap ini, seluruh Alkitab dibaca dalam 4 tahun (sebelumnya tiga tahun). Pembacaan seluruh Alkitab selama 4 tahun ini masih akan diulang pada GeMA Tahap IX. *Kedua*, kesulitan menyelenggarakan ibadah tatap muka membuat distribusi buku GeMA menjadi sulit, dan akhirnya diputuskan untuk menghentikan pencetakan buku GeMA. GeMA tetap dibuat, tetapi sebagian besar pembaca harus mulai beradaptasi dengan pemakaian handphone untuk bisa mengikuti program pembacaan Alkitab GeMA. Kami bersyukur untuk seluruh tim yang membantu dalam seluruh proses penulisan dan penerjemahan GeMA. Semoga GeMA tetap menjadi berkat!

MEMBANGUN UMAT ALLAH: FISIK & SPIRITUAL

Dalam tradisi Israel kuno, Kitab Ezra merupakan satu kesatuan dengan Kitab Nehemia. Kitab Ezra dan Kitab Nehemia baru mulai diperlakukan sebagai kitab-kitab “terpisah” di Abad Pertengahan.

Berdasarkan fakta mengenai kedua kitab ini, maka sebenarnya jangka waktu yang dibicarakan keduanya membentang sekitar 100 tahun lamanya, yakni dari tahun pertama pemerintahan Koresh atas Babel yang jatuh pada tahun 539 BC (bertepatan dengan 66 tahun setelah pembuangan gelombang pertama tahun 605 BC atau 58 tahun setelah pembuangan gelombang kedua tahun 597 BC atau 47 tahun setelah kehancuran Yerusalem tahun 586 BC) sampai dengan tahun 432 BC ketika Nehemia kembali ke Yerusalem untuk melanjutkan dan menyelesaikan pembangunan.

Kepulangan yang dicatat dalam kitab Ezra ini adalah yang dipimpin oleh Zerubabel kurang lebih tahun 538–515 BC. Kegiatan para buangan yang terlebih dahulu pulang ini terutama adalah membangun kembali Bait Allah, sebuah tugas dan tanggung jawab yang terbukti tidak mudah dilakukan. Sekalipun TUHAN telah menggerakkan Koresh dan banyak orang yang bersimpati untuk membantu orang Yehuda secara sukarela, ternyata masih terdapat orang-orang yang tidak takut TUHAN yang berusaha menggagalkan pembangunan tersebut dengan berbagai cara.

Akan tetapi—jauh lebih kompleks dan jauh lebih penting daripada pembangunan fisik—fokus kitab ini adalah pembangunan spiritual umat Allah. Tema ini diperlihatkan dalam bagian pertama (Kitab Ezra) maupun bagian kedua (Kitab Nehemia). Kitab Ezra memperlihatkan bahwa yang jauh lebih penting daripada upaya membangun kembali Bait Allah secara fisik dan kegiatan kerohanian di dalamnya adalah upaya Ezra—sang ahli kitab—untuk membangun kembali kerohanian umat Allah. Kitab Nehemia juga menunjukkan bahwa yang jauh lebih penting daripada upaya membangun kembali tembok pertahanan Yerusalem secara fisik adalah upaya membangun kembali tembok pertahanan hati umat Allah. Warisan terpenting Ezra dan Nehemia bukanlah Bait Allah dan tembok Yerusalem, melainkan kehidupan kerohanian yang kaya.

Sepanjang kisah kehidupan Anda, “pembangunan” apa yang Anda lakukan? Warisan apa yang Anda tinggalkan bagi anak cucu Anda: Sekadar warisan fisik atau warisan spiritual? [HL]

Mungkin, kesan pertama kita mengenai Koresh—raja Persia—adalah bahwa ia merupakan seorang raja yang tidak mengenal TUHAN dan tidak mungkin dipakai oleh TUHAN. Di luar dugaan, ternyata bahwa beberapa ratus tahun sebelumnya, TUHAN telah berfirman melalui nabi Yeremia bahwa Dia akan memakai seorang bernama Koresh untuk menggenapkan janji-Nya kepada orang Israel (Ezra 1:1). Hal ini sesuai dengan perkataan penulis Amsal, **“Hati raja seperti batang air di dalam tangan TUHAN, dialirkan-Nya ke mana Ia ingini.”** (Amsal 21:1). Koresh mengundang sebuah kebijakan yang memungkinkan bangsa-bangsa taklukan Babel untuk kembali ke tanah air mereka.

Di dalam kitab ini tercatat bahwa Koresh: 1) mengakui TUHAN sebagai Allah semesta langit; 2) mengakui TUHAN yang mengaruniainya segala kerajaan di bumi; dan 3) menyebut-Nya dengan nama TUHAN. Bahkan, ia melanjutkan pengakuannya dengan mengambil aksi nyata, yaitu: 1) menerima tugas mendirikan rumah TUHAN di Yerusalem; 2) memulangkan umat-Nya ke tanah Yehuda; dan 3) mengembalikan segala harta benda Bait Allah—yang dulu diambil oleh Nebukadnezar—kepada orang-orang Yehuda.

Sayangnya, sekalipun telah dipakai oleh TUHAN, Koresh bersikap setengah hati terhadap TUHAN. *Cyrus Cylinder*—yaitu tulisan pada tanah liat yang berisi perintah Koresh— memperlihatkan bahwa Koresh memberi penghormatan yang besar kepada Marduk, dewa orang Babel. Jadi, sebenarnya, apa arti pengakuan dan tindakannya? Bukankah pertanyaan yang sama juga dapat kita ajukan kepada orang Yehuda? Dalam kitab para nabi, kita sering mendapati bahwa orang Yehuda mencari TUHAN saat mereka ditindas oleh bangsa asing yang menjajah mereka. Akan tetapi, mereka mudah melupakan TUHAN dan perintah-Nya saat situasi aman, sehingga TUHAN berulang kali mengutus para nabi untuk menegur dan mengingatkan mereka.

Hari ini, dengan mulut kita, kita mungkin mengakui Yesus sebagai TUHAN dan berseru memanggil nama-Nya, bahkan melayani Dia. Pertanyaannya, apakah tindakan kita sejalan dengan pengakuan, panggilan, dan pelayanan kita? Apakah kita benar-benar tunduk dan taat kepada-Nya dengan sepenuh hati? [HL]

Berpuluh-puluh tahun hidup dalam pembuangan menyadarkan orang-orang Yehuda bahwa sesungguhnya, hidup jauh dari TUHAN, Allah mereka adalah kondisi yang menyedihkan. Oleh karena itu, ketika mereka mendapat kesempatan untuk pulang ke Tanah Perjanjian, mereka bertekad untuk hidup dalam ketaatan kepada Allah. Salah satu wujud nyatanya adalah mereka berupaya untuk membangun kembali peribadatan di Bait Allah.

Beberapa usaha mereka untuk mentaati hukum Taurat dan petunjuk para nabi secara setia dapat dilihat dalam beberapa cuplikan ayat berikut ini:

- sesuai dengan yang ada tertulis dalam kitab Taurat Musa, abdi Allah (3:2);
- sesuai dengan yang ada tertulis ... sesuai dengan peraturan ... (3:4);
- mendirikan mezbah di tempatnya semula (3:3);
- menghadirkan para imam dan orang-orang Lewi “menurut petunjuk Daud, raja Israel.” (3:10).

Selain bertekad untuk setia, mereka juga mempunyai sikap hati yang tulus yang diperlihatkan melalui dua respons mereka pada saat peletakan dasar rumah itu:

1. Di satu sisi, mereka menangis mengingat Bait Allah Salomo yang megah. Mereka sadar karena dosa merekalah Bait Allah tersebut dihancurkan. Mereka menyadari betapa Allah layak mendapatkan lebih.
2. Di sisi lain, mereka bersorak-sorai kegirangan, sehingga orang tidak dapat lagi membedakan bunyi sorak-sorai kegirangan dan bunyi tangisan.

Walaupun Bait Allah—yang dasarnya baru mereka letakkan—tidak akan seelok Bait Allah Salomo, namun di mata Tuhan, tangis dukacita pertobatan dan sorak-sorai sukacita di dasar hati mereka lebih indah daripada bangunan Bait Allah.

Bagaimana dengan diri Anda? Adakah kerinduan di hati Anda untuk selalu hidup sesuai dengan yang tertulis dalam firman TUHAN? Di satu sisi, adakah tangis dukacita pertobatan saat Anda melihat pekerjaan TUHAN terhambat atau kemuliaan TUHAN dihina? Di sisi lain, adakah sorak-sorai sukacita dalam mengerjakan pekerjaan TUHAN di ladang tempat TUHAN menempatkan diri Anda? [HL]

Bacaan Alkitab hari ini memberikan kesan bahwa orang Yehuda bersikap sangat eksklusif, tidak terbuka terhadap kesempatan menjalankan misi, bahkan cenderung kasar terhadap kelompok lain dengan menolak mentah-mentah. Akan tetapi, bila diperhatikan secara lebih teliti, sesungguhnya yang terjadi tidak demikian. Sejak awal pembuangan, para nabi menyampaikan agar mereka berpartisipasi membangun kehidupan masyarakat dengan menjadi berkat di tempat pembuangan (bandingkan dengan Yeremia 29:7). Sejarah mencatat bahwa banyak orang Yehuda yang turut mengupayakan kesejahteraan negeri tempat mereka dibuang dengan menjadi pejabat, bankir, dan berbagai profesi lain (bandingkan juga dengan Kitab Daniel dan Kitab Nehemia).

Dalam kitab ini, kita bisa melihat keterbukaan mereka terhadap bangsa lain melalui sikap menerima kebaikan dan bantuan Koresh (lihat Ezra 1) serta bantuan sukarela yang diberikan rakyat Persia kepada mereka (1:4,6). Masalahnya, mengapa dalam bacaan Alkitab hari ini, bangsa Yehuda menolak mentah-mentah tawaran bantuan?

1. Sebenarnya, yang menawarkan bantuan adalah "lawan orang Yehuda dan Benyamin";
2. Walaupun yang menawarkan bantuan mengaku sebagai orang yang berbakti kepada Allah Israel sejak zaman Esar-Hadon, hidup mereka menunjukkan kebalikannya. Saat ditolak, mereka dengan terus terang menghambat pekerjaan TUHAN dengan cara:
 - a. Melemahkan semangat dan membangkitkan ketakutan;
 - b. Merongrong sepanjang masa pemerintahan Koresh;
 - c. Mengadukan dan memfitnah orang Yehuda agar pembuangan terhenti selama bertahun-tahun.

Jadi, tidak salah bila Zerubabel dan kawan-kawan berkata "Tidak!" kepada orang-orang yang sama sekali tidak takut akan TUHAN ini.

Sebagai umat Allah pada masa kini, apakah Anda sudah membuka diri dan bergandeng tangan dengan kelompok masyarakat lain demi kesejahteraan bangsa, bahkan umat manusia? Saat bekerja sama, apakah Anda senantiasa waspada dan berani berkata "Tidak!" kepada mereka yang hendak menyesatkan diri Anda? [HL]

Setiap orang pasti pernah mengalami masa krisis saat semua jalan terlihat buntu tanpa jalan keluar. Situasi bangsa Yehuda saat itu kira-kira seperti itu. Saat Tatnai, bupati daerah sebelah barat sungai Efrat, dan beberapa pejabat lain meninjau pembangunan rumah TUHAN dan tembok kota yang sedang berlangsung, kekhawatiran dan ketakutan orang Yehuda memuncak. Mereka bukan hanya khawatir bahwa pembangunan akan dihentikan total, tetapi juga khawatir bahwa kota Yerusalem akan dihancurkan. Di dunia kuno, sering terjadi bahwa seorang raja menghancurkan kota yang terindikasi memberontak.

Akan tetapi, mata Allah mengamati-amati para tua-tua orang Yahudi (5:5a), sehingga mereka bukan hanya tidak dipaksa berhenti, melainkan surat tuduhan yang dikirimkan oleh Bupati Tatnai kepada Raja Darius yang berpotensi mendatangkan bencana itu justru menjadi kunci dilanjutkannya pembangunan Bait Allah dengan biaya yang ditanggung oleh perbendaharaan kerajaan, sehingga keputusan Raja Darius itu membungkam para lawan umat Allah.

Bangsa Yehuda akhirnya menuntaskan pembangunan dan mengakhirinya dengan merayakan perayaan Paskah yang dalam hal ini bukan hanya menjadi peringatan bagi peristiwa eksodus atau peristiwa keluarnya bangsa Israel dari Mesir, melainkan juga menandai sebuah peristiwa eksodus yang baru, yaitu peristiwa keluarnya umat Yehuda dari pembuangan untuk kembali ke Tanah Perjanjian.

Sesungguhnya, umat TUHAN seringkali menghadapi situasi serupa. Si jahat serta manusia berdosa sering merencanakan yang jahat, tetapi TUHAN bisa membalik situasi untuk melaksanakan rancangan damai sejahtera-Nya (Yeremia 29:11). Yusuf menyimpulkan episode hidupnya—bahkan seluruh episode kitab Kejadian—dengan kalimat, "Memang kamu telah mereka-rekakan yang jahat terhadap aku, tetapi Allah telah mereka-rekakannya untuk kebaikan." (Kejadian 50:20a).

Saat ini, rancangan jahat apa yang sedang Anda hadapi? Diamlah dan ketahuilah bahwa mata Allah mengamati-amati diri Anda dan Dia tidak akan membiarkan Anda dipaksa berhenti oleh si jahat! Rancangan kejahatan atas diri Anda bisa Dia ubah menjadi rancangan kebaikan, dan Anda akan mengakhiri episode hidup Anda dengan sebuah perayaan karena Dia pasti memberi yang terbaik bagi diri Anda! [HL]

Di dalam pasal 7 ini, untuk pertama kalinya nama Ezra disebut dalam kitab ini. Ayat 6 menyebutkan bahwa Ezra adalah seorang ahli kitab, seorang yang mahir dalam Taurat Musa, seorang yang tentunya langka di masa pembuangan di sebuah negeri asing. Akan tetapi, rupanya **Ezra bukan hanya setia mempelajari firman TUHAN dan dipenuhi pengetahuan tentang firman TUHAN yang mendalam, tetapi juga seorang yang hidup sesuai dengan firman TUHAN itu.**

Raja Artahsasta sendiri sangat berkenan kepada Ezra, sehingga ia memberikan segala yang diinginkan oleh Ezra. Perlu dicatat bahwa agaknya "segala yang diinginkan Ezra" bukanlah keinginan pribadi melainkan keinginan yang kudus untuk bangsanya dan Allahnya. Hal ini terlihat dari salinan surat raja Artahsasta dalam ayat 12-26. Selain memberikan kekuasaan yang besar, Artahsasta juga memberikan berbagai barang berharga untuk keperluan rumah Allah. Akan tetapi, lebih dari perkenanan Artahsasta, **Ezra adalah seorang yang diperkenan oleh TUHAN, Allahnya** (lihat misalnya 7:6b,9b,28). Walaupun demikian, Ezra tidak lantas berbangga diri karena dia menyadari bahwa semuanya terjadi karena pekerjaan TUHAN, Allahnya, dan untuk itu dia memuliakan TUHAN (7:27).

Rahasia yang membuat Ezra menjadi seorang yang diperkenan TUHAN terdapat dalam ayat 10, yaitu bahwa ia bertekad untuk meneliti Taurat TUHAN. Tekad untuk belajar firman Tuhan itu membuat ia menjadi seorang pakar atau ahli Alkitab dan membuat TUHAN menyertai dia. **Sekalipun kepakarannya sudah diakui, Ezra tidak berhenti meneliti firman TUHAN. Dia juga bertekad untuk hidup sesuai dengan firman TUHAN dan mengajarkan firman TUHAN kepada bangsanya.**

Pada zaman ini, semakin sedikit orang yang bertekad untuk bersungguh-sungguh menyelidiki firman TUHAN dengan setia, menyelaraskan hidupnya dengan firman TUHAN, serta mengajarkan firman TUHAN.

Siapakah Anda? Apa pun posisi atau jabatan Anda—sebagai anak atau orang tua, sebagai ayah atau ibu, sebagai suami atau istri, sebagai anggota jemaat biasa atau majelis gereja, sebagai aktivis gereja atau hamba TUHAN—apakah Anda dikenal sebagai seorang yang disertai TUHAN? Apakah Anda memiliki tekad untuk tekun menyelidiki firman TUHAN? Apakah Anda bertekad untuk hidup sesuai dengan firman TUHAN dan mengajarkannya kepada orang lain? [HL]

Komedian Charlie Chaplin pernah berkata, “*Words are cheap. The biggest thing you can say is ‘elephant.’*” Maksud Chaplin adalah bahwa berkata-kata itu mudah, dan kita bisa saja bicara besar tanpa bersungguh-sungguh bermaksud seperti apa yang kita ucapkan.

Ketika Ezra berkata, “Tangan Allah kami melindungi semua orang yang mencari Dia demi keselamatan mereka, tetapi kuasa murka-Nya menimpa semua orang yang meninggalkan Dia” (8:22b), dia bersungguh-sungguh dengan ucapannya. Kata-kata tersebut bukan sekadar *cheap words* (asal bicara). Ezra membuktikannya dengan tidak meminta bantuan tentara atau orang-orang berkuda kepada raja untuk mengawal mereka terhadap musuh di jalan. Ezra memaklumkan puasa dan memohon kepada Tuhan agar Tuhan sendiri yang memelihara mereka dan harta benda mereka.

Mungkin, kita termasuk orang yang sering mengaku bahwa Allah itu baik, Allah itu Mahakasih, Allah itu Mahakuasa, dan berbagai pengakuan lainnya. Kita mungkin cukup sering berkata, “Tuhan memberkati” atau “Tuhan menyertaimu”. Ada orang-orang yang sering dengan mudah berkata, “Haleluya! Puji Tuhan!” Pertanyaannya, apakah kata-kata tersebut sungguh-sungguh kita aminkan atau sekadar *asal bicara*? Dalam Matius 12:36-37, Tuhan Yesus mengingatkan bahwa kita harus mempertanggungjawabkan setiap perkataan yang kita ucapkan.

Dalam pengalaman Ezra, ketika mereka berani berkata, mereka akan berani juga mengambil langkah iman untuk memercayakan diri kepada Tuhan, dan Tuhan tidak akan mengecewakan mereka. Mereka mengalami bahwa Tuhan akan menjawab doa mereka secara langsung. Bagaimana dengan Anda? Saat Anda berkata, “Tuhan akan menolong”, beranikah Anda mengambil langkah iman, bersandar penuh kepada-Nya, dan menantikan Dia berkarya?

Bagaimana pula ketika Anda berurusan dengan sesama manusia: Apakah kata-kata yang terlontar dari mulut Anda hanya sekadar *asal bicara* atau Anda mengucapkan dengan penuh kesadaran bahwa Anda akan mempertanggungjawabkan kata-kata tersebut? Janji untuk menolong harus ditunaikan dengan melaksanakan pertolongan yang nyata. Komitmen untuk melayani harus diwujudkan dengan pelayanan yang bertanggung jawab! [HL]

07 NOV

SENIN

Katakan “Tidak!” pada Rasisme!

Ezra 9

Kondisi masyarakat Indonesia yang terdiri dari ratusan suku dan hidup di tengah *global village*—masyarakat di seluruh dunia bisa saling berkomunikasi seperti dalam sebuah desa—membuat perkawinan antar etnis atau antar ras menjadi sebuah realitas di tengah pluralitas.

Ezra 9 merupakan peringatan keras terhadap perkawinan campur antara umat Allah dengan orang tidak seiman. Perkawinan campur dapat menyebabkan berpalingnya hati umat TUHAN. Semenjak masa para bapa leluhur, bangsa Israel telah berulang kali jatuh ke dalam penyembahan berhala karena kawin campur dengan orang yang tidak seiman. Itulah sebabnya, TUHAN memberi perintah agar mereka tidak melakukan kawin campur dengan orang yang tidak percaya (Keluaran 34:16; Ulangan 7:3-4, bandingkan dengan 2 Korintus 6:14).

Perhatikan kehidupan Salomo: Karena mencintai banyak perempuan asing, dia turut menyembah dewa-dewi asing sembahana para perempuan asing tersebut. Salomo berlaku jahat di mata TUHAN dan tidak sepenuh hati mengikuti TUHAN (1 Raja-raja 11:1-8). Ia membuka pintu bagi praktik penyembahan berhala di Israel, sehingga TUHAN menghukum dengan memecah Kerajaan Israel menjadi Kerajaan Israel Selatan atau Kerajaan Yehuda dan Kerajaan Israel Utara atau Kerajaan Israel. Praktik penyembahan berhala itu mempengaruhi rakyat serta raja-raja berikutnya di Kerajaan Israel maupun Kerajaan Yehuda, sehingga akhirnya mereka dihukum dengan dibuang ke negeri asing.

Kasus kawin campur dalam Ezra 9 adalah masalah perbedaan keyakinan, bukan masalah kawin campur antar ras atau antar etnis. Dalam silsilah Tuhan Yesus pun, ada tiga perempuan asing yang disebut, yaitu Tamar, Rahab, Rut (Matius 1:3,5). Atas anugerah Allah, ketiga perempuan asing itu meninggalkan keyakinan mereka dan bergabung dengan umat Allah, sehingga mereka bisa masuk dalam silsilah Yesus Kristus. Saat ini, orang beriman telah mencakup hampir semua suku dan etnis. Jadi, perkawinan seorang laki-laki dengan seorang perempuan seiman tidak boleh digagalkan oleh sekadar perbedaan etnis atau ras.

Hari ini, barangkali masih terdapat orang tua Kristen yang menghalangi anak mereka melangsungkan perkawinan dengan orang percaya yang berbeda etnis atau ras. Sebagai umat Allah yang percaya bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, rasisme tidak boleh mempunyai tempat dalam kehidupan kita. [HL]

Perkawinan campur Salomo tidak hanya menghancurkan dirinya sendiri, tetapi juga membawa orang Israel ke dalam dosa penyembahan berhala yang terus berkembang dalam belasan generasi, lalu berakhir dengan pembuangan ke Asyur bagi Kerajaan Israel Utara dan pembuangan ke Babel bagi Kerajaan Israel Selatan atau Kerajaan Yehuda. Sayangnya, Ezra 10 memberitahu kita bahwa walaupun belum lama kembali dari pembuangan di Babel, sebagian bangsa itu telah kembali jatuh ke dosa yang sama.

Kedaaan itu membuat Ezra amat berduka. Setelah berpuasa dan berdoa, Ezra menghimpun bangsa itu dan menggugat para pelaku kawin campur. Berdasarkan nasihat Ezra dan sidang para kepala kaum keluarga, para pelaku kawin campur diwajibkan untuk mengusir para perempuan asing itu bersama dengan anak-anak mereka. Kenyataan ini menunjukkan bahwa **walaupun pembaruan spiritual yang dilakukan Ezra memang ada hasilnya, tetapi belum sempurna. Ketidaksempurnaan diri dan dosa yang selalu mengintai tetap harus diwaspadai.**

Sebagai orang percaya yang telah ditebus oleh Yesus Kristus, kita juga belum sempurna. Sekalipun kita sudah mati dan bangkit bersama dengan Kristus (Roma 6:5-8) yang sudah memenangkan peperangan melawan si Jahat, Kerajaan Allah merupakan sebuah realita tetapi belum sepenuhnya. Kita masih harus menghadapi berbagai pengumpulan melawan dosa dan harus tetap mewaspadai berbagai godaan di sekitar kita, termasuk masalah perkawinan campur dengan orang yang tidak seiman.

Kisah pengusiran istri yang tidak seiman dalam Ezra 10 tidak boleh dijadikan dasar bagi orang percaya yang sudah telanjur kawin campur dengan orang yang tidak seiman untuk menceraikan pasangannya. Rasul Paulus menasihati agar orang percaya tidak serta merta menceraikan pasangan yang tidak seiman karena seorang suami yang tidak beriman bisa dikuduskan oleh isterinya yang beriman dan isteri yang tidak beriman bisa dikuduskan oleh suaminya yang beriman (1 Korintus 7:12-14). Kita bisa meyakini bahwa selalu ada anugerah Allah di dalam kelemahan kita. Bila pasangan Anda belum percaya kepada Tuhan Yesus, apakah Anda sudah tekun berdoa agar pasangan Anda bisa membuka hati untuk percaya kepada Tuhan Yesus? Ingatlah bahwa sebelum kita meninggal dan sebelum Tuhan Yesus datang kembali untuk kedua kali, masih ada kesempatan bagi manusia untuk bertobat! [HL]

PERTOLONGAN TUHAN DALAM PELAYANAN

Yerusalem ditaklukkan oleh kerajaan Babel pada tahun 586 BC. Bait Allah dihancurkan dan harta bendanya dirampas. Kemudian kerajaan Babel ditaklukkan oleh Kerajaan Persia pada tahun 540 BC. Raja-raja Persia mengizinkan para tawanan kembali ke negeri mereka dan beribadat secara bebas sejauh mereka berjanji untuk tidak membe-rontak terhadap Kerajaan Persia. Ezra dan Nehemia adalah pemimpin-pemimpin penting selama seratus tahun pertama sesudah umat Allah kembali ke Yehuda dari pembuangan. Semula, kitab Ezra dan kitab Nehemia merupakan satu kitab, Kedua kitab itu merupakan satu ke-satuan yang saling melengkapi dalam menuturkan perjalanan umat Allah pada masa kembalinya bangsa Yahudi dari pembuangan. Kitab Ezra menuturkan pembangunan kembali Bait Allah, sedangkan kitab Nehemia menuturkan pembangunan kembali kota Yerusalem.

Kitab Nehemia membahas pelayanan Nehemia yang dipakai Allah untuk membangun kembali kota Yerusalem. Nehemia adalah orang Yahudi yang berada di daerah pembuangan. Dia mendapat kepercayaan untuk menjadi pelayan pribadi raja Artahsasta I (Artaxerxes, 465-424 BC) dengan tugas menjadi juru minuman raja di kerajaan Persia. Dia mendapat kepercayaan untuk menjadi bupati di Yehuda dengan membawa sekelompok orang Yahudi kembali ke Yerusalem dan memimpin pembangunan di Yerusalem.

Pembangunan kembali kota Yerusalem menjadi sangat penting mengingat bahwa Yerusalem adalah kota tempat Bait Allah berada. Jadi, pembangunan kota Yerusalem sangat berkaitan dengan identitas bangsa Yahudi sebagai umat pilihan Allah. Nehemia yang diangkat menjadi bupati di Yehuda bukan hanya melakukan pembangunan secara fisik, tetapi juga mengerjakan pembangunan secara sosial dan politik, termasuk memulihkan peribadatan kepada Allah. Pelayanan tersebut tidak mudah. Banyak tantangan yang harus mereka hadapi, baik tantangan dari luar maupun tantangan dari dalam bangsanya sendiri. Sekalipun demikian, pertolongan Tuhan yang nyata membuat Nehemia berhasil menyelesaikan tugasnya.

Pada masa kini, tugas dan tanggung jawab umat Allah bukanlah membangun tembok kota, melainkan memelihara dan membangun gereja-Nya. Saat melaksanakan tanggung jawab tersebut, kita akan menghadapi berbagai tantangan, baik tantangan dari luar maupun tantangan dari dalam. Melalui renungan kitab Nehemia, kita akan belajar dari sikap Nehemia saat menghadapi berbagai tantangan serta menyimak tentang bagaimana Tuhan menolong saat Nehemia menghadapi berbagai tantangan. [BW]

Nehemia adalah seorang Yahudi yang berada di pembuangan. Saat itu, yang berkuasa adalah Raja Artahsasta dari kerajaan Persia (2:1). Nehemia dipercaya menjadi juru minuman raja (1:11) yang bertugas menyediakan dan mencicipi minuman yang hendak disajikan kepada raja. Kedudukan ini sangat penting karena sebagai pelayan pribadi raja, ia memiliki kedekatan dengan sang raja. Jelas bahwa kedudukan tersebut membuat kondisinya nyaman. Nehemia mencatat bahwa ia sedang bertugas pada tahun kedua puluh pemerintahan raja Artashasta (1:1) yang diperkirakan tahun 446 BC atau 140 tahun setelah Yerusalem runtuh. Sangat mungkin bahwa Nehemia lahir pada masa pembuangan.

Walaupun kondisinya nyaman, Nehemia yang belum pernah tinggal di Yerusalem itu tetap peduli terhadap kondisi bangsanya yang tinggal di Yerusalem. Hal ini jelas terlihat saat salah seorang saudaranya datang dari Yerusalem. Dia tidak memfokuskan diri untuk menceritakan kenyamanan yang ia nikmati di Kerajaan Persia. Sebaliknya, Nehemia menanyakan kondisi bangsanya yang berada di Yerusalem (1:2). **Saat Nehemia mendengar berita bahwa saudara-saudaranya mengalami kesukaran besar dan mereka tercela karena tembok Yerusalem masih porakporanda, sukacita karena kenyamanannya lenyap dan diganti dengan dukacita karena kepeduliannya terhadap bangsanya. Nehemia menangis dan berkabung selama beberapa hari. Yang mengesankan, kepedulian Nehemia terhadap bangsanya itu ia ungkapkan kepada Allah melalui doa dan puasa (1:4).** Walaupun ia hidup dalam pembuangan, ia tetap mempertahankan iman yang didasarkan pada firman Allah (1:8). Dia tahu bahwa hanya Allah yang mampu menjawab kepeduliannya. Dalam doanya, dia tidak mengkambinghitamkan nenek moyangnya yang telah berdosa kepada Allah, tetapi dia menempatkan diri sebagai bagian dari umat yang telah berbuat dosa kepada Allah (1:6). Sikap Nehemia ini mengingatkan kita kepada perkataan Rasul Paulus bahwa seluruh umat Allah merupakan satu tubuh, yaitu tubuh Kristus, dan setiap orang percaya merupakan anggota tubuh. Bila satu anggota menderita, seluruh anggota akan turut menderita. Sebaliknya, bila satu anggota dihormati, semua anggota turut bersukacita (1 Korintus 12:26)

Sejauh mana kepedulian Anda terhadap sesama anggota umat Allah? Apakah kepedulian Anda membuat Anda menempatkan diri pada posisi sesama anggota umat Allah yang sedang menderita? [BW]

10 NOV

KAMIS

Keluar dari Zona Nyaman

Nehemia 2

Walaupun peristiwa yang dikisahkan dalam bacaan Alkitab hari ini seolah-olah mengalir begitu saja, sebenarnya peristiwa itu penuh pergumulan. Sebagai juru minuman raja, Nehemia harus melayani raja dalam kondisi yang optimal. Akan tetapi, kesedihan hatinya tidak bisa ia tutupi, padahal ekspresi sedih itu membuat ia bisa dicurigai sebagai memiliki niat yang negatif dan berisiko diganjar dengan hukuman. Saat ekspresi sedih itu diketahui raja, Nehemia menjadi sangat takut (2:2). Saat ditanya, Nehemia tidak boleh sembarangan menjawab. Bila tidak berkenan terhadap jawaban Nehemia, sang raja bisa saja menganggap dia ingin memberontak sehingga dia bisa dipenjara, bahkan ia bisa dihukum mati. Apa lagi, saat itu, kota Yerusalem pernah diusuk sebagai kota yang sering memberontak, sehingga Raja Artahsasta pernah memerintahkan penghentian pembangunan kota itu (Ezra 4:11-21). Oleh karena itu, permintaan untuk membangun kembali kota Yerusalem bertentangan dengan perintah yang pernah dikeluarkan oleh sang raja.

Di tengah ketakutan, Nehemia berdoa dan menyerahkan semua ketakutannya kepada TUHAN (2:4). Selanjutnya, ia menceritakan pergumulannya kepada raja. Setelah mendapat tanggapan positif, ia mengungkapkan harapan yang seolah-olah tampak mengalir begitu saja. Nehemia menjawab dengan detail apa yang diperlukannya. Tentunya jawaban ini bukanlah jawaban spontan mengingat bahwa Nehemia adalah juru minuman, bukan politikus atau pejabat yang memahami perkembangan situasi. Sangat mungkin bahwa Nehemia sudah membuat perencanaan secara mendetail. Perhatikan bahwa Nehemia mendengar berita tentang Yerusalem pada bulan Kislew atau bulan kesembilan (1:1) dan kegelisahan Nehemia diketahui oleh raja pada bulan Nisan atau bulan pertama (2:1). Empat bulan untuk bergumul bukanlah jangka waktu yang pendek. Jadi, **Nehemia bukan sekadar berdoa, namun ia juga merencanakan semuanya dengan detail berdasarkan keyakinan bahwa Allah akan menggenapi janji-Nya. Dia bersabar menunggu waktu TUHAN. Selain berdoa dan merencanakan, Nehemia juga bersedia diutus untuk mengambil risiko. Ia rela meninggalkan zona nyaman untuk melakukan tugas pelayanan yang penuh risiko.**

Apakah Anda sedang menggumuli pelayanan untuk Tuhan? Apakah Anda setia menanti penggenapan janji Tuhan? Apakah Anda bersedia meninggalkan zona nyaman untuk menaati kehendak Tuhan? [BW]

Dalam bacaan Alkitab hari ini, kita bisa melihat sebuah kerjasama yang indah dalam membangun kota Yerusalem. Pintu gerbang, tembok, menara, dan sebagainya dibangun kembali. Umat Allah bersatu hati, baik laki-laki maupun perempuan (3:12), baik imam maupun orang awam (3:1,22), baik penguasa maupun rakyat jelata (3:9,12), tukang emas, juru campur rempah (3:8), dan sebagainya. Apa pun profesi mereka, mereka bersatu hati melakukan pekerjaan demi kepentingan bersama, yaitu membangun kota tempat mereka tinggal.

Selain karena orang-orang itu rela meninggalkan pekerjaan masing-masing untuk bersama-sama membangun kota Yerusalem, kerja sama itu disebabkan oleh adanya pemimpin yang cakap mengarahkan mereka. Pasal sebelumnya menjelaskan bahwa Nehemia diberi kuasa oleh raja (2:8-9) untuk memerintah mereka dalam melakukan pekerjaan pembangunan itu. **Langkah awal Nehemia adalah melakukan survei dalam rangka mempelajari kondisi kota Yerusalem secara cermat (2:12-15), sehingga dia bisa mengenal kondisi yang ada dan bisa memaparkan dengan baik permasalahan yang harus diselesaikan (2:17). Namun, yang lebih penting adalah bahwa Nehemia memberi kesaksian bahwa Allah-lah yang telah menolong dia menyelesaikan masalah yang muncul dalam pekerjaan tersebut (2:18).** Hal itu memperlihatkan bahwa pekerjaan pembangunan itu bukan hanya sekadar inisiatif manusia, dan bahwa Allah akan menyertai mereka dalam melakukan pekerjaan itu.

Setiap orang pasti memiliki masalah dalam hidupnya, entah menyangkut pekerjaan, keluarga, pendidikan, maupun masalah yang bersifat pribadi. Kecermatan mengetahui masalah yang sebenarnya adalah sesuatu yang sangat penting. Memecahkan masalah dengan bekerja sama juga penting. Namun, hal terpenting diantara banyak hal yang penting adalah bahwa kita harus melihat masalah itu dari kacamata Allah. Allah menghendaki agar kita memecahkan masalah tersebut bersama dengan Allah dan dengan cara Allah, bukan didasarkan pada kekuasaan maupun kemampuan diri sendiri.

Sebagai seorang pemimpin dalam lingkup apa pun, termasuk dalam lingkup keluarga, pekerjaan, organisasi, kelompok, dan sebagainya, apakah Anda mengandalkan kecerdikan dan kekuasaan yang Anda miliki atau Anda memandang kekuasaan sebagai kesempatan untuk menyaksikan pimpinan Tuhan? [BW]

Keberhasilan Nehemia dalam memimpin bangsanya untuk memulai pembangunan tembok Yerusalem tidaklah berjalan dengan mulus. Bangsa-bangsa di sekeliling Yehuda menjadi iri dan marah, lalu menyerang untuk mengganggu jalannya pembangunan. Bangsa Yehuda dikelilingi oleh musuh-musuh dari berbagai jurusan, seperti Sanbalat dan orang Samaria dari Utara, Tobia dan orang Amon dari Timur, orang Arab dari Selatan, orang Asdod dari Barat. Mereka menyerang dengan cara mengolok-olok, menghina, membuat tipu muslihat, namun Nehemia tidak terpancing oleh gangguan tersebut dan tidak mau menghentikan pembangunan. **Dalam kondisi penuh tekanan tersebut, Nehemia justru berdoa dan melihatnya dari kacamata rohani. Nehemia menganggap bahwa hinaan bukan semata-mata tertuju kepada dirinya atau kepada bangsanya. Nehemia menyadari bahwa bangsanya merupakan umat Allah. Oleh karena itu, segala hinaan kepada diri mereka merupakan hinaan kepada Allah juga.** Akhirnya, dengan hikmat dari Tuhan, mereka terus melanjutkan pembangun tembok Yerusalem. Walaupun kondisi mereka kelelahan, mereka tetap memiliki semangat. **Mereka berdoa sambil tetap bekerja, bahkan mereka juga berjaga-jaga dengan senjata seadanya. Keberhasilan mereka untuk mengetahui rencana musuh dan menggagalkannya disadari sebagai pertolongan dari Allah.** Allah-lah yang telah menggagalkan rencana para musuh umat Allah yang berusaha dengan gigih untuk menghambat dan menggagalkan pembangunan tembok Yerusalem.

Sebagai anggota umat Allah, saat ini iblis mengepung kita dari segala penjuru dengan berbagai cara, termasuk dengan tipu muslihat untuk meruntuhkan iman kita dan segala pekerjaan Allah di dunia ini. Seperti ada tertulis dalam 1 Petrus 5:8, Iblis mengintai kita seperti singa yang mengaum-aum sehingga kita perlu untuk terus waspada. Apakah Anda sadar bahwa Anda adalah anggota umat Allah dan Allah mendampingi kita saat nama-Nya dihinakan? Ingatlah bahwa Allah menghendaki agar kita secara aktif ikut terlibat dalam peperangan rohani karena Allah sudah menyediakan senjata rohani yang membuat kita sanggup melawan iblis dengan segala tipu muslihatnya (Efesus 6:11-20). Apakah Anda telah bersikap waspada terhadap tipu muslihat iblis dan Anda telah melatih diri untuk menggunakan senjata rohani yang telah Allah sediakan untuk melawan tipu muslihat Iblis? [BW]

13 NOV

MINGGU

Menghadapi tantangan dari dalam

Nehemia 5

Nehemia tahu bahwa membangun tembok Yerusalem bukanlah sekedar pekerjaan, melainkan pelayanan bagi umat Allah, bangsanya sendiri. Di tengah kesibukan membangun tembok Yerusalem, Nehemia dengan rendah hati mendengarkan keluhan yang disampaikan oleh bangsanya, sehingga ia bisa mengetahui bahwa ternyata ada masalah berat yang perlu segera ditangani. Masalah itu membuat ia marah (5:6). Ada orang-orang Yahudi yang mementingkan diri sendiri dengan mengambil untung dan hal ini melanggar firman Tuhan serta menyusahkan saudara sebangsanya. Fakta ini menunjukkan bahwa **Nehemia tidak hanya menghadapi tantangan dari luar, tetapi juga dari dalam, yaitu dari bangsanya sendiri.**

Nehemia yang mengasihi bangsanya tidak mau dikendalikan oleh amarahnya. Dia memikirkan masak-masak cara menyadarkan bangsanya agar mereka berubah (5:7). Nehemia berusaha mengingatkan bangsanya agar mereka hidup dalam takut akan Allah (5:9). Tentu saja, peringatan itu akan sulit diterima bila tingkah laku Nehemia tidak sesuai dengan perkataannya. Nehemia berusaha memberi teladan dengan menebus bangsanya yang telah dijual (5:8). Dia tidak mengambil bagiannya sebagai bupati (5:14). Selain itu, Nehemia juga bukan sekedar menyalahkan mereka. Ia menempatkan dirinya sama seperti mereka dengan mengatakan bahwa “aku dan saudara-saudaraku telah membungakan ... biarlah kita hapuskan hutang mereka” (5:10). **Tingkah laku Nehemia yang secara konsisten memperlihatkan teladan kehidupan yang takut akan Allah merupakan sumber kekuatan yang membuat perintah yang ia sampaikan menjadi berkuasa, sehingga rakyat bersedia mengikuti apa yang Nehemia perintahkan (5:12).**

Sekadar memerintahkan orang lain untuk hidup dalam takut akan Allah tentu saja mudah. Akan tetapi, membangun kewibawaan dengan menjadi teladan agar perkataan kita memiliki kuasa bukanlah hal yang mudah. **Diperlukan konsistensi agar kita bisa menjadi teladan dalam hal hidup takut akan Allah.** Saat Anda melihat bahwa orang-orang di sekitar Anda melakukan kesalahan dan hidup mereka tidak sesuai dengan firman Tuhan, bagaimana Anda bersikap? Apakah Anda sekedar menghakimi atau Anda—dengan kasih—berusaha menjadi teladan dan memikirkan cara mengubah hidup mereka agar menjadi sesuai dengan kehendak Allah? [BW]

14 NOV

SENIN

Hidup yang Berpusat pada Allah

Nehemia 6-7

Setelah gagal menghambat pekerjaan pembangunan tembok Yerusalem dengan cara mengolok-olok, musuh-musuh bangsa Yehuda terus berusaha menggagalkan pembangunan itu dengan cara mencelakai sang pemimpin, yaitu Nehemia. Mereka melakukan berbagai usaha: mengundang Nehemia, mengirim utusan untuk menyampaikan adanya berita yang dapat membuat Nehemia dihukum mati, menyuap teman Nehemia untuk bernubuat palsu bahwa Nehemia akan dibunuh. Mereka berpikir: jika Nehemia terbunuh atau ketakutan, bangsa Yehuda akan kocar kacir sehingga pembangunan akan berhenti. Namun hal ini ternyata tidak membuat Nehemia gentar.

Bagaimana Nehemia mengatasi masalah itu? Perhatikan bahwa **Nehemia tetap memusatkan perhatiannya pada kehendak Allah, bukan pada dirinya sendiri. Tujuannya adalah agar orang-orang bisa melihat bahwa misinya berhasil karena bantuan Allah, bukan karena dirinya hebat (6:16).** Saat mencatat silsilah, Nehemia sadar bahwa Allah-lah yang memberikan rencana dalam hatinya untuk mencatat silsilah (7:5). Nehemia mengutarakan adanya peranan Allah dalam perencanaan pencatatan silsilah tersebut karena hidupnya berpusat pada Allah, bukan pada dirinya sendiri. **Kehidupan yang berpusat kepada Allah membuat Nehemia dapat membedakan mana hal yang penting yang harus dia lakukan dan mana hal yang sebenarnya tidak penting dan hanya menjadi pengalih perhatian dari hal yang benar-benar penting.** Kepekaan untuk membedakan mana yang benar-benar penting dan mana yang sebenarnya tidak penting memerlukan hikmat dari Tuhan. Kepekaan itulah yang Nehemia miliki dalam memilih pemimpin (7:2).

Dalam era informasi digital saat ini, banyak hal yang bisa dipakai iblis untuk mengganggu kita dalam melaksanakan pekerjaan Allah, termasuk penggunaan nubuat yang seolah-olah berasal dari Allah, padahal kadang-kadang “nubuat” hanya tipu muslihat yang dipakai Iblis untuk mengalihkan perhatian kita dari hal yang lebih penting. Apakah Anda sudah membiasakan diri untuk meniru Nehemia yang berusaha untuk selalu mencari kehendak Allah dan melakukannya, atau Anda membiarkan perhatian Anda teralih kepada hal-hal yang hanya tampak penting, tetapi sesungguhnya merupakan sarana tipu muslihat iblis untuk mengalihkan perhatian Anda dari hal yang lebih penting? Apa yang hendak Anda lakukan agar Anda bisa memusatkan perhatian Anda kepada kehendak Allah? [BW]

TUHAN melindungi bangsa Yehuda, sehingga pembangunan tembok Yerusalem bisa diselesaikan. Mereka tidak lagi dicemooh dan tidak lagi kuatir dirampok. Namun, keadaan itu tidak membuat mereka menjadi sombong dan lupa diri. Setelah menerima berkat TUHAN, mereka tetap berusaha mendekat kepada Allah.

Mereka haus mendengarkan firman TUHAN yang saat itu masih berbentuk gulungan perkamen berbahasa Ibrani. Ezra memenuhi kehausan tersebut dengan membaca dan mengajarkan kitab Taurat dibantu oleh 13 orang dari suku Lewi (8:2-8). Perhatikan bahwa Ezra bukan hanya membacakan firman Tuhan, namun juga menerjemahkan firman TUHAN itu ke dalam bahasa Aram dan memberi penjelasan agar para pendengarnya dapat mengerti dengan jelas. Perlu diingat bahwa pada saat itu, sebagian besar orang Yahudi yang pulang dari pembuangan tidak lagi mengerti bahasa Ibrani karena mereka berbahasa Aram dalam kehidupan sehari-hari. **Mereka mendengarkan firman TUHAN dengan penuh perhatian, lalu merespons apa yang mereka dengar dengan menyembah TUHAN, menangis karena merasa bahwa mereka telah berdosa kepada TUHAN. Pada saat itu, terjadilah pertobatan masal! Dukacita dari Tuhan yang membawa kepada pertobatan telah terjadi!** Namun, Nehemia mengingatkan bahwa hari itu adalah hari yang kudus. Dukacita yang membawa kepada pertobatan seharusnya menghasilkan sukacita, sehingga mereka seharusnya tidak berdukacita, melainkan bersukacita karena Tuhan (8:10).

Bagi kita saat ini, seharusnya kita berdukacita karena keberdosaan kita, tetapi dukacita kita itu seharusnya berubah menjadi sukacita saat kita menerima pengampunan dari Tuhan Yesus yang telah menebus kita dari hukuman dosa. **Pertobatan seharusnya membawa kepada hidup yang baru, yaitu hidup yang rindu untuk mengerti dan menaati firman TUHAN (8:14).** Bahkan, ketika membaca tentang perayaan hari raya Pondok Daun yang jatuh pada tanggal lima belas bulan itu, yaitu bulan ketujuh (Imamat 23:34), mereka merespons dengan mencari daun-daun dari pohon-pohon yang rimbun di gunung untuk membuat pondok-pondok beratap daun, lalu tinggal dalam pondok-pondok daun itu selama tujuh hari sambil belajar firman Tuhan. Dengan bercermin pada respons umat TUHAN pada masa Imam Ezra, apakah Anda juga memiliki gairah dan respons yang sama terhadap firman TUHAN? [BW]

16 NOV

RABU

Hidup dalam Pertobatan

Nehemia 9

Pertobatan tidak hanya terjadi satu kali. Setelah bangsa Yehuda bertobat pada pasal 8, pertobatan tersebut membawa mereka untuk terus bertekun dalam firman, dan firman itu akan kembali menghasilkan pertobatan.

Doa orang-orang Lewi memperlihatkan keyakinan bahwa Allah itu Pemberi hidup (9:6). Allah telah memilih umat-Nya melalui Abraham (9:7), memberi Tanah Perjanjian (9:8), memedulikan kesusahan umat-Nya dengan melakukan berbagai perbuatan ajaib (9:9-15), serta memberi peraturan, hukum, ketetapan, dan perintah yang baik yang memberi hidup kepada mereka yang melakukannya (9:13-14,29). Sayangnya, umat-Nya sering kali bersikap angkuh dan memberontak (9:16,26,29). Mereka tidak menghargai perbuatan ajaib yang Allah lakukan, tidak menghargai pemeliharaan Allah, tidak menghargai tuntunan hidup yang Allah berikan, tidak menghargai nabi-nabi yang diutus Allah, tidak menghargai pengampunan Allah, tidak menghargai kesetiaan Allah. Sekalipun demikian, Allah mau mengampuni dan tidak meninggalkan umat-Nya (9:17), melainkan Ia mengirim para nabi untuk memperingatkan umat-Nya agar berbalik dari dosa dan menjalani hidup benar.

Sejarah Israel memperlihatkan bahwa kesediaan untuk bersyukur dan memuji Allah tidak bergantung pada banyaknya berkat Tuhan yang diterima, tetapi pada adanya iman dan sikap hati yang mau merendahkan diri di hadapan Allah. Walaupun Allah telah melakukan berbagai perbuatan ajaib untuk menolong bangsa Israel, mereka tidak memperlihatkan sikap bersyukur, melainkan memberontak. Namun, **atas anugerah Allah, saat mendengar pembacaan dan uraian firman Tuhan yang disampaikan oleh Imam Ezra, mereka merespons dengan mengaku dosa dan bertobat (9:2), bersyukur, serta memuji Allah (9:5).**

Bila kita membaca dan mempelajari firman Tuhan dengan hati yang terbuka, kita akan bisa mengingat perbuatan-perbuatan Allah yang besar yang telah Dia lakukan bagi kita, dan kita akan bisa melihat kesalahan dan dosa kita. Kesadaran akan anugerah Allah akan membuat kita bisa bersyukur, memuji Allah, mengaku dosa dan bertobat. Keadaan seperti itu seharusnya merupakan pengalaman setiap orang percaya. Apakah Anda memiliki kerinduan dan kesetiaan untuk membaca dan mempelajari firman Allah, serta kesediaan untuk terus-menerus dikoreksi oleh firman Allah itu? [BW]

Respons pertobatan yang dihasilkan setelah umat Allah mendengar-pembacaan firman Allah dan uraiannya dilengkapi dengan komitmen atau tekad yang dituangkan dalam sebuah ikatan perjanjian. Ikatan perjanjian yang dibubuhi meterai para pemimpin, orang-orang Lewi, dan para imam ini diikrarkan dengan bersumpah kutuk untuk hidup menurut hukum Allah serta mengikuti dan melakukan segala perintah TUHAN (9:38-10:29).

Respons pertobatan di atas mengekspresikan keberanian yang dihasilkan oleh pertumbuhan iman. **Komitmen ini kemudian diwujudkan dalam berbagai tindakan praktis (10:30-39).** Tentu saja penerapan dari komitmen ini tidak mudah. Komitmen ini menegakkan kembali aturan ritual ibadah berdasarkan hukum Taurat serta mengubah pola hidup. Kebebasan menikah dengan siapa saja berubah menjadi larangan menikah dengan bangsa lain (10:30), padahal di antara mereka sudah ada yang berkeluarga dengan bangsa lain, sehingga bisa muncul benturan sosial dalam keluarga serta dengan orang lain di luar keluarga. Pengudusan hari Sabat (10:31) berarti mereka harus berhenti bekerja pada hari Sabat. Setiap Tahun Sabat—yaitu tahun yang ketujuh—ladang mereka harus dibiarkan begitu saja (10:31), sehingga mereka tidak bisa mendapat penghasilan selama setahun penuh. Mereka tidak menagih hutang pada tahun yang ketujuh. Artinya, bila ada yang tidak sanggup membayar hutang, hutang itu dianggap lunas pada tahun ketujuh (10:31). Mereka akan kembali memberikan persembahan tahunan sepertiga syikal untuk keperluan ritual rutin di Bait Allah, pengucapan syukur atas berkat Tuhan bagi mereka, persembahan untuk pemeliharaan Bait Allah, dan persembahan untuk orang-orang yang bertugas melayani di bait Allah (10:32-39). Komitmen di atas jelas merupakan perubahan drastis yang bisa membuat mereka merasa tidak nyaman. Namun, **iman membuat mereka berani meninggalkan kekeliruan pada kehidupan lama dan masuk ke dalam pola kehidupan yang baru yang sesuai dengan ketentuan firman Allah.**

Yakobus 2:26 mengatakan bahwa iman tanpa perbuatan adalah mati. Bagaimana dengan Anda: Apakah Anda meyakini bahwa Allah mengasihi Anda dan mau memberkati Anda? Beranikah Anda meninggalkan segala sesuatu yang telah memberikan nyaman, lalu Anda hidup di dalam Kristus? [BW]

18 NOV

JUMAT

Menghargai Penetapan Peran

Nehemia 11-12

Penetapan orang untuk menempati suatu posisi dalam sebuah struktur kepemimpinan, baik dalam lingkup negara maupun lingkup organisasi—termasuk gereja—berpotensi menimbulkan ketidakpuasan, iri hati, bahkan perpecahan.

Proses penetapan ini pun terjadi di tengah bangsa Yehuda. Dalam bacaan Alkitab hari ini, terdapat daftar para imam. Mereka menduduki jabatan imam atas dasar latar belakang keluarga. Yang boleh menjadi imam hanyalah keturunan Imam Besar Harun, sesuai dengan aturan yang Tuhan berikan (Bilangan 3:10). Terdapat pula daftar orang-orang yang ditetapkan untuk tinggal di kota Yerusalem. Mereka dipilih dengan cara membuang undi. Walaupun seseorang memiliki jabatan tertentu—sebagai imam atau terlibat dalam pelayanan dalam bait Allah—bila mereka tidak terpilih, mereka tidak berhak untuk tinggal di kota Yerusalem (11:3,20). Terdapat pula orang-orang yang ditetapkan untuk menjadi pengawas, penunggu pintu, penyanyi, dan lain-lain. Mereka ditetapkan berdasarkan kualifikasi jabatan tertentu.

Perhatikan bahwa **penetapan tersebut di atas diterima tanpa protes**, baik penetapan berdasarkan latar belakang keluarga, undian, maupun kualifikasi pekerjaan. Perhatikan pula bahwa **orang yang tidak terpilih memuji orang yang terpilih untuk tinggal di Yerusalem (11:2)**. Rakyat bersedia menyokong biaya hidup para penyanyi dan penjaga pintu gerbang, serta mempersembahkan persembahan kudus bagi orang-orang Lewi (12:47). **Mereka menghargai jabatan yang dipercayakan pada mereka dengan bekerja sebaik-baiknya**. Hal ini terlihat saat penahbisian tembok Yerusalem (12:27). Acara itu meriah karena semua orang melakukan tugas sesuai dengan jabatannya. Para imam melaksanakan penahiran (12:30), Terdapat kelompok imam yang memainkan alat musik (12:35-36). Terdapat pula dua paduan suara besar (12:31,38). Mereka bersukaria karena Allah memberi kesukaan yang besar kepada mereka (12:43, 44).

Kesediaan untuk menerima perbedaan sangat diperlukan untuk kebersamaan, baik dalam sebuah komunitas kecil (misalnya keluarga), sebuah organisasi (termasuk gereja), maupun dalam sebuah negara. Saat Anda menghadapi sebuah proses penetapan atau pemilihan yang tidak sesuai dengan yang Anda harapkan, apakah Anda tetap bersedia mengutamakan kebersamaan dan mendukung hasil penetapan atau pemilihan itu? [BW]

Setelah penahbisan tembok Yerusalem dan pengangkatan para pelayan di bait Allah, dan setelah tiga puluh dua tahun Nehemia memerintah sebagai bupati di Yehuda (13:6; 2:1; 5:14), Nehemia pergi menghadap raja (13:6) dengan sukacita karena tugas membangun kembali Yerusalem sudah selesai. Orang-orang yang ditinggalkan sudah diatur sedemikian rupa supaya dapat melayani dengan baik sesuai dengan posisi masing-masing. Setelah beberapa tahun, Nehemia kembali. **Ternyata apa yang dilihatnya tidak sesuai dengan apa yang ia harapkan saat meninggalkan Yerusalem. Mereka yang diberi kepercayaan tidak melakukan tugas sebagaimana mestinya. Mereka tidak melaksanakan komitmen dan kembali pada kebiasaan sebelum pembangunan dimulai. Mereka tidak menjalani hidup sesuai dengan kehendak TUHAN yang disampaikan melalui utusan-Nya, yaitu Nehemia dan Ezra.**

Mereka membiarkan orang Amon bernama Tobia—orang Amon pernah mencemooh bangsa Yehuda (2:19,4:3) dan pernah memfitnah Nehemia (6:12-13)—merampas perbekalan mereka. Tobia diizinkan tinggal di bilik penampungan berbagai persembahan untuk keperluan para pelayan di Bait Allah. Akibatnya, sumbangan tidak tersalurkan. Mereka tidak menjaga kekudusan hari Sabat—yaitu hari yang diberikan Tuhan untuk beristirahat dan memulihkan hubungan baik dengan Tuhan serta sesama—dan kembali bekerja pada hari Sabat. Mereka tidak menghargai identitas mereka—sebagai bangsa yang kudus, yang dikhususkan Allah untuk menjadi umat-Nya—melalui tindakan kawin campur dengan bangsa lain. **Kompromi yang dilakukan Imam Elyasib (13:4)—untuk hal yang semula diremehkan—menimbulkan kerusakan fatal. Hal-hal yang dibangun pada masa kepemimpinan Nehemia selama 12 tahun seolah-olah sirna. Terhadap kondisi di atas, Nehemia dengan tegas menolak berkompromi. Kekesalan atas apa yang dilihatnya membuat ia bertindak (13:8).** Ia memerintahkan penahiran terhadap bilik yang dipakai Tobia (13:9) serta penahiran terhadap orang-orang Lewi (13:22) dan para imam (13:30). Dia mengganti orang yang berkompromi dengan orang yang setia (13:13,19, 28). Dia mengingatkan umat pada perbuatan nenek moyang mereka yang mendatangkan celaka (13:18, 26). Hal terpenting yang dilakukan Nehemia adalah berdoa (13:14,22,29, 31). Apakah Anda berani bersikap tegas untuk menolak berkompromi dalam hal-hal yang tidak sesuai dengan kehendak Allah? [BW]

PEMELIHARAAN YANG SEMPURNA

Ester terlahir dengan nama Hadasa. Dia berasal dari suku Benyamin dan hidup pada masa pembuangan setelah umat Yehuda dibuang ke Babilonia, dan kemudian Kerajaan Persia berhasil menaklukkan Kerajaan Babel serta menjadi penguasa. Sejak kecil, Ester sudah menjadi anak yatim piatu, dan kemudian dia diadopsi oleh sepupunya yang bernama Mordekhai. Ester sangat beruntung karena dicintai dan dididik dengan baik oleh Mordekhai, seorang ayah angkat yang sangat mengasihi Tuhan.

Kisah ini berlatar di benteng Susan, ibu kota Persia pada masa pemerintahan Raja Ahasyweros yang dikenal dengan nama Yunani Xerxes I (486-464 SM). Saat itu, sebagian orang Yahudi telah kembali ke Yerusalem. Akan tetapi, untuk sementara, Ester dan Modekhai tetap berada di tanah pembuangan. Sebagai kelompok minoritas, orang-orang Yahudi sering dipandang dengan penuh kecurigaan, bahkan terkadang mereka menghadapi ancaman karena keberadaan mereka. Ester adalah seorang gadis Yahudi yang menggantikan Wasti menjadi Ratu Persia. Jauh sebelum zaman Ester, orang Israel dan Yehuda—yang kemudian disebut sebagai bangsa Yahudi—telah tersebar di seluruh Timur Dekat, khususnya Asyur dan Babilonia. Pada zaman Ester (479 SM), Kerajaan Persia telah menaklukkan hampir seluruh wilayah Timur Dekat Kuno. Oleh karena itu, rencana Haman untuk memusnahkan orang Yahudi di seluruh Kerajaan Persia berarti merupakan rencana memusnahkan hampir semua orang Yahudi. Keberadaan Ester dan tindakannya yang berani dalam menyelamatkan seluruh bangsanya adalah bagian dari rencana dan pemeliharaan Tuhan atas umat-Nya, sekalipun nama “Tuhan” atau “TUHAN” tidak disebut dalam kitab ini.

Pembebasan orang Yahudi dari rencana jahat Haman adalah peristiwa yang sangat bersejarah bagi bangsa Yahudi. Untuk mengingat peristiwa tersebut, setiap tahun, orang Yahudi merayakan hari raya Purim pada waktu yang ditentukan dengan membacakan kitab Ester. Hari raya Purim bukan hanya sekadar merayakan pembebasan umat Yahudi, tetapi mengingatkan mereka bahwa pembebasan tersebut disebabkan oleh adanya campur tangan dan pemeliharaan Tuhan yang sempurna atas hidup mereka. Orang Kristen pada masa kini tidak diwajibkan untuk merayakan hari raya Purim, tetapi orang Kristen harus mengingat kebenaran bahwa Tuhan memelihara kehidupan anak-anak-Nya dengan sempurna. Kiranya renungan GEMA ini menjadi berkat bagi kita semua. [YU]

Kitab ini dimulai dengan memperkenalkan Raja Ahasyweros yang merajai 127 propinsi dari India sampai Etiopia. Pada tahun ketiga pemerintahannya, dia mengadakan pesta besar-besaran bagi semua pejabat, pegawai, tentara, bangsawan, dan pemimpin daerah. Tujuannya adalah untuk memamerkan kekayaan kemuliaan kerajaannya dan keindahan kebesarannya yang bersemarak (1:4). Hal ini menunjukkan bahwa Ahasyweros sedang berada di puncak kejayaan. Untuk memamerkan kebesarannya, dia membuat pesta selama 180 hari untuk para pembesar, ditambah 7 hari untuk seluruh rakyat. Dia bukan hanya menunjukkan seluruh kekayaannya, namun dia juga ingin memperlihatkan kepada seluruh rakyat dan para pembesar bahwa dia memiliki seorang istri yang sangat cantik.

Ratu Wasti adalah istri raja Ahasyweros. Parasnya sangat elok. Saat pesta berlangsung, raja Ahasyweros meminta Ratu Wasti menghadap. Namun, raja tidak pernah menyangka bahwa dia akan ditolak. Alasan penolakan adalah karena Wasti beranggapan bahwa dipertontonkan kepada orang banyak merupakan tindakan yang merendahkan martabatnya sebagai seorang wanita. Penolakan ini membuat Raja Ahasyweros malu, sehingga ia menjadi sangat geram dan berapi-apilah murkanya. Ratu Wasti berani menolak kemauan raja dan berkata “tidak” untuk sesuatu yang ia anggap menghina dan salah. Ia bersikap tegar untuk melawan kekuasaan terbesar pada saat itu!

Sikap tunduk terhadap suami adalah kewajiban seorang istri. Namun, jika tidak sesuai dengan kebenaran firman Tuhan, istri diizinkan untuk menolak tunduk kepada suami. Tidak pernah ada dalam rancangan Allah bahwa seorang istri harus tunduk kepada hasrat-hasrat jahat suaminya. Dalam kasus ini, Raja Ahasyweros ingin memamerkan Wasti untuk memenuhi hasrat seksual. Dalam hal ini, sikap Ratu Wasti perlu untuk diacungi jempol. Meskipun berada dalam situasi yang sulit dan diperhadapkan pada konsekuensi yang membahayakan, Ratu Wasti membuat keputusan yang berani.

Kisah ini mengajarkan bahwa pernikahan tidak memberi hak atau izin kepada suami untuk berkhayal secara memalukan dengan memakai istri sebagai objek seksual untuk memuaskan diri. Bila Anda seorang suami, apakah Anda telah menuntun istri kepada kebenaran dan Anda senantiasa memuaskan hati Tuhan, bukan memuaskan hasrat diri? [YU]

21 NOV

SENIN

Rencana Jahat yang Diizinkan

Ester 2

Tak ada seorang pun yang bisa meramalkan masa depannya. Setelah Wasti dilengserkan, para penasihat raja mengusulkan agar raja mencari pengganti Ratu Wasti. Usul ini dipandang baik oleh raja yang hasrat duniawinya kuat itu. Tersiarlah berita ini dan banyak gadis cantik yang elok rupa dikumpulkan di dalam benteng Susan. Di antara para gadis itu, dipilihlah Hadasa (nama bahasa Ibrani yang artinya semak berbunga putih berbau wangi)—selanjutnya disebut Ester (nama bahasa Persia yang berarti “bintang”)—untuk dibawa masuk ke dalam harem, yaitu tempat tinggal para istri dan selir raja di istana. Ester adalah anak yatim piatu Yahudi yang diadopsi oleh Mordekhai, sepupunya. Bagi bangsa Persia, dimasukkan ke harem bukan aib, melainkan kehormatan, sekalipun yang bersangkutan hanya menjadi selir raja, dan selanjutnya menjadi janda abadi yang tidak bisa menikah dengan pria lain. Ester adalah gadis yang sangat baik dan disukai oleh Hegai—penjaga para perempuan (2:9)—dan semua orang yang melihat dia (2:15). Para gadis di harem harus menjalani karantina selama setahun sebelum bertemu dengan raja. Untuk menghindari masalah, Mordekhai melarang Ester menceritakan identitasnya. Rentang waktu antara saat Ratu Wasti diceraikan dan Ester dijadikan ratu sekitar empat tahun. Selama empat tahun itu, Raja Ahasyweros menyerbu Yunani, namun kalah. Saat kembali ke istana, ia bermaksud mengalihkan perhatian kepada hasrat seksual. Setelah bertemu Ester, raja lebih mengasihi Ester dari pada semua perempuan lain (2:17). Sebagai penghargaan, raja mengadakan pesta untuk Ester dan menitahkan pembebasan pajak daerah.

Rencana pembunuhan terhadap raja oleh Bigtan dan Teresh—dua orang sida-sida yang menjadi penjaga pintu—menjadi pembuka relasi dengan raja. Mordekhai—yang mendengar rencana itu tanpa sengaja—melaporkan hal itu kepada Ester, lalu Ester menyampaikannya kepada raja atas nama Mordekhai. Setelah diperiksa dan ternyata benar, kedua orang itu disulakan pada tiang. Peristiwa itu ditulis dalam kitab sejarah di hadapan raja. **Jelas bahwa Tuhan punya rencana dan Ester merupakan bagian dari rencana tersebut. Allah mengizinkan tindakan jahat manusia untuk memenuhi tujuan-Nya dalam rencana-Nya yang lebih besar.** Kita pun sering harus berhadapan dengan tindakan jahat orang lain atas diri kita. Walaupun tindakan jahat itu sangat menyakitkan, apakah Anda bisa meyakini bahwa Tuhan mengizinkan hal itu terjadi karena Ia memiliki tujuan dan rencana yang indah melalui hidup Anda? [YU]

Konspirasi adalah persekongkolan untuk melakukan suatu rencana jahat. Inilah yang dilakukan oleh Haman bin Hamadeta, orang Agag. Agag adalah nama daerah dalam Kerajaan Media-Persia. Akan tetapi, Agag juga menunjuk pada nama raja bangsa Amalek yang menjadi musuh bangsa Israel secara turun-temurun. Sebenarnya, Allah telah memerintahkan bangsa Israel untuk memusnahkan bangsa Amalek. Sayang, mereka tidak taat (Keluaran 17:14; Ulangan 25:17-19; 1 Samuel 15:2-9). Saat pangkat Haman dinaikkan sehingga melebihi semua pembesar di istana, semua pegawai raja yang bertugas di pintu gerbang istana wajib berlutut dan sujud kepada Haman. Akan tetapi, Mordekhai menolak untuk berlutut dan sujud. Itulah yang membuat Haman panas hati. Ia berencana untuk membunuh Mordekhai, tetapi ia tidak puas bila hanya membunuh Mordekhai saja. Dia ingin menghabisi semua orang Yahudi dengan menghasut raja agar mengeluarkan ketetapan untuk membunuh semua orang Yahudi.

Walaupun mengetahui rencana pembunuhan terhadap seluruh orang Yahudi, Mordekhai tetap mempertahankan integritasnya untuk tidak sujud di bawah kaki Haman. Bagi orang Yahudi berlutut dan sujud kepada siapa pun atau apa pun di atas bumi adalah pemberhalaan. Selanjutnya, Mordekhai menantang Ester untuk menghadap raja atas nama seluruh orang Yahudi. Ester lalu menyampaikan kesulitannya untuk bertemu raja tanpa undangan. Ternyata ada jarak dalam hubungan antara seorang ratu Persia dengan sang raja. Terhadap respons Ester yang tampak ragu-ragu, **Mordekhai mengemukakan keyakinan bahwa keselamatan orang Yahudi tidak tergantung kepada Ester, tetapi kepada Allah. Dia meyakini bahwa akan ada pertolongan bagi seluruh orang Yahudi.** Tampaknya Ester menyadari bahwa kedudukannya saat itu tidak terlepas dari campur tangan Tuhan dan menjadi bagian dalam rencana-Nya. Dia meminta agar semua orang Yahudi—termasuk dayang-dayangnya—berpuasa. Akhirnya, Ester menemui sang raja dengan mempertaruhkan nyawanya.

Banyak orang merasa takut dan ragu-ragu menyatakan iman di hadapan kaum mayoritas. Kita cenderung diam atau ikut arus. Maukah Anda meniru sikap Mordekhai yang berani melawan konspirasi serta meniru Ester yang berani menghadapi risiko kematian? Percayalah dan yakinilah pertolongan Tuhan! Janganlah berharap pada manusia! Itulah yang akan memampukan kita untuk terus berdiri teguh! [YU]

23 NOV

RABU

Waktu TUHAN

Ester 5-6

Kesediaan Ester untuk menghadap raja tanpa dipanggil menuntut adanya keberanian karena Raja Ahasyweros tidak memiliki reputasi yang baik dalam memperlakukan ratunya. Saat Ester diperkenan untuk menemui raja, dia tidak langsung melontarkan permintaannya. Dia lebih dahulu memenangkan kepercayaan raja padanya dan ingin agar di pesta yang diadakannya, kejahatan Haman dapat diungkapkan. Ester belum berani menyampaikan permintaannya, sehingga ia membuat perjamuan secara berturut-turut untuk menunda waktu. Dia ingin mengungkapkan rahasianya, namun kata-katanya tidak bisa keluar karena saat itu bukanlah waktu yang tepat untuk berbicara. Itulah sebabnya, Allah menuntut dia untuk menunda pengungkapan isi hatinya.

Haman adalah seorang yang gila hormat. Sikap Mordekhai yang tidak mau tunduk membuat Haman kesal karena merasa dilecehkan. Akan tetapi, TUHAN membuat Haman menahan rasa sakit hatinya terhadap Mordekhai dan tidak segera melampiaskan kemarahannya, sehingga akhirnya rencana Allah terlaksana. Sebenarnya, sumber masalah bukanlah sikap Mordekhai, melainkan rasa rendah diri yang membuat Haman menuntut penghormatan yang berlebihan. Pembuatan tiang gantungan untuk menggantung Mordekhai mengungkapkan kekesalan Haman yang gila hormat itu. Akan tetapi, **waktu TUHAN adalah waktu terbaik bagi umat-Nya, dan tidak selalu bisa diduga oleh siapa pun.** Suatu malam, Raja Ahasyweros tidak bisa tidur. Dia meminta agar dibacakan buku catatan sejarah yang antara lain memuat catatan laporan Mordekhai tentang rencana pembunuhan oleh Bigtan dan Teresh terhadap sang raja. Setelah menyadari bahwa Mordekhai belum mendapat penghargaan apa pun atas jasanya, raja meminta Haman untuk memberikan penghargaan yang layak kepada Mordekhai. Bagi Haman, peristiwa saat dia harus memberikan penghargaan terhadap musuh besarnya itu merupakan penghinaan yang amat memalukan. Istri dan para penasihat Haman melihat hal itu sebagai petunjuk masa depan, yaitu bahwa Haman tidak akan bisa menang melawan Mordekhai.

Penundaan permintaan Ester terhadap raja mengalokasikan waktu TUHAN yang tepat untuk memperlakukan Mordekhai. **Dalam hidup kita, mungkin kita sering tidak menyadari adanya pengaturan waktu TUHAN berkaitan dengan rencana-Nya yang khusus bagi hidup kita.** Apakah Anda memercayai pengaturan waktu TUHAN itu? [YU]

24 NOV

Tabur Tuai

KAMIS

Ester 7-8

Pesta yang diselenggarakan Ester adalah malapetaka bagi Haman! Tidak tebersit sedikit pun dalam hati Haman kalau pesta itu adalah strategi Ester untuk menghancurkan rencana jahatnya. Pada hari kedua pesta itu, raja kembali bertanya, "Apakah permintaanmu, hai ratu Ester?" Ester menyampaikan permintaannya secara diplomatis dengan kata-kata yang disusun dengan sangat indah. Ester berkata, "Kalau Baginda berkenan, hamba mohon supaya hamba dan bangsa hamba boleh hidup. Sebab hamba dan bangsa hamba telah dijual untuk dibunuh. Andaikata kami hanya dijual untuk dijadikan budak, hamba akan berdiam diri dan tidak mengganggu Baginda. Tetapi kini kami akan dibinasakan dan dimusnahkan!" (7:3-4, Alkitab Bahasa Indonesia Sehari-hari). Pernyataan Ester ini membuat raja makin penasaran dan bertanya, "Siapakah orang itu dan dimanakah dia yang hatinya mengandung niat akan berbuat demikian?" (7:5). Tanpa ragu, Ester langsung berkata bahwa Haman-lah orangnya. Dialah yang merancang pembunuhan dan menarik raja menjadi bagian dari kejahatannya. Haman menjadi sangat takut dan memohon agar Ester menyelamatkan hidupnya. Raja pergi ke taman istana untuk menenangkan hati dan berpikir. Sekembalinya, raja melihat Haman sedang berlutut pada katil tempat Ester berbaring. Raja mengira Haman hendak memerkosa dan membunuh Ester. Segera setelah raja mengungkapkan murkanya, wajah Haman ditutup. Sebagai terhukum, Haman tidak layak melihat raja! Biasanya, orang yang akan dihukum gantung ditutup wajahnya. Haman lalu digantung pada tiang yang dia didirikan dengan maksud untuk menyulakan Mordekhai.

Raja Ahasyweros mengaruniakan semua harta Haman kepada Ester, dan Mordekhai masuk menghadap raja setelah Ester memberitahu raja tentang hubungannya dengan Mordekhai. Raja mencabut cincin meterai dari Haman dan memberikannya pada Mordekhai, dan Mordekhai diangkat Ester untuk menjadi kuasa atas harta milik Haman. Atas permintaan Ester, raja setuju untuk membatalkan maksud jahat Haman (3:13; 8:5-8). **Apa yang ditabur Haman, itu juga yang dituainya. Haman merancang untuk menyulakan Mordekhai di tiang yang ia persiapkan. Namun, dialah yang akhirnya digantung pada tiang itu. Haman ingin membunuh semua orang Yahudi, tetapi dialah yang akhirnya terbunuh.** Apakah Anda sering berbuat jahat terhadap orang lain? Sadarilah bahwa Anda akan menuai apa yang Anda tabur! [YU]

25 NOV

Sukacita Kemenangan

Ester 9-10

JUMAT

Bulan ke-12—yakni bulan Adar—pada hari yang ke-13, adalah saat pelaksanaan titah raja untuk menyerang orang Yahudi. Akan tetapi, kenyataannya berbeda: Orang Yahudi-lah yang menyerang musuh-musuh mereka! Pasalnya, pada hari ke-13—dan dilanjutkan pada hari ke-14 sesuai dengan permintaan Ester—diberlakukan undang-undang yang memperbolehkan orang Yahudi melawan dan membunuh musuh-musuh mereka. Pada hari ke-13, di benteng Susan, orang Yahudi membunuh 500 orang, termasuk kesepuluh anak Haman, yaitu Parsandata, Dalfon, Aspata, Porata, Adalya, Aridata, Parmasta, Arisai, Aridai, dan Waizata (9:7-10). Ester lalu meminta agar kesepuluh anak Haman disulakan pada tiang. Dalam kisah Ester ini, Mordekhai menyelesaikan penghakiman Allah terhadap orang Amalek, yaitu Haman dan anak-anaknya (lihat penjelasan dalam renungan Ester 3-4). Pada hari ke-14, orang Yahudi membunuh 300 orang di benteng Susan dan 75 orang di luar benteng, sehingga hari itu berubah menjadi hari perjamuan dan sukacita.

Mordekhai menulis peristiwa itu, lalu ia mengirim surat kepada semua orang Yahudi di seluruh wilayah kekuasaan raja Ahasyweros agar mereka merayakan hari ke-14 dan ke-15 bulan Adar sebagai hari perjamuan dan sukacita. Hari raya itu kemudian disebut sebagai Hari Raya Purim. Hari raya yang dirayakan setiap tahun tersebut mengingatkan orang Yahudi bahwa Allah telah menyelamatkan mereka dari rencana pembunuhan oleh Haman dan sekutunya. Hari raya ini biasanya dirayakan antara lain dengan membaca kitab Ester di sinagoge, saling mengirim makanan, memberi sedekah, makan bersama hidangan pesta, dan memakai kostum khusus. Apa yang dilakukan Mordekhai itu dicatat dalam sejarah Media dan Persia, dan Mordekhai menjadi orang kedua di bawah raja Ahasyweros. **Kemenangan orang Yahudi tidaklah terlepas dari campur tangan TUHAN. Meskipun kehadiran TUHAN tidak terlihat secara kasat mata, Mordekhai menyadari adanya pertolongan TUHAN bagi orang Yahudi (lihat 4:14).**

Riwayat Hari Raya Purim ini mengingatkan kita untuk tidak melupakan apa yang telah Tuhan lakukan dalam hidup kita. Sukacita terbesar dalam hidup orang beriman adalah karena Kristus telah membebaskan kita dari belenggu dosa melalui kematian-Nya di atas kayu salib. Apakah Anda selalu mengingat penebusan dosa oleh Kristus dan Anda sudah merespons dengan selalu bersyukur serta hidup di dalam kehendak-Nya? [YU]

BARANGSIAPA MENANG

Banyak tema menarik yang terdapat dalam Kitab Wahyu. Salah satu tema menarik adalah "barang siapa menang". Frasa itu terdapat di 8 ayat di seluruh kitab Wahyu (2:7,11,17,26; 3:5,12,21; 21:7). Tema ini lahir dari konteks penganiayaan dan pengumpulan yang berat yang dialami oleh tujuh jemaat di Asia Kecil, yaitu jemaat di Efesus (2:1-7), Smirna (2:8-11), Pergamus (2:12-17), Tiatira (2:18-29), Sardis (3:1-6), Filadelfia (3:7-13), dan Laodikia (3:14-20). Sekalipun demikian, janji "barangsiapa menang" juga berlaku bagi orang percaya di sepanjang zaman (21:7). Orang percaya harus setia mempertahankan iman kepada Kristus yang telah menang atas maut. Kitab ini memberi dorongan semangat dan meneguhkan iman agar jemaat tetap setia kepada Kristus. Salah satu tujuan Rasul Yohanes menulis Kitab Wahyu adalah untuk menggembalakan kawanan domba Allah yang sedang berjuang mempertahankan iman dalam konteks dan kondisi masing-masing. Yohanes mengungkapkan pesan-pesannya melalui bahasa simbol dan nubuat yang bisa dimengerti oleh penerima surat saat itu, namun tidak dimengerti oleh orang lain—seperti prajurit Roma dan kaisar—sehingga tetap aman bila surat itu jatuh ke tangan mereka.

Frasa "barangsiapa menang" sangat penting artinya bagi jemaat untuk menghibur mereka agar tetap tabah atau tekun—kata Yunani *hupomone*—dalam menjalani hari yang penuh tantangan, sekaligus mendorong mereka agar memenangkan peperangan rohani.

Dorongan itu diberikan kepada jemaat di Efesus "barangsiapa menang, dia akan Kuberi makan dari pohon kehidupan yang ada di Taman Firdaus Allah" (2:7b). Artinya, jika jemaat Efesus mengindahkan nasihat Kristus untuk melakukan kasih yang semula yang telah mereka tinggalkan (2:4), mereka akan mendapat upah, yaitu berupa persekutuan yang intim dengan Kristus.

Dalam konteks jemaat Smirna, Kristus mengatakan: "Barangsiapa menang, ia tidak akan menderita apa-apa oleh kematian kedua" (2:11b). Artinya, jemaat Smirna tidak perlu takut menghadapi kematian pertama, yaitu kematian karena iman dan kesaksian mereka bagi Kristus. Sekalipun harus mati syahid karena Injil, mereka adalah milik Kristus, sehingga mereka akan menerima hidup yang kekal dan terhindar dari kematian kekal (kematian kedua).

Dalam konteks jemaat Pergamus, frasa "barangsiapa menang" (2:17b) berarti bahwa mereka harus bertobat dari dosa-dosa Bileam dan Nikolaus yang menyesatkan mereka. Mereka yang menang akan dikaruniai kemuliaan sorgawi yang dilambangkan dengan batu putih.

Dalam konteks jemaat Tiatira, frasa "barangsiapa menang" (2:26-27) berkaitan dengan sikap terhadap ajaran sesat. Bila mereka tetap berpegang pada ajaran yang benar, Kristus akan mengaruniakan kuasa atas bangsa-bangsa kepada mereka. Artinya, mereka akan memerintah bersama-sama dengan Kristus di bumi yang baru dan langit yang baru.

Dalam konteks jemaat di Sardis, frasa "barangsiapa menang" (3:5) berkaitan dengan kematian rohani (3:1). Mereka tidak punya hubungan yang baik dengan Kristus. Jika nama mereka ingin tetap ada di kitab kehidupan dan nama mereka diakui di hadapan Bapa dan di hadapan para malaikat-Nya, mereka harus bertobat dan menjalin hubungan yang baik dengan Kristus.

Dalam konteks jemaat Filadelfia, frasa "barangsiapa menang" (3:12) berkaitan dengan ketaatan terhadap firman Tuhan. Ketaatan membuat mereka akan menerima upah dari Tuhan, yaitu menjadi penopang utama (sokoguru) seluruh jemaat. Mereka menjadi orang kepercayaan Tuhan dan wakil-Nya di Yerusalem baru.

Dalam konteks jemaat di Laodikia, frasa "barangsiapa menang" (3:21) berkaitan dengan kehidupan spiritual yang suam-suam kuku. Jika menang dalam peperangan rohani, mereka akan didudukkan bersama dengan Tuhan di atas takhta Kristus.

Tujuh ayat terdahulu yang mengandung frasa "barangsiapa menang" (2:7,11,17,26; 3:5,12,21) ditujukan bagi tujuh jemaat di Asia Kecil, sedangkan frasa "barangsiapa menang" yang terakhir (21:7) ditujukan bagi semua orang percaya sepanjang zaman. Di langit dan bumi yang baru, Kristus berkata kepada jemaat-Nya, "Barangsiapa menang, ia akan memperoleh semuanya ini, dan Aku akan menjadi Allahnya dan ia akan menjadi anak-Ku." (21:7). Pernyataan "memperoleh semuanya itu" menunjuk pada anugerah yang akan diterima oleh orang percaya di sepanjang zaman, jika mereka setia kepada Kristus dan memenangkan pertandingan iman. Kemenangan akan membuat mereka menikmati persekutuan yang indah dengan Allah dalam kekekalan. Mereka akan menjadi umat-Nya dan Ia akan menjadi Allah mereka (21:3). Ia akan menghapus air mata, tidak ada lagi maut, perkabungan, ratap tangis atau dukacita (21:4), karena Ia telah menjadikan segala sesuatu menjadi baru (21:5), sehingga kondisi ini sangat berbeda dengan langit dan bumi yang lama. Kondisi semacam ini sangat berbeda dengan kondisi orang yang tidak percaya. Ketidakpercayaan membuat mereka mendapat bagian dalam lautan yang menyala-nyata oleh api dan belerang, serta masuk dalam penghukuman kekal (21:8). Sebaliknya, saat memenangkan pertandingan iman, orang percaya akan memasuki kehidupan yang kekal serta menikmati anugerah yang besar dari Kristus. [Souw]

Setiap orang pasti pernah mengalami perasaan yang campur aduk, misalnya mendengar berita sukacita bersamaan dengan berita dukacita. Perasaan tujuh jemaat di Asia Kecil—yaitu Efesus, Smirna, Pergamus, Tiatira, Sardis, Filadelfia dan Laodikia (1:4,11)—juga campur aduk. Mereka mengalami kesusahan, sama seperti Rasul Yohanes yang dibuang ke Pulau Patmos. Sekalipun demikian, mereka tetap setia dan menaati Kristus (1:9). **Mereka menghadapi musuh-musuh yang menyerang iman mereka, yaitu penguasa Roma yang disimbolkan dengan Babel (16:1 9; 17:5; 18:2,10, 21), antikristus yang disimbolkan dengan binatang yang keluar dari dalam laut (13:1-10), nabi palsu yang disimbolkan dengan binatang yang keluar dari dalam bumi (13:11-18).** Kejahatan musuh mereka itu dipengaruhi oleh Iblis yang disimbolkan dengan naga (12:1-18). Mereka menghadapi situasi sulit karena harus melawan dominasi antrikristus yang terwujud dalam bentuk kekuasaan kaisar Roma. Iman yang membuat mereka menolak untuk menyembah kaisar membuat nyawa mereka terancam. Di dahi mereka tertulis nama Bapa dan Kristus (14:1), bukan nama antikristus (13:16; 14:9; 17:5). Mereka tidak bisa membeli dan menjual, sehingga mereka menjadi miskin. Mereka dianiaya karena iman mereka tetap tertuju kepada Kristus (20:4). Itulah kenyataan hidup yang mereka hadapi.

Di tengah tantangan yang berat itu, firman Tuhan datang kepada mereka: “Jangan takut! Aku adalah Yang Awal dan Yang Akhir dan Yang Hidup. Aku telah mati, namun lihatlah, Aku hidup sampai selamanya dan Aku memegang segala kunci maut dan kerajaan maut.” (1:17b-18). Iman mereka dikuatkan lagi. Perasaan mereka yang sedih berubah menjadi sukacita. **Mereka siap menghadapi tantangan dan kenyataan masa depan. Mereka hanya memercayai Kristus yang memegang kunci maut dan kerajaan maut. Mereka menghadapi situasi sulit, namun mereka telah dibekali dengan firman yang hidup yang menguatkan dan menyemangati untuk menghadapi tantangan di depan.**

Apakah Anda merasa risau saat menghadapi pandemi Covid-19 yang telah memukul sendi-sendi kehidupan Anda? Apakah Anda risau saat menghadapi ketidakadilan, intimidasi, kebencian, permusuhan, fitnah, iri hati, dan sebagainya? Kenyataan hidup yang kita hadapi memang tidak mudah. Akan tetapi, kita tetap harus memberitakan kebenaran dan mempertahankan iman. Tetaplah setia dan taat hanya kepada Kristus! Dia sudah menang atas kuasa dosa dan maut, sehingga Dia sanggup membuat kita menang saat menghadapi pergumulan apa pun! [Souw]

Pernahkah Anda mendapat pujian, sekaligus celaan dari seseorang atas apa yang Anda lakukan? Bagaimana reaksi Anda saat itu: Apakah Anda melakukan introspeksi dan memperbaiki diri, atau sebaliknya, Anda marah dan mengabaikan kritik terhadap diri Anda?

Jemaat Efesus dipuji—sekaligus dicela—oleh Tuhan Yesus. **Di satu pihak, jemaat Efesus adalah jemaat yang menakjubkan karena meraih banyak prestasi dan berani melakukan kebenaran.** Tuhan memahami jerih payah dan ketekunan mereka. Mereka tidak sabar terhadap orang jahat. Kejahatan segera mereka hentikan. Mereka agresif, cepat, tidak mau kompromi dengan kejahatan. Mereka berani menguji orang yang mengakui dirinya sebagai rasul, padahal sebenarnya hanya pendusta. Mereka sabar menderita karena nama Kristus (2:2-3). Mereka membenci perbuatan para pengikut Nikolaus yang juga Tuhan benci (2:6). **Kualitas mereka terlihat dari cara mereka memegang prinsip kebenaran. Mereka menunjukkan kerelaan menderita karena iman kepada Kristus.**

Di lain pihak, Tuhan Yesus mencela mereka karena mereka telah **meninggalkan kasih yang semula. Betapa dalamnya mereka telah jatuh (2:4-5).** Mereka kehilangan kobaran api semangat dari tindakan yang dahulu mereka lakukan. Dahulu, mereka adalah pembela kebenaran. Mereka sangat gigih melawan para penyesat yang menyusup dalam gereja. Akan tetapi, kini mereka telah kehilangan gairah dalam menegakkan kebenaran. Dahulu mereka bertekun untuk berjuang mempertahankan iman dan mereka tahan menderita demi nama Tuhan Yesus, tetapi kini gairah mereka telah sirna. Mereka telah meninggalkan kasih semula dalam hal apa yang mereka lakukan dahulu. Apa yang harus mereka lakukan agar Tuhan berkenan atas hidup mereka? **Mereka harus bertobat dan melakukan lagi apa yang semula mereka lakukan. Jika tidak, Tuhan akan mengambil kaki dian dari tempatnya (2:5), sehingga mereka tidak lagi menjadi garam dan terang dunia.**

Apakah Anda sudah meniru keberanian jemaat Efesus dalam hal melakukan kebenaran dan menelanjangi kepalsuan, sabar menghadapi cobaan hidup, dan rela menderita demi nama Kristus? Jangan menyerah saat Anda mengalami kepahitan dan kegetiran hidup. Apakah Anda selalu bersikap waspada menjaga agar kasih Anda kepada Tuhan dan sesama tidak menjadi pudar? Perhatikanlah peringatan Tuhan kepada jemaat Efesus agar Anda tidak mengulangi kesalahan yang sama seperti yang mereka lakukan! [Souw]

Pernahkah Anda menyaksikan orang yang dalam keadaan sekarat? Sekarat adalah keadaan pada saat menjelang kematian. Jemaat Sardis adalah gereja yang sekarat. Mereka hampir mati! Frasa "hampir mati" dalam 3:2 tidak bertentangan dengan 3:1 yang mengatakan bahwa mereka mati. Jemaat ini bukan mati secara fisik, melainkan berada dalam kondisi yang amat parah secara rohani, sehingga nyaris tidak ada tanda-tanda kehidupan. Oleh karena itu, mereka disebut mati. Sekalipun kondisi mereka begitu parah, tetap saja mereka menyangkal status sebagai gereja yang benar karena membenaran Kristus. Sayangnya, **mereka tidak bertanggung jawab terhadap status mereka karena tidak ada pekerjaan mereka yang sempurna (3:2).** Semua pekerjaan yang mereka lakukan pada dasarnya tidak diperkenan Allah. Mereka mengerjakannya dengan kesombongan karena merasa diri mereka tidak memerlukan pertolongan Tuhan. Mungkin pula mereka tidak melakukan pekerjaan mereka dengan sepenuh hati, asal-asalan, padahal seharusnya mereka mampu berbuat lebih baik bagi kemuliaan-Nya. Ketidakberesan ini berkaitan dengan kondisi rohani yang parah. Kondisi seperti ini sangat serius, apa lagi bila dilihat dari tuntutan Kristus. Mereka diminta untuk menaati apa yang telah mereka terima dan mereka dengar serta bertobat (3:3). Hanya ada beberapa orang yang menjaga kesuciannya dan menaati segala firmanNya, sehingga mereka layak disebut sebagai anak-anak Allah (3:4). **Ada dua perintah penting yang Kristus sampaikan agar nama mereka tetap ada dalam kitab kehidupan: *Pertama*, jemaat Sardis harus berjaga-jaga (bangunlah) dan bertobat. Mereka harus mengingat dan mendengar berita Injil lagi agar mereka berkenan di hati Kristus (3:2-3). *Kedua*, mereka harus menang dalam pertandingan iman dan menjaga kesucian hidup mereka (tidak mencemarkan pakaiannya, 3:4-5).**

Berkaca pada sikap jemaat Sardis, agar hidup kita bisa berkenan di hadapan-Nya, marilah kita memeriksa diri melalui pertanyaan-pertanyaan berikut ini: *Pertama*, apakah kondisi kerohanian saya sedang baik-baik saja atau kurang baik, bahkan cenderung buruk? *Kedua*, Apakah ada pelanggaran dan dosa yang harus saya bereskan dengan Tuhan sebagai bentuk ketaatan saya kepada-Nya, serta yang harus saya bereskan dengan sesama sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap mereka yang telah saya rugikan? *Ketiga*, apakah ada sesuatu dalam hidup saya yang harus saya waspadai agar kesucian hidup saya tetap terjaga dan kehidupan saya berkenan di hati Tuhan? [Souw]

Apakah Anda merasakan hadirat Tuhan ketika beribadah setiap hari Minggu? Merasakan hadirat Tuhan dalam ibadah merupakan kewajaran karena Dialah yang mengundang kita untuk datang kepada-Nya dalam ibadah. Kita merasakan hadirat Tuhan saat Tuhan—Sang Pemilik Ibadah—menyapa umat-Nya lewat firman yang disampaikan hamba Tuhan dan kita memuliakan Dia lewat pujian dan doa.

Yohanes yang berada di Pulau Patmos merasakan hadirat Tuhan melalui penglihatan yang dilihatnya. Dia melihat pintu terbuka di sorga dan dia diundang oleh Kristus untuk naik karena Kristus akan menunjukkan apa yang harus terjadi sesudah ini (4:1). Yohanes dikuasai oleh Roh dan dia melihat sebuah takhta di sorga dan Allah sedang duduk di takhta itu (4:2). Kemuliaan Allah digambarkan seperti permata yaspis dan permata sardis. Pelangi seperti zamrud melingkungi takhta itu (4:3). Lautan kaca bagaikan kristal (4:6) menggambarkan keadaan yang sangat mulia di sekitar takhta Allah. **Pusat penyembahan adalah Allah Tritunggal yang Esa, yaitu Allah Bapa ("Dia yang duduk di takhta itu", 4:3). Yesus Kristus (Singa dari Yehuda, Tunas Daud, Anak Domba, 5:5,7) dan Roh Kudus (ketujuh Roh Allah, 4:5).** Kedua puluh empat tua-tua yang menyembah Allah Tritunggal itu bukan malaikat, melainkan para pemimpin yang mewakili "yang menang", "yang menuruti kehendak Allah" seperti yang disebut dalam pasal 2-3. Selain itu, yang datang menyembah Allah adalah seluruh umat Allah yang dilambangkan sebagai empat makhluk, yaitu: singa, anak lembu, manusia dan burung nazar (4:7). Umat manusia tidak henti-hentinya memuji Allah seperti yang dilakukan oleh makhluk-makhluk bersayap dalam penglihatan Yesaya (Yesaya 6:2-3). Mereka berseru siang dan malam "Kudus, kudus, kuduslah Tuhan Allah, Yang Mahakuasa, yang sudah ada dan yang ada dan yang akan datang" (4:8). Setiap kali umat mempersembahkan puji-pujian, dan hormat dan ucapan syukur kepada Allah, kedua puluh empat tua-tua itu tersungkur dan menyembah Allah (4:10).

Seperti Rasul Yohanes, kita pun juga diundang oleh Kristus untuk menyembah Dia dalam ibadah. Tuhan menyapa umat-Nya melalui firman yang disampaikan oleh hamba-Nya dan umat-Nya merespons lewat pujian dan doa untuk memperluliakan Dia. Apakah Anda sudah melatih diri Anda untuk senantiasa menghadirkan hadirat Allah dalam seluruh aspek kehidupan Anda? [Souw]

Hikmat dan akal budi manusia sangat terbatas. Kepandaian dan pencapaian manusia tidak mungkin sanggup mengungkapkan rahasia rencana Allah yang kekal. Selama Allah tidak mengungkapkan, rencana Allah tetap merupakan misteri yang tak terungkap. Saat Allah mengungkapkan rencana-Nya, barulah rahasia itu terbuka dan manusia bisa mengerti rencana kekal-Nya.

Dalam Wahyu 5, Allah mengungkapkan rencana kekal-Nya kepada Yohanes melalui penglihatan sebuah gulungan kitab di tangan kanan Allah yang duduk di takhta (5:1). Ciri gulungan kitab itu adalah: *Pertama*, kitab itu ditulisi sebelah dalam dan sebelah luarnya. Artinya, tidak perlu ada penambahan lagi karena gulungan kitab itu sudah penuh tulisan. Semua yang telah terjadi diketahui Allah. Ia berdaulat penuh atas sejarah dunia. *Kedua*, ada tujuh materai atau segelnya (5:1). *Ketiga*, tidak seorang pun yang bisa membuka meterainya (5:3); *Keempat*, Yohanes sedih karena tidak ada orang yang bisa membuka gulungan kitab itu (5:4). *Kelima*, hanya Kristus yang sanggup membuka gulungan kitab itu dan membuka meterainya karena Dia sudah menang (5:5-7). **Gulungan kitab yang dimeteraikan menunjukkan bahwa pesan dalam gulungan itu amat penting. Gulungan kitab itu berisi seluruh rencana Allah yang berpuncak pada kedatangan Kristus kedua kali. Hanya Anak Domba yang layak membuka meterainya karena Kristus telah menang atas dosa dan maut, sehingga Dia layak menjadi Penebus dosa manusia. Penerimaan gulungan kitab merupakan simbol pelantikan. Secara sah, Kristus dilantik. Semua makhluk tersungkur di hadapan-Nya (Kristus menerima gulungan kitab itu dari Bapa, 5:8-10, 14). Sebagai respons atas pelantikan itu, mereka menyanyikan suatu nyanyian baru (5:9-10). Para malaikat yang jumlahnya tak terhitung juga memuliakan nama-Nya dengan suara nyaring (5:11-13). Ada dua hal yang ditegakkan oleh Kristus setelah Dia dilantik menjadi Raja segala raja dari keturunan Daud, yaitu Kerajaan Allah ditegakkan (5:10), dan penebusan diberlakukan (5:12-13).**

Allah sudah mengungkapkan rencana kekal-Nya bagi kita, yaitu melakukan penebusan bagi manusia berdosa dan mendirikan Kerajaan Allah. Dia memanggil kita untuk mengerjakan keselamatan kita dengan takut dan gentar (Filipi 2:12). Perintah ini bukan pilihan, melainkan kewajiban yang harus dilaksanakan dengan sangat serius. Sebagai murid Kristus, apakah Anda sudah hidup oleh iman untuk menjalankan kehendak dan rencana Allah bagi diri Anda? [Souw]

Wahyu 6 dan 8 ini membicarakan pembukaan tujuh meterai. Meterai pertama mengenai kuda putih (6:1-2); meterai kedua mengenai kuda merah padam (6:3-4); meterai ketiga mengenai kuda hitam (6:5-6); meterai keempat mengenai kuda hijau kuning (6:7-8); meterai kelima mengenai aniaya (6:9-11); meterai keenam mengenai guncangan alam (6:12-17); meterai ketujuh mengenai tujuh Sangkakala (8:1-5). Pembukaan ketujuh meterai ini menunjuk pada bentuk penghakiman yang Tuhan berikan kepada dunia.

Keempat penunggang kuda menunjuk pada bentuk kuasa yang digunakan untuk memperingatkan dunia. Melalui keempat penunggang kuda inilah, kuasa Allah dinyatakan. Tujuannya adalah agar manusia bertobat dan kembali kepada-Nya. Salah satu bentuk kuasa Allah dinyatakan melalui penunggang kuda putih (6:1-2). Penunggang kuda putih itu memegang sebuah busur panah dan kepadanya dikaruniakan sebuah mahkota. Dialah pemenang yang pergi merebut kemenangan (6:2). Perhatikan bahwa kata Yunani τόξον (baca: tokson) diterjemahkan sebagai *"busur"* dalam Alkitab Bahasa Indonesia Sehari-hari. Terjemahan ini lebih tepat daripada terjemahan *"panah"* dalam Alkitab Terjemahan Baru. Kuda putih melambangkan pergerakan pengabaran Injil dengan kuasa Roh Kudus. **Penunggang kuda putih ini melambangkan orang percaya. Busur tanpa anak panah melambangkan tindakan "meraih kemenangan tanpa kekerasan".** Orang percaya harus berperang tanpa menyakiti orang lain. Meraih kemenangan tanpa kekerasan ini menunjukkan bahwa orang percaya harus berperang secara rohani, bukan berperang secara fisik (bandingkan dengan Efesus 6:10-20). Perhatikan pula bahwa *"mahkota"* yang dikaruniakan kepada penunggang kuda putih adalah *mahkota kemenangan* (terjemahan kata Yunani *stephanos*), yaitu mahkota yang dikaruniakan raja kepada seorang prajurit yang memenangkan pertandingan, berbeda dengan *mahkota* (terjemahan kata Yunani *diadema*) yang dipakai oleh raja.

Orang percaya adalah seperti penunggang kuda putih yang maju ke medan perang tanpa kekerasan. Jadi, orang percaya berada dalam medan peperangan rohani saat memberitakan Injil. Memberitakan Injil adalah tugas yang mendesak karena dunia sangat membutuhkan berita Injil. Beritakanlah Injil dengan setia karena mahkota kemenangan akan dikaruniakan kepada setiap orang yang setia memberitakan Injil. Apakah Anda sudah terlibat dalam pemberitaan Injil? [Souw]

Allah akan terus memelihara hati dan pikiran orang percaya agar bisa tetap hidup di dalam Kristus (Filipi 4:7). Ia menyediakan kekuatan, damai sejahtera, dan ketekunan yang mereka perlukan agar dapat melewati semua ujian.

Dalam konteks Wahyu 7, perlindungan Allah bagi gereja-Nya begitu nyata. Ia mengutus keempat malaikat-Nya yang berkuasa untuk merusak bumi. Namun, mereka akan melindungi umat Allah, sehingga umat dapat bertahan dan menjadi bagian dari ciptaan Allah yang baru. Malaikat lain muncul dengan membawa meterai Allah yang hidup. Meterai adalah tanda kepemilikan. Malaikat itu akan memeteraikan hamba-hamba Allah pada dahi mereka (7:1-3). **Yohanes mendengar bahwa jumlah yang dimeteraikan adalah seratus empat puluh empat ribu (7:4). Ini adalah jumlah simbolis dari umat Allah yang ditebus, bukan angka harfiah. Mereka adalah orang yang sama dengan orang banyak yang tak terhitung banyaknya (7:9-17). Mereka adalah orang-orang yang dilindungi oleh Allah dan terhindar dari murka Anak Domba, ketika Ia datang kembali. Perlindungan terhadap umat Allah yang berjumlah seratus empat puluh empat ribu orang atau orang banyak yang tak terhitung jumlahnya itu kontras dengan kelompok orang yang ketakutan (6:12-17). Di hari murka Anak Domba, baik raja, pembesar, perwira, orang kaya, orang berkuasa, orang merdeka dan budak, semua ketakutan menghadapi takhta pengadilan Allah. Pertanyaan dari Wahyu 6:17 "siapa yang dapat bertahan?" dijawab dalam Wahyu 7 bahwa orang yang bertahan adalah seratus empat puluh empat ribu orang atau kumpulan besar orang banyak. Mereka adalah orang-orang yang dimeterai dan yang telah menang (15:2-4). Mereka adalah milik kepunyaan Allah yang telah ditebus oleh darah Kristus.**

Perlindungan Tuhan bagi umat-Nya merupakan sumber kekuatan rohani untuk tetap bisa bertahan di tengah badai kehidupan. Pergumulan hidup apakah yang sedang Anda hadapi? Seberapa besarkah tantangan iman yang Anda alami? Bertekunlah karena kesulitan hidup yang Anda alami terbatas dan hanya berlangsung dalam waktu yang sangat singkat. Ingatlah bahwa upah yang kelak Anda terima jauh lebih besar daripada penderitaan yang Anda alami. Tuhan berjanji bahwa kelak tidak akan ada lagi kesusahan karena Dia akan menuntun kita ke mata air kehidupan (7:16-17). Bertekunlah sampai akhir! [Souw]

Tuhan Yesus berkata kepada para murid-Nya, "Kamu akan dibenci semua orang oleh karena nama-Ku. Tetapi orang yang bertahan sampai pada kesudahannya ia akan selamat." (Markus 13:13). "Bertahan" berarti bertekad atau bertekun untuk setia dan menaati perintah Allah.

Wahyu 8 adalah peringatan kepada orang yang tidak percaya agar segera bertobat, sekaligus merupakan seruan agar umat Allah bertekun sampai kesudahannya. Untuk mengerti arti tujuh sangkakala, kita harus mengerti dulu tiga keadaan dunia menjelang kedatangan Tuhan. **Masa tujuh sangkakala sama dengan masa kesusahan besar** (7:14; 8:6-9:21; 11:15-19). *Pertama*, sebagian besar secara langsung merasakan kesusahan besar (tribulasi, Matius 24:3-29; Wahyu 13:10); *Kedua*, sebagian orang merasakan kenyamanan (1 Tesalonika 5:1-3; Lukas 17:26-30); *Ketiga*, keadaan kebanyakan manusia secara global ditinjau dari karakter dan kesucian hidup (2 Timotius 3:1-9; 4:3-4). Hukuman dalam tujuh sangkakala mirip dengan tulah Mesir (Keluaran 7:14-12:29-42). Hukuman ini terjadi di bumi melalui bencana alam dan telah berlangsung dari dulu sampai saat ini. Kesusahan besar ini bukan terjadi di zaman antikristus pada masa yang akan datang, melainkan kini dan di sini. Sangkakala pertama mirip dengan tulah ketujuh di Mesir (Keluaran 9:13). Saat sangkakala ditiup oleh malaikat pertama, terjadilah hujan es dan api bercampur darah. Artinya, hukuman ini merupakan peringatan bagi orang yang tidak percaya agar bertobat. Hujan es dan api bercampur darah adalah kejadian nyata yang pernah terjadi di Mesir (Keluaran 9:24-26). Hujan es ini bisa dimaknai sebagai hujan badai yang disertai angin ribut, sehingga banyak pohon yang tumbang dan terbakar. Api yang dimaksud adalah petir yang menyambar serta kebakaran hutan. Bercampur darah artinya banyak korban berjatuh. Hukuman di daratan berbeda dengan hukuman di laut pada sangkakala kedua (Wahyu 8:88). **Hukuman ditujukan bagi sepertiga umat manusia yang tidak percaya. Bagi mereka, hukuman ini adalah peringatan sekaligus hukuman. Akan tetapi, bagi orang percaya, hukuman ini adalah kesusahan besar sebagai dampak dari hukuman alam.**

Walaupun ada banyak hal misterius yang tidak bisa kita mengerti, apakah Anda sudah bertekad untuk tekun dan setia mengikut Tuhan Yesus sampai Dia datang kembali untuk kedua kali? **Perlindungan Tuhan adalah sumber kekuatan rohani kita untuk tetap bertekun! Bertekun sampai akhir adalah tanda kedewasaan umat Allah!** [Souw]

Istilah “langit yang baru” dan “bumi yang baru” (21:1) adalah istilah yang menunjuk pada sorga. **Adanya langit dan bumi yang baru memberi keyakinan bahwa ada kehidupan dan kematian yang kekal setelah hari kedatangan Kristus yang kedua kali.** Bagi orang percaya, langit dan bumi yang baru membangkitkan pengharapan bahwa persekutuan orang percaya dengan Anak Domba Allah akan terjadi.

Menjelang kedatangan Kristus yang kedua kali, pengharapan akan langit dan bumi yang baru semakin nyata karena bumi bukan tujuan akhir bagi orang percaya. Perhatikan bahwa dalam penglihatan di Wahyu 9 ini, Yohanes menggambarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di bumi. Saat malaikat kelima meniup sangkakala, Yohanes melihat bintang yang jatuh ke atas bumi yang diberi kunci lobang jurang maut (9:1). Arti simbolis dari bintang yang jatuh dari langit ke bumi dalam sangkakala kelima (9:1-12) menunjuk pada malaikat sorga yang secara khusus diutus oleh Kristus untuk membuka kunci lobang jurang maut. Hanya Kristus yang punya kunci jurang maut (1:18). Kata “jatuh” dalam 9:1 harus dimaknai sebagai turun ke bumi dengan kecepatan tinggi (bandingkan dengan 9:13-15). Dalam sangkakala kelima ini, peranan roh jahat sangat kuat. Pada sangkakala 1-4, manusia hanya menghadapi bencana alam yang merusak (8:6-13). Akan tetapi, pada sangkala kelima (9:1-12) dan keenam (9:13-21), ada peranan roh jahat yang merusak pikiran dan menyiksa jiwa manusia yang tidak memercayai Tuhan. Kuasa roh jahat dilambangkan sebagai belalang (9:3). Pekerjaan roh jahat dibatasi. Mereka bukan hanya merusak alam, tetapi juga merusak jiwa manusia, tetapi mereka tidak diizinkan membunuh manusia. Menjelang kedatangan Kristus, dalam kondisi putus asa, orang yang tidak percaya berusaha untuk mati, tetapi tidak bisa. Maut jauh dari mereka (9:6). Keputusan jiwa dan rohani yang merupakan pekerjaan roh jahat dalam diri mereka itu menyebabkan penderitaan jasmani. Yang mereka perlukan adalah bertobat dan percaya kepada Kristus.

Di bumi ini, kita hanyalah musafir yang numpang lewat. Kita boleh punya rumah yang bagus dan harta yang melimpah. Kita juga boleh menggunakannya untuk kehidupan kita bahkan untuk melayani Tuhan. Namun, **ada hal yang harus diwaspadai, yaitu kita tidak boleh terikat dengan harta dan kekayaan yang kita miliki. Arahkan hati kita pada dunia yang akan datang, jangan berfokus pada apa yang ada di bumi ini.** [Souw]

Allah memberi banyak kesempatan kepada manusia untuk bertobat. Ia memakai hamba-hambaNya untuk memberitakan firman Tuhan dalam berbagai kesempatan agar manusia bertobat dari dosa-dosa mereka. Akan tetapi, jika kesempatan itu sudah lewat dan manusia tidak merespons berita Injil untuk bertobat, maka manusia berdosa harus menghadapi penghakiman Allah.

Dalam Wahyu 10, Yohanes diperintahkan untuk memberitakan Injil. Suara dari sorga menyuruh Yohanes mengambil gulungan kitab dari malaikat, lalu disuruh memakannya. Setelah dimakan, gulungan kitab itu di mulut terasa manis, tetapi di perut menjadi pahit (10:8-10). Yohanes diperintahkan untuk bernubuat kepada banyak bangsa dan kaum dan bahasa dan raja (10:11). Jadi, gulungan kitab itu menunjuk pada berita Injil yang harus disampaikan kepada seluruh umat manusia. Berita Injil itu manis di mulut saat disampaikan, tetapi kenyataannya, Injil itu mendapat perlawanan, sehingga ia menanggung rasa pahit dalam dirinya. Sebelum kedatangan Kristus yang kedua kali, Injil harus diberitakan kepada semua bangsa sesuai dengan Amanat Agung Kristus yang disampaikan kepada para murid-Nya sebelum Ia naik ke Surga (Matius 28:19-20; Kisah Para Rasul 1:8). Tuhan memberi banyak kesempatan kepada manusia untuk bertobat dan datang kepada-Nya. Sebelum sampai sangkakala ketujuh (Wahyu 11:15-19), ada cerita mengenai gulungan kitab yang memberi tahu tentang sangkakala yang ketujuh. **Begitu sangkakala ketujuh ditiup, genaplah keputusan rahasia Allah. Artinya, kedatangan Kristus kedua kali dan penghakiman atas seluruh bumi pasti terjadi, sesuai dengan peringatan malaikat, "Tidak akan ada penundaan lagi" (10:6). Oleh karena itu, setelah sangkakala ketujuh ditiup, tidak akan ada kesempatan lagi bagi manusia untuk bertobat. Penghakiman Allah pasti terjadi dan manusia harus bertanggung jawab atas sikap dan perbuatannya.**

Amanat Agung Tuhan Yesus, yaitu amanat untuk pergi dan menjadikan semua bangsa menjadi murid-murid Kristus adalah amanat yang selalu *up to date*, tidak pernah usang untuk disampaikan. Selagi masih ada kesempatan, marilah kita memberitakan Injil! **Sadarkah Anda bahwa setelah Tuhan Yesus datang untuk kedua kalinya, tidak ada lagi kesempatan bagi Anda untuk memberitakan Injil?** Ingatlah perkataan malaikat yang merupakan sumpah, "Tidak akan ada penundaan lagi!" (10:6). Hari kedatangan-Nya segera tiba! Bertobatlah dan beritakanlah Injil! [Souw]

Tidak ada peperangan rohani yang lebih dahsyat daripada peperangan rohani dalam pemberitaan Injil. Sejarah Gereja—mulai zaman gereja mula-mula sampai saat ini menjelaskan bahwa gereja akan mengalami penganiayaan saat memberitakan Injil.

Dua saksi Allah yang bernubuat dan berkabung (11:3) adalah simbol jemaat atau gereja Tuhan yang teraniaya karena kesetiaan mereka dalam memberitakan Injil. Kuasa menutup langit dan kuasa mengubah air menjadi darah (11:6) menunjuk pada tindakan Nabi Elia (1 Raja-raja 17:1) dan Nabi Musa (Keluaran 7:20-21). Elia adalah simbol perlawanan bangsa Israel terhadap kesesatan para nabi Baal (1 Raja-raja 18). Elia dikejar-kejar hendak dibunuh oleh Izebel pada masa pemerintahan Ahab (1 Raja-raja 19:1-3). Musa adalah simbol pembentukan umat Israel yang keluar dari perbudakan Mesir menuju Tanah Perjanjian. **Secara simbolik, dua saksi yang dilambangkan oleh Elia dan Musa, menunjuk pada jemaat atau gereja Tuhan yang teraniaya.** Dua saksi adalah syarat minimal jumlah saksi yang sah (Ulangan 17:6; Bilangan 35:30; Matius 18:16). Dua saksi yang pernah terlihat melayani Tuhan Yesus adalah Musa dan Elia (Lukas 9:28-31). Kuasa gelap tidak senang terhadap orang percaya yang memberitakan Injil. Mereka berusaha menyerang dan membunuh orang percaya. Binatang yang muncul dari jurang maut (lambang dari antikristus), akan memerangi—bahkan membunuh—orang percaya (Wahyu 11:8, bandingkan dengan 9:1-3; 17:8). Orang percaya yang menjadi martir karena pemberitaan Injil dipermalukan dan dihina di segala tempat secara terbuka (dilambangkan dengan kota Sodom dan Mesir, 11:8-9). Dalam waktu yang singkat (tiga setengah hari, 11:11) mereka akan dibangkitkan oleh Allah dan terjadilah pengangkatan mereka ke dalam Kerajaan Sorga (naiklah kemari, 11:12). Kemenangan diraih oleh orang percaya dalam peperangan rohani itu

Dua saksi Allah yang disimbolkan oleh Nabi Elia dan Nabi Musa merupakan gambaran umat Allah yang setia dalam pemberitaan kebenaran Allah. Sebagaimana mereka gigih memberitakan kebenaran Allah kepada umat, demikian pula kita harus gigih memberitakan Injil Tuhan. Apakah kematian para pejuang Injil sebagai martir merupakan suatu kekalahan? Tidak! Sebaliknya, kematian karena memberitakan Injil merupakan kemenangan! Apakah Anda ingin menjadi pemenang? Beritakanlah Injil! [Souw]

Iblis tidak "memburu" Kristus karena Kristus telah mengalahkan kuasa maut. Akan tetapi, Iblis terus memburu umat Allah untuk mengalahkan dan menghancurkan mereka (12:13). Hal ini menunjukkan bahwa selalu akan ada peperangan rohani antara umat Allah dengan kuasa gelap.

Yohanes melihat gambaran peperangan di sorga antara Mikhael dan malaikat-malaikatnya melawan naga yang merupakan simbol dari Iblis atau Setan dan disebut juga naga besar, si ular tua (12:7,9). Naga itu berdiri di hadapan perempuan yang hendak melahirkan Anak dan hendak menelan Anak itu (12:4a). Perempuan ini bukan Maria, melainkan simbol bangsa Israel (umat Perjanjian Lama sebagai suatu bangsa) yang melahirkan Mesias dan gereja (orang percaya) dalam Perjanjian Baru dan yang dipelihara pada masa aniaya (padang gurun, 12:6). Dualisme makna adalah hal umum di kitab apokaliptik. Kata "mengandung" (12:2) bisa bermakna melahirkan Mesias (Umat Israel di PL), tetapi bisa bermakna membawa kesaksian tentang Mesias (gereja di PB). Perempuan itu, saat melahirkan Sang Mesias (anak) pun mengalami kesusahan yang disimbolkan oleh padang gurun (12:2-4). Sedangkan Anak adalah Kristus. Anak itu dideskripsikan sebagai menggembalakan semua bangsa dengan gada besi—melambangkan pemerintahan yang kuat (12:5, bandingkan dengan 19:15). **Peperangan di sorga (12:7) terjadi saat Kristus mati di kayu salib, bangkit, dan naik ke sorga. Kemenangan Kristus terjadi di Golgota (Kolose 2:15; Efesus 4:8). Sementara itu, di alam roh berlangsung peperangan antara Mikhael melawan naga. Mikhael menang dan naga itu dilemparkan ke bumi bersama dengan para pengikutnya (12:7-9). Mikhael tidak mungkin menang jika Tuhan Yesus tidak menang. Jadi, yang berperang dan meraih kemenangan adalah, Tuhan Yesus (12:10-11). Saat Tuhan Yesus di kayu salib selama 3 jam terjadilah kegelapan. Itu adalah reaksi alam yang terjadi saat Mikhael melemparkan naga dan malaikat-malaikatnya ke bumi secara permanen. Marahlah naga itu kepada perempuan itu, lalu memerangi keturunannya yang lain, yaitu gereja-Nya, umat Allah yang setia (12:17).**

Peperangan rohani tidak bisa memakai kekuatan fisik, melainkan harus memakai perlengkapan rohani. Apakah Anda ingin memenangkan peperangan ini? Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah supaya Anda dapat bertahan melawan tipu muslihat Iblis. Karena perjuangan orang percaya bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan kuasa kegelapan (Efesus 6:10-20). [Souw]

Pemalsuan adalah proses, cara, perbuatan meniru dengan maksud untuk menipu. Menipu adalah perbuatan memperdaya orang lain untuk kepentingan atau keuntungan pribadi

Dalam bacaan Alkitab hari ini, terdapat tiga binatang atau monster mengerikan yang merupakan tiruan Allah Tritunggal. **Pertama, naga (13:2,13, lihat renungan pasal 12) adalah simbol dari Iblis. Kedua, Binatang yang keluar dari dalam laut (13:1-10), simbol dari Antikristus;** Binatang ini digambarkan mempunyai sepuluh tanduk, tujuh kepala. Di atas tanduk-tanduknya terdapat sepuluh mahkota dan pada kepalanya tertulis nama-nama hujat (13:1). Binatang ini serupa dengan macan tutul, kakinya seperti kaki beruang dan mulutnya seperti mulut singa (13:2). Gambaran binatang-binatang seperti ini sama seperti binatang yang digambarkan dalam Daniel 7:3-7. Hanya saja binatang-binatang yang dilihat Daniel diaplikasikan pada kerajaan-kerajaan yang berkuasa saat itu. Naga memberikan kekuatan, takhta dan kekuasaannya kepada binatang yang keluar dari dalam laut. Ini adalah tiruan tentang bagaimana Bapa memberi kuasa kepada Anak Tunggal-Nya, yaitu Tuhan Yesus. **Ketiga, Binatang yang keluar dari dalam bumi adalah simbol dari nabi palsu (13:11-18).** Binatang ini bertanduk dua dan berbicara sama seperti naga (13:11). Binatang yang keluar dari dalam bumi mengajak orang untuk menyembah patung binatang yang keluar dari dalam laut. Jika menolak, semua orang akan dibunuh (13:15). Ia menyebabkan semua orang kecil besar, kaya atau miskin, merdeka atau hamba, diberi tanda pada tangan kanannya atau pada dahinya (13:16). Dalam konteks tiga binatang inilah muncul angka 666 (13:18) yang merupakan simbol dari antikristus. Di sini Antikristus yang dilambangkan dengan angka 666 menghujat Allah, menghujat namaNya dan kemah kediamanNya dan semua mereka yang diam di sorga (13:6). **Intinya: naga, antikristus dan nabi palsu adalah tritunggal palsu yang teraplikasi dalam kekuatan politik, militer dan ajaran untuk melawan Allah Tritunggal dan jemaatNya.**

Salah satu strategi yang dipakai tritunggal palsu untuk menyesatkan gereja Tuhan adalah dengan ajaran yang mirip dengan aslinya, padahal palsu. Ada begitu banyak penyesatan lewat ajaran. Perteguhlah iman kita melalui pengajaran yang benar dan solid. Apakah Anda sudah menyediakan waktu untuk mengikuti pembinaan di gereja yang bisa melengkapi Anda dengan pengajaran yang benar, sehingga Anda bisa bersikap kritis dan dapat melawan penyesatan? [Souw]

Wahyu 14:1-5 dan 15:2-4 adalah kelanjutan dari Wahyu 7 mengenai siapakah 144.000 orang itu. Dalam Wahyu 14:1-5, ada 8 detail dan dalam 15:2-4 ada 1 detail lagi, sehingga jumlahnya menjadi 9 detail mengenai 144.000 orang. Mereka adalah orang-orang yang telah dimeteraikan menjadi milik Allah (7:4; 14:1).

Siapakah 144.000 orang itu? 1) Dalam Wahyu 14, dijelaskan bahwa 144.000 orang ini sudah ada di sorga. Hal ini terlihat dari adanya takhta, empat makhluk, tua-tua, dan Bukit Sion Sorgawi; 2) Meterai itu berupa Anak Domba dan nama Bapa-Nya; 3) 144.000 orang ini bermain kecapi dan menyanyi memuji Allah (15:2-4); 4) Mereka adalah orang-orang yang ditebus dari bumi; 5) Mereka murni seperti perawan. Artinya, mereka adalah orang-orang yang menjaga kesucian hidup mereka; 6) Mereka adalah pengikut Anak Domba; 7) Mereka adalah korban sulung bagi Allah dan Anak Domba; 8) Di mulut mereka tidak terdapat dusta, mereka tidak bercela; 9) Mereka adalah orang-orang yang menang. Mereka telah mengalahkan antikristus yang digambarkan sebagai binatang itu dan patungnya dan bilangan namanya. Ke-144.000 orang itu telah dimeteraikan. Isi meterai tidak dijelaskan di 7:4, tetapi di 14:1, yaitu di dahi mereka tertulis nama Kristus dan nama Bapa-Nya. Di Alkitab terdapat tiga fungsi meterai, yaitu: *Pertama*, mencegah perusakan; *Kedua*, menjamin kepemilikan; *Ketiga*, menyatakan keaslian. Jadi, orang percaya yang dimeteraikan di sini adalah orang yang dimiliki Allah melalui pengorbanan Kristus. **Allah melindungi milik-Nya dari penghakiman akhir. Orang percaya dilindungi dari kerusakan yang dialami seluruh ciptaan di bumi. Yang bisa bertahan bukan orang yang mencari perlindungan di gua atau celah batu karang di gunung (6:14-15), tetapi orang yang mempunyai tanda kepemilikan Bapa dan Kristus.**

Tanda kepemilikan Bapa dan Kristus ada di dalam kehidupan orang percaya. Bila hendak mengikut Kristus, kita harus bertekun sampai pada akhirnya. Tidak ada satu hal pun yang bisa memisahkan kita dari kasih Kristus (Roma 8:35-39). Yang menjadi tanggung jawab kita adalah bertekun di dalam Dia. Tuhan Yesus berdoa kepada Bapa agar kita bertekun (Yohanes 7:11). Firman Tuhan memberi dorongan, sekaligus peringatan, agar kita tetap bertekun: "jika kita bertekun, kita pun akan ikut memerintah dengan Dia; jika kita menyangkal Dia, Dia pun akan menyangkal kita." (2 Timotius 2:12). [Souw]

Pada umumnya, pemicu penundaan pertobatan adalah pemikiran bahwa masih akan ada kesempatan untuk bertobat, padahal kesempatan belum tentu bisa terulang. Selama masih ada kesempatan, bertobatlah! Jangan menunda lagi karena kesempatan bisa berakhir.

Penglihatan tentang tujuh malaikat dengan tujuh malapetaka terakhir mengakhiri murka Allah (15:1). **Kesempatan untuk bertobat sudah tidak diberikan lagi setelah pencurahan murka Allah terakhir dilaksanakan. Tidak ada orang jahat yang bisa lolos dari penghakiman Allah yang terakhir. Saat itu, sudah terlambat untuk bertobat. Kesempatan untuk bertobat sudah diberikan dengan leluasa di masa lalu. Akan tetapi, setelah murka Allah terakhir dilaksanakan, kesempatan bertobat sudah ditutup.** Tujuh malapetaka terakhir dikisahkan dalam Wahyu 16:1-21. Di satu sisi, rincian pelaksanaan penumpahan tujuh cawan murka Allah mencerminkan kemarahan Allah atas kejahatan perilaku dan kedegilan hati manusia yang telah membuat kesabaranNya habis. Di sisi lain, umat Allah yang menghargai masa anugerah dan menggunakan kesempatan untuk bertobat dari dosa dan kesalahan mereka serta mengalami perubahan hidup menjadi baik dan benar adalah orang-orang yang diperkenan-Nya. Rasa syukur atas anugerah Allah membuat mereka mengucap syukur melalui nyanyian pujian. Mereka menyanyikan nyanyian Musa (15:3). Artinya, sama seperti Musa menyanyikan pujian atas kemenangan dari kejaran tentara Firaun ketika ia memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir (Keluaran 15), dan sama seperti Anak Domba Allah—yaitu Kristus—yang menang atas maut dan dapat berkata, "sudah selesai" (Yohanes 19:30), demikian pula umat percaya mengucap syukur karena mereka telah mengalahkan antikristus (binatang itu dan patungnya dan bilangan namanya, Wahyu 15:2). Mereka menyanyikan nyanyian pengagungan kepada Allah karena segala jalan-Nya adil dan benar (15:3b-4).

Apakah Anda sudah percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi Anda? Bila belum, terimalah Dia, dan Dia akan mengampuni semua dosa Anda! Hari ini adalah kesempatan yang baik yang Tuhan berikan kepada Anda. Bagi Anda yang sudah percaya kepada Kristus, kabarkanlah Injil karena Tuhan masih memberi kesempatan! Doakan orang-orang terdekat Anda yang belum menerima Kristus dan beritakanlah kabar baik kepada mereka! [Souw]

Peperangan antara dua kelompok atau dua bangsa yang sedang bertikai menyangkut strategi perang masing-masing untuk meraih kemenangan. Kematangan strategi perang dan pemanfaatan senjata yang dimiliki adalah kunci sukses untuk meraih kemenangan.

Wahyu 16 membahas tentang tujuh cawan murka Allah. Akan tetapi, yang akan kita perhatikan hanya cawan yang keenam (16:12), khususnya tentang Perang Harmagedon. Perang Harmagedon sering disebut sebagai "Perang Akhir Zaman" karena berkaitan dengan kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali. Perang ini berlangsung pada hari besar, yaitu hari Allah yang Mahakuasa (16:14). Walaupun Harmagedon menunjuk pada lokasi (16:16), lokasi ini bukanlah lokasi fisik yang dikenal sebagai Megido, sebuah wilayah kecil di Timur Tengah. **Tidaklah tepat bila Perang Harmagedon digambarkan sebagai perang fisik yang dahsyat. Perang Harmagedon adalah perang rohani.** Perhatikan ayat 15, "Lihatlah, Aku datang seperti pencuri. Berbahagialah dia, yang berjaga-jaga dan yang memperhatikan pakaiannya, supaya ia jangan berjalan dengan telanjang dan jangan kelihatan kemaluannya". Pesan simbolis ini mengambil latar sejarah saat Kerajaan Persia mengalahkan Kerajaan Babel dalam satu malam. Tentara Persia berhasil masuk melalui gerbang besi saat dasar sungai Efrat sudah mengering. Sebelum masuk, mereka terlebih dahulu mengeringkan dasar sungai dengan mengalihkan aliran sungai Efrat ke danau buatan. Kemudian, tentara Persia merayap masuk dan membunuh Raja Beltsyazar, lalu menguasai Babel (Yesaya 45:1; Daniel 5:30). Strategi ini menyiapkan jalan bagi "raja-raja yang datang dari sebelah timur" (Wahyu 16:12, simbol dari umat Allah yang berjaga-jaga dan selalu memakai perlengkapan senjata Allah) untuk memenangkan perang besar. Pesannya adalah bahwa sebagaimana Babel dikalahkan oleh pasukan Persia dalam sekejap, demikian pula umat Allah akan memenangkan peperangan rohani jika mereka memakai strategi perang dari Tuhan, yaitu berjaga-jaga dan selalu memakai perlengkapan senjata Allah (Efesus 6:10-20).

Perang Harmagedon atau perang besar ini adalah gambaran simbolis bagi peperangan rohani setiap hari yang dihadapi oleh orang percaya. Peperangan ini hanya bisa dimenangkan oleh mereka yang berjaga-jaga memakai perlengkapan senjata Allah, yang tidak telanjang dan tidak terlihat kemaluannya (Wahyu 16:15), karena selalu waspada di medan peperangan rohani yang dihadapi setiap hari. [Souw]

Tidak ada kejahatan yang sempurna yang dapat menggagalkan rencana Allah. Kejahatan yang dilakukan oleh orang yang berkuasa pun dapat dihancurkan dengan mudah oleh kuasa Allah yang dahsyat.

Wahyu 17 membahas penghakiman Allah atas Kota Roma yang digambarkan dalam beberapa perspektif, yaitu sebagai pelacur besar (17:1,16), perempuan yang duduk di atas seekor binatang berwarna merah ungu (17:3,18), serta Babel besar, Kota besar (17:5,18). Dengan perspektif yang berbeda-beda ini, Yohanes menggambarkan Kota Roma sebagai kota yang penuh kejahatan dan kesombongan. Raja-raja dan bangsa-bangsa yang dikuasai Roma seperti orang-orang yang tidur dengan si pelacur (17:2). Kota Roma digambarkan sebagai pelacur yang duduk di atas seekor binatang berwarna merah ungu yang penuh nama hujat, berkepala tujuh dan bertanduk sepuluh (17:3). Binatang ini adalah simbol dari antikristus yang bersatu menggalang kekuatan untuk melawan Allah dan umat-Nya. Binatang yang dilihat Yohanes yang dikatakan "telah ada, namun tidak ada, akan muncul dari jurang maut" (17:8) adalah tiruan dari Allah yang disebut sebagai "Yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang (1:4,8; 4:8). Binatang ini disebut raja kedelapan (17:11) dan menggambarkan raja yang mempunyai totalitas dari semua penggabungan tujuh kerajaan (tujuh kepala, 17:3). Raja kedelapan ini sangat jahat karena merupakan penggabungan semua kejahatan yang melawan Tuhan di setiap kerajaan. Itulah kerajaan antikristus! **Walaupun antikristus mempunyai kuasa yang besar, ia akan dikalahkan oleh Allah. Dalam kedaulatan-Nya, Allah membuat mereka pecah kongsi.** Hubungan sekutu/teman dalam kejahatan berubah menjadi musuh. Inilah salah satu bentuk penghakiman Allah atas Babel (binatang yg semula bekerja sama dengan Babel/pelacur, akhirnya menghancurkan pelacur itu, 17:16-17). **Allah menghukum Kota Roma dengan cara membuat mereka saling membenci dan saling menghancurkan. Anak Domba (17:14) dan umat Allah memenangkan peperangan rohani itu!**

Allah berdaulat dalam segala sesuatu, termasuk dalam menghancurkan kekuatan jahat yang melawan Dia dan umat-Nya. Inilah hiburan, sekaligus kekuatan, bagi kita saat kita mendapat perlakuan jahat. Mungkin ada orang ingin mencelakakan kita, menjerumuskan kita, memfitnah kita, bahkan mereka-rekakan kejahatan agar kita terpuruk, bangkrut, dan sebagainya. Bila kita berjalan di jalan yang benar, jangan takut karena Allah ada di pihak kita, [Souw]

Walaupun masih hidup di dunia, nilai dan prinsip hidup orang percaya bukan dari dunia ini, melainkan dari Allah melalui firman-Nya yang hidup. Hidup dalam nilai-nilai dan prinsip-prinsip kerajaan Allah akan menghindarkan umat Allah dari kehidupan yang dikuasai nafsu.

Setelah membicarakan tentang Kota Roma (Babel) yang akan dijatuhi hukuman (pasal 17), pasal 18 memuat kumpulan seruan dan tangisan mengenai jatuhnya kota itu yang akan segera dieksekusi. Babel roboh karena menjadi kediaman roh-roh jahat dan tempat bersembunyi semua roh najis (18:2) yang melawan Allah dan kerajaan-Nya. Ada tiga kategori yg menikmati hawa nafsu Romawi, yaitu semua bangsa, raja-raja di bumi, dan para pedagang (18:3). Ketiga kelompok itu melakukan gaya hidup yang mengumbar hawa nafsu seks dan menikmati ketamakan (materialisme) kota itu (bandingkan dengan Kolose 3:5-6). Kejatuhan Babel mengakibatkan ratapan raja-raja di bumi (Wahyu 18:9-10), para pedagang (18:11-16) dan nakhoda, pelayar, anak buah kapal, serta semua orang yang mata pencahariannya di laut (18:17-19). Mereka meratap karena mereka punya pusat bisnis dan hiburan serta mendapat hasil kekayaan dari Babel. Kehancuran Babel mengakibatkan kehancuran ekonomi. **Peningkatan kengerian hukuman atas Babel digambarkan oleh kondisi yang semakin hancur. Kekayaan ekonomi yang menghiasi kota itu dilenyapkan dengan dibakar dan ditenggelamkan (18:18,21). Inilah penghakiman Allah atas apa yang telah mereka lakukan terhadap umat Allah.** Hanya orang yang memakai tanda binatang—yaitu tanda 666 di dahi—yang bisa berdagang (membeli dan menjual, 13:17). Akibatnya, umat Allah terdampak secara ekonomi oleh peraturan kaisar saat itu karena mereka tidak bisa membeli dan menjual. Orang percaya tidak mendapat tanda 666 di dahi mereka karena mereka tidak mau menyembah kaisar. Saat Roma dihukum, pedagang meratap sebab tidak ada orang lagi yang membeli barang mereka (18:11). **Pembalasan itu hak Tuhan, bukan hak manusia (18:20). Allah telah menjatuhkan hukuman atas Babel yang menindas umat-Nya. Yang menghakimi umat Allah akan dihakimi oleh Allah.**

Betapa ngerinya hukuman Allah atas kota Roma yang berdosa itu! Apakah Anda sudah membiasakan diri untuk menjauh dari kenikmatan dosa yang ditawarkan oleh dunia ini (Yesaya 48:20; 52:11; Yeremia 51:45; 1 Yohanes 2:17)? Sungguh, ngeri benar bila Allah menemukan kita sedang dikuasai oleh dosa! [Souw]

Doksologi artinya mengembalikan segala pujian, hormat dan kuasa hanya kepada Allah, Sang Empunya segala sesuatu. Tidak ada seorang pun yang boleh menerima doksologi. Doksologi adalah milik Allah. Dialah Sang Pemenang, Sang Penebus, Sang Juru Selamat, Sang Pemelihara dan banyak sebutan lain yang membuat umat-Nya harus menaruh hormat dan pujian yang sudah selayaknya Dia terima.

Dalam pesta perjamuan kawin Anak Domba (19:6-10), kemenangan Kristus terhadap antikristus, nabi palsu, dan para pengikutnya dirayakan dan doksologi bagi kemuliaan Allah dinyanyikan (19:1-5). Sang Pemenang, yaitu Kristus, tampil sebagai Penunggang kuda putih (19:11-21). Ialah Raja yang menghakimi dan berperang dengan adil (19:11). Kata "menghakimi" dan "berperang" ditulis dalam bentuk *present tense*. Artinya, peperangan Kristus dan musuh-musuh-Nya sedang terjadi, terus terjadi, dan berpuncak pada kedatangan-Nya yang kedua kali. Melalui kematian dan kebangkitan-Nya, Kristus memenangkan pertempuran melawan Iblis. Namun, perang belum usai. **Saat ini, perang rohani antara pengikut Kristus dan Iblis sedang dan terus berlangsung (Efesus 6:12), dan akan berpuncak pada perang terakhir.** Ia memakai banyak mahkota di kepala-Nya (19:12). Mahkota yang Ia kenakan adalah mahkota kerajaan, simbol dari martabat dan kemuliaan kerajaan. Kemuliaan dan wilayah pemerintahan Kristus adalah seluruh jagad raya (Roma 14:9; Wahyu 1:18). "Ia memakai jubah yang telah dicelup dalam darah" (19:13). Salah satu cara Allah melukiskan kemarahan-Nya terhadap dosa dalam Perjanjian Lama adalah dengan menginjak-injak anggur di penggilingan (Yesaya 63:2-4, Wahyu 14:19-20). Darah musuh mencemari jubah-Nya. Tuhan Yesus adalah eksekutor murka Allah. Ia melaksanakan hukuman Allah kepada musuh-musuh-Nya. Semua pasukan di sorga mengikuti Dia (Wahyu 19:14), yaitu para malaikat (15:6) dan orang percaya (7:14; 17:14; 19:8) yang memerintah bersama Tuhan untuk selama-lamanya.

Saat sukses meraih pencapaian (bisnis, pekerjaan, studi, penelitian dan sebagainya), selain bersyukur kepada Tuhan, kita harus mengembalikan segala pujian hanya kepada Allah. Musa menasihati bangsa Israel yang hendak memasuki Tanah Kanaan, "Maka janganlah kaukatakan dalam hatimu: Kekusaanku dan kekuatan tangankulah yang membuat aku memperoleh kekayaan ini. Tetapi haruslah engkau ingat kepada TUHAN Allahmu, sebab Dialah yang memberikan kepadamu kekuatan untuk memperoleh kekayaan," (Ulangan 8:17-18). [Souw]

Topik kerajaan seribu tahun dalam Wahyu 20 adalah salah satu topik perdebatan para penafsir Alkitab. Yang menjadi fokus perdebatan adalah seputar masalah apakah diikatnya Iblis oleh malaikat (20:1-3) dan konsep kerajaan seribu tahun (20:4-6) harus ditafsirkan secara harfiah atau ditafsirkan secara simbolis?

Sebagai Raja yang memegang kunci maut dan kerajaan maut (1:18), Tuhan Yesus memerintahkan salah satu malaikat-Nya yang memegang anak kunci jurang maut dan rantai besar di tangannya untuk menangkap dan mengikat Iblis lalu melemparkannya ke dalam jurang maut selama seribu tahun (20:1-2). Ini adalah ungkapan simbolis yang menjelaskan bahwa kuasa Iblis dibatasi. Ketika memulai pelayanan-Nya, Tuhan Yesus mengusir setan dengan kuasa Roh Allah. Pada puncak pelayanan-Nya—yaitu saat Kristus mencurahkan darah-Nya di atas kayu salib—kuasa Iblis dilucuti dan Iblis dikalahkan. Pelayanan Tuhan Yesus mengusir setan itu dihubungkan dengan datangnya kerajaan Allah (Matius 12:26). Dalam bacaan Alkitab hari ini, setan diikat dan orang percaya memerintah bersama Kristus selama seribu tahun (20:2-4). Kedatangan Kristus ke dalam dunia menggenapkan nubuat Perjanjian Lama mengenai penegakan Kerajaan Allah dengan Mesias sebagai Raja. Dengan kehadiran-Nya, Injil diberitakan ke seluruh bangsa. Dia memerintah bersama orang percaya selama masa seribu tahun (20:4). **Perkataan “memerintah selama seribu tahun” ini bersifat simbolis, bukan literal. Masa pemerintahan seribu tahun terbentuk pada masa di antara kedatangan-Nya yang pertama dan yang kedua. Ia menjadi Raja yang memerintah orang yang percaya kepada-Nya.** Kerajaan Anak Manusia (Matius 13:41) sama dengan kerajaan seribu tahun (Wahyu 20). Dalam Kerajaan Anak Manusia, Iblis masih bisa menyesatkan dan mempengaruhi orang untuk melakukan kejahatan. Akan tiba masa saat Kristus memerintah untuk selama-lamanya dalam Kerajaan Bapa-Nya, yaitu setelah Iblis dibinasakan (Matius 13:42-43).

Tuhan Yesus sudah memerintah dalam kehidupan orang percaya. Pemerintahan Kristus bersama orang percaya juga harus dimaknai secara simbolis, bukan politis. Memerintah di sini berarti melayani gereja-Nya dan memberitakan Injil. Jadilah duta Kerajaan Allah yang siap sedia melayani komunitas orang percaya dan menjangkau jiwa melalui pemberitaan Injil. [Souw]

Tuhan Yesus bersabda, "Janganlah gelisah hatimu; percayalah kepada Allah, percayalah juga kepada-Ku. Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu. Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu." (Yohanes 14:1-2). Tempat yang dimaksud adalah langit dan bumi yang baru.

Yohanes melihat bahwa Allah menciptakan langit dan bumi yang baru sebagai tempat tinggal orang percaya (Wahyu 21:1). Langit dan bumi yang baru menyangkut keadaan orang percaya saat hidup di dunia yang baru. Untuk menjelaskan kondisi di dunia yang akan datang, Yohanes memakai konsep yang ia kenal di bumi, dan memakai kata "seperti", "bagaikan" (21:11) untuk menjelaskan hal-hal yang berbeda dengan apa yang ada di dunia saat ini. Kristus membicarakan langit dan bumi yang baru karena langit dan bumi yang lama—yaitu dunia yang kita tempati sekarang—sudah tidak ada lagi. Langit dan bumi yang baru bukan renovasi langit dan bumi yang lama, sebab langit dan bumi yang lama akan lenyap (2 Petrus 3:10). **Langit dan bumi yang baru berbeda kondisi dengan yang lama. Allah menjadikan segala sesuatu baru (21:5), bukan memperbarui yang lama.** Di langit dan bumi yang baru tidak ada lagi laut (21:1)—simbol kuasa gelap dan perlawanan terhadap Allah. Kondisi langit dan bumi yang baru berbeda dengan kondisi yang lama. Di sana tidak ada lagi air mata, maut, perkabungan, ratap tangis, atau dukacita (21:4). **Langit dan bumi yang baru adalah lambang sorga. Yerusalem baru yang turun dari sorga adalah "pusat pemerintahan Allah".** Yerusalem baru adalah simbol orang percaya karena kota itu digambarkan sebagai "pengantin perempuan" dan "mempelai Anak Domba" (21:9). **Ini adalah gambaran persatuan Kristus dengan jemaat-Nya.** Allah sendiri akan menjadi Bait Suci, lalu kemuliaan Allah meneranginya sehingga matahari dan bulan tidak diperlukan (21:22-23). Orang-orang keji, najis, dan pendusta takkan masuk ke sana, Yang bisa masuk hanya mereka yang namanya tertulis dalam kitab kehidupan (21: 27). Orang-orang kudus itu hidup untuk melayani Tuhan menurut kehendak-Nya dan mereka melakukan hal yang berkenan kepada-Nya (22:1-5).

Ada sebuah lirik lagu berjudul "Oh Yerusalem" yang diciptakan oleh seorang yang tak dikenal. Lagu itu mengungkapkan kerinduan untuk memasuki Yerusalem. Apakah Anda merindukan Yerusalem baru? Apakah nama Anda sudah tercantum dalam buku kehidupan? Bertobatlah! Tetaplah setia dan taatilah perintah-Nya! [Souw]

Di kalangan Kristen terdapat istilah "eskatofobia", yaitu istilah yang menggambarkan ketakutan orang Kristen yang berlebihan untuk membicarakan tentang kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali. Topik pembicaraan ini dihindari karena kedatangan Kristus yang kedua kali dianggap identik dengan hal-hal yang bersifat menakutkan—seperti gempa bumi, bumi terbelah, gunung meletus, laut bergelora—yang terjadi menjelang kedatangan-Nya. **Eskatofobia itu keliru karena sebenarnya, masalah kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali adalah sumber pengharapan orang percaya dalam menghadapi masa depan.**

Di pasal 22 ini, Yohanes mengingatkan ketujuh jemaat di Asia Kecil bahwa Tuhan Yesus akan segera datang. **Tuhan Yesus menyampaikan sendiri secara langsung sebanyak tiga kali, "Aku datang segera" (7,12,20).** Kalimat ini penting dan harus diperhatikan karena kalimat ini mengingatkan orang percaya untuk selalu berjaga-jaga. Kita harus hidup suci (membasuh jubah, 22:14), menjaga keintiman secara rohani dengan Tuhan (Roh dan pengantin perempuan, 22:17), serta setia dan taat dalam menjalankan firman-Nya (tidak menambah dan mengurangi firman Tuhan, 22:7,18-19). **Peringatan Kristus dalam perkataan "Aku datang segera" membawa konsekuensi yang bernilai kekal. Umat Allah yang setia dan taat akan mendapat upah dari Tuhan (22:12). Sebaliknya, mereka yang berbuat jahat dan melawan kehendak Tuhan (22:15) akan mendapat hukuman yang kekal.** Begitu seriusnya peringatan ini, sampai-sampai malaikat yang dilihat oleh Yohanes menasihati manusia dengan sangat keras, seperti seorang yang putus asa setelah menasihati seseorang, tetapi orang itu tetap jahat. Jika dikalimatkan dalam bahasa sehari-hari, malaikat itu kira-kira berkata sebagai berikut, "Saya sudah kasih tahu bahwa Tuhan Yesus akan datang segera! Sekarang, terserah kamu: Kalau kamu mau menjadi jahat, teruslah berbuat jahat! Kalau kamu mau menjadi cemar, teruslah berbuat cemar! Kalau kamu mau menjadi benar, teruslah kerjakan kebenaran! Kalau kamu mau menjaga kekudusan, teruslah menjaga kekudusan! Ingatlah, Tuhan akan membalas setiap orang menurut perbuatannya!" (22:11-12, terjemahan bebas).

Kedatangan Tuhan Yesus sudah sangat dekat! Sudahkah Anda menata hidup Anda agar menghasilkan hidup yang berkualitas serta berkenan di hadapan Allah? Semoga mempelai laki-laki (Kristus) segera menjemput mempelai wanita-Nya (gereja) untuk memasuki langit dan bumi yang baru! Ya Tuhan Yesus, datanglah segera! [Souw]

KETIKA NATAL MASIH DALAM KETERBATASAN

Perayaan Natal tahun ini adalah perayaan Natal ketiga yang dirayakan setelah kondisi pandemi Covid-19 diumumkan. Meskipun program vaksinasi telah membuat gejala paparan Covid-19 semakin ringan, Natal tetap harus dirayakan dalam keterbatasan dan dengan kewaspadaan. Krisis ekonomi global yang makin diperparah oleh peperangan Rusia-Ukraina telah menimbulkan gejolak di berbagai negara. Berbagai negara satu-persatu mengalami inflasi. Kenaikan harga pangan dan energi terus meroket. Bila tidak bersandar kepada Allah, kita pasti akan semakin kuatir dan bisa kehilangan sukacita saat merayakan Natal tahun ini.

Kondisi sulit yang diliputi oleh berbagai keterbatasan seperti yang kita hadapi saat ini juga dihadapi dalam bentuk berbeda oleh orang-orang yang dikisahkan pada masa kelahiran Kristus. Saat Yesus Kristus—Sang Mesias—dilahirkan, bangsa Yahudi dijajah oleh bangsa Romawi, dan sebagian besar rakyat dalam kondisi miskin. Elisabet—yang dipilih Allah untuk melahirkan Yohanes Pembaptis, pembuka jalan bagi kedatangan Sang Mesias—adalah seorang yang mandul dan telah lanjut umur. Menurut akal sehat, sulit untuk dipercaya bahwa Elisabet masih bisa hamil dan melahirkan anak. Maria—yang dipanggil untuk menjadi ibu Sang Mesias—harus percaya dengan iman bahwa ia akan hamil oleh kuasa Roh Kudus. Gembala-gembala yang dipanggil untuk menjadi saksi kelahiran Sang Mesias adalah orang-orang bersatus sosial rendah dalam masyarakat. Simeon dan Hana—yang menanti kedatangan Sang Mesias dan diberi kesempatan untuk melihat Sang Bayi Yesus Kristus sebelum wafat—adalah orang-orang yang telah lanjut umur. Orang-orang majus dari Timur—yang datang untuk menemui Sang Mesias, Raja yang baru dilahirkan—harus menempuh perjalanan yang amat jauh selama dua tahun dengan tuntunan bintang untuk bisa menyembah Sang Bayi Yesus Kristus.

Saat merayakan Natal tahun ini, janganlah mata kita terpaku oleh masalah yang kita hadapi, melainkan pandanglah Allah yang tidak terbatas dan sanggup melakukan hal-hal yang tampak mustahil terjadi. Yesus Kristus—Allah yang menjadi manusia—adalah Terang Yang Besar yang hadir untuk memberi kedamaian yang kita perlukan untuk menghadapi segala kekuatiran yang bisa menghilangkan sukacita dalam perjalanan iman kita di dunia ini. Semoga Allah menolong kita untuk tetap memercayai Dia, sehingga kita bisa tetap setia mengabarkan berita injil yang menyelamatkan pada perayaan Natal tahun ini. [JC]

18 DES

Tidak Ada yang Mustahil bagi Allah

Lukas 1:5-25

MINGGU

Kata “mustahil” adalah kata yang artinya “tidak mungkin terjadi”. Melalui malaikat Gabriel, Allah menubuatkan bahwa Zakharia dan Elisabet akan mendapatkan seorang anak laki-laki dan mereka akan menamainya Yohanes—selanjutnya akan disebut Yohanes Pembaptis. Sebagai pasangan usia lanjut, jelas bahwa mendapatkan anak adalah hal yang mustahil dalam pemikiran Zakharia dan Elisabet, apa lagi Elisabet itu mandul. Namun, Allah sanggup membuat yang tidak mungkin menjadi mungkin. Yohanes bukan hanya dikaruniakan di tengah kemustahilan, tetapi ia juga berperan dalam menyiapkan jalan bagi kedatangan Sang Juruselamat (1:17).

Zakharia—ayah Yohanes Pembaptis—berasal dari garis keturunan Harun dan mewarisi peran Imam, sedangkan Yusuf—ayah Yesus Kristus—berasal dari garis keturunan Daud dan mewarisi peran Raja. Pada zaman Herodes, raja Yudea, kemuliaan kedua garis keturunan ini sudah redup. Tongkat kerajaan Yehuda telah berpindah ke tangan bangsa Asing, yaitu bangsa Romawi. Yohanes Pembaptis hadir untuk mempersiapkan jalan bagi kedatangan Sang Juruselamat yang memegang tongkat kerajaan Yehuda. Sayangnya, saat menerima pemberitahuan tentang kelahiran anaknya, Zakharia sempat meragukan Allah. Sebagai konsekuensinya, ia menjadi bisu sampai hari kelahiran anaknya (1:20,64). Setelah menyadari bahwa dirinya telah hamil, Elisabet sangat bersukacita atas perbuatan ajaib Allah bagi dirinya (1:25).

Apakah Anda sedang menghadapi persoalan berat yang membebani pikiran Anda? Walaupun mulut kita mungkin mengakui bahwa Allah itu mahakasih dan mahakuasa, tidak mudah bagi kita untuk meyakini bahwa Allah mau dan sanggup menolong kita. **Jangan samakan Allah dengan manusia. Allah tidak memiliki keterbatasan seperti manusia yang terbatas.** Kita perlu meyakini bahwa setelah kita memercayai Yesus Kristus sebagai Juruselamat kita, kita telah menjadi anak-anak Allah (Yohanes 1:12), sehingga Allah pasti memedulikan kita. Keyakinan kita kepada Kristus diuji oleh keberanian kita untuk meyakini bahwa Allah pasti mengabulkan doa kita bila kita meminta sesuatu sesuai dengan kehendak-Nya (1 Yohanes 5:14). Apakah Anda benar-benar memercayai Yesus Kristus sebagai Juruselamat Anda? Apakah Anda meyakini bahwa Allah mengasihi dan memedulikan diri Anda? Apakah Anda meyakini bahwa kuasa Allah melampaui keterbatasan Anda? [JC]

19 DES

Hak Istimewa dari Allah

Lukas 1:26-38

SENIN

Perkataan “Tidak semua orang mendapat kesempatan yang sama” adalah kalimat yang sering disampaikan kepada orang yang mendapat hak istimewa yang seharusnya tidak boleh disia-siakan. **Maria tidak menyangka bahwa ia akan mendapat hak istimewa yang tidak didapatkan oleh wanita lain dengan menjadi Ibu Yesus Kristus.** Saat memeriksa diri, sungguh tak bisa dipahami bagaimana seorang perawan remaja yang berasal dari Nazareth—kota yang tidak terpandang, Yohanes 1:46—bisa mengandung tanpa melalui hubungan dengan seorang pria. Yang lebih sulit dimengerti adalah bagaimana Roh Kudus bisa membuat ia hamil dan melahirkan (Lukas 1:35). Peristiwa hamil di usia lanjut seperti yang dialami oleh Elisabet sudah pernah terjadi pada diri Sara dalam Perjanjian Lama. Akan tetapi, peristiwa kehamilan pada diri seorang perawan belum pernah terjadi. Oleh karena itu, Maria merasa ragu. Ia pasti merasa risau saat memikirkan konsekuensi yang terjadi bila ia hamil di luar nikah. Sebelum malaikat memberi penjelasan, Yusuf—tunangan Maria—berniat memutuskan hubungan (Matius 1:19). Selain itu, menurut hukum Taurat, hukuman bagi hubungan di luar nikah adalah hukuman rajam sampai mati (Ulangan 22:23-24).

Malaikat Gabriel menyampaikan bahwa Maria tidak perlu takut. Melahirkan Sang Mesias adalah kasih karunia di hadapan Allah (Lukas 1:30). Pada masa itu, para wanita memiliki impian untuk menjadi ibu dari Mesias yang dijanjikan (bandingkan dengan 1:42). Malaikat Gabriel menemui Maria enam bulan setelah Elisabet hamil (Lukas 1:26). Pemberitahuan bahwa Elisabet yang mandul itu telah hamil selama enam bulan merupakan peneguhan bagi Maria untuk memercayai bahwa apa yang disampaikan Allah melalui malaikat Gabriel benar-benar akan terjadi. Berbeda dengan Zakharia, Maria tidak terus ragu, melainkan ia belajar memercayai Allah. Kata Maria, “Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu.” (1:38).

Bila Anda menerima hak istimewa untuk melayani Allah, Anda harus melaksanakan pelayanan tersebut dengan penuh tanggung jawab. Sekalipun pelayanan tersebut bisa saja memunculkan berbagai tantangan yang harus kita hadapi, kita tetap harus menjalani pelayanan tersebut dengan penuh ketaatan. Apakah Anda menyadari adanya hak istimewa untuk melayani yang diberikan kepada diri Anda? Apakah Anda sudah bersikap sebagai hamba yang sungguh-sungguh berusaha melaksanakan kehendak Allah dengan segenap hati? [JC]

20 DES Ketika Tidak Sesuai Perencanaan

SELASA

Matius 1:18-25

Setiap hari, kita tidak terlepas dari perencanaan hidup. Kita sudah terbiasa memerinci apa yang hendak kita lakukan di sepanjang hari. Bila kita tidak membuat perencanaan, hidup kita menjadi seperti tidak bertujuan. Yusuf dan Maria telah memiliki rencana pernikahan yang terdiri dari tiga tahap, sesuai dengan ketetapan pernikahan orang Yahudi: *Pertama*, mereka akan meminta persetujuan keluarga. *Kedua*, mereka akan mengumumkan kepada orang banyak mengenai relasi mereka dan bertunangan. *Ketiga*, mereka hidup sebagai suami-istri.

Yusuf kecewa terhadap Maria yang telah gagal di tahap kedua pernikahan mereka. Menurut aturan orang Yahudi, di tahap kedua, pasangan sudah seperti suami istri, kecuali dalam hal belum tinggal serumah dan belum berhubungan seksual. Bila ada yang melanggar—seperti Maria yang kedapatan hamil—ia akan dirajam batu hingga mati (Ulangan 22:23-24). Di tahap kedua ini, pernikahan hanya dapat dibatalkan dengan perceraian. Oleh karena itu, Yusuf berencana menceraikan Maria secara diam-diam. Dapat dipastikan bahwa saat itu, Yusuf belum tahu bahwa Maria telah mendapat hak istimewa dari Allah untuk menjadi Ibu dari Yesus, Sang Mesias. Selanjutnya, malaikat Allah datang kepadanya melalui sebuah mimpi dan menyampaikan agar Yusuf tidak perlu takut—atau ragu-ragu—untuk mengambil Maria menjadi istrinya, sebab Bayi yang dikandungnya adalah dari Roh Kudus (Matius 1:20). Dengan dipanggil menjadi ayah Yesus, hal ini berarti bahwa Allah mau melibatkan Yusuf dalam perencanaan-Nya. **Meskipun pernikahannya dengan Maria itu—dari sudut pandang manusia—tidak sesuai dengan rencana Yusuf, tetapi Yusuf memilih untuk taat terhadap panggilan Allah tersebut. Yusuf memperistri Maria, tetapi mereka tidak berhubungan seksual sampai hari Maria melahirkan.**

Anda mungkin merasa kecewa saat muncul hal-hal yang tidak sesuai dengan rencana Anda, termasuk yang menyangkut pelayanan, keluarga, karir, dan sebagainya. Dalam situasi seperti itu, apakah Anda tetap yakin bahwa Allah memiliki rencana yang baik bagi kehidupan Anda (bandingkan dengan Yeremia 29:11)? Anda diciptakan dan diselamatkan Allah bukan karena kebetulan, tetapi karena Allah telah menyiapkan pekerjaan baik untuk Anda kerjakan (Efesus 2:10). Saat merayakan Natal tahun ini, marilah kita memohon agar Tuhan membuat kita memahami rencana-Nya melalui kehidupan kita. Kiranya Tuhan menolong kita semua. [C]

21 DES

RABU

Terpanggil menjadi saksi-Nya

Lukas 2:8-20

Sungguh tak terduga bahwa yang pertama kali mendengar berita tentang kelahiran Yesus Kristus adalah para gembala yang sedang menjaga kawanan ternak, bukan para pemuka agama atau para pemimpin dalam masyarakat. Dalam masyarakat Yahudi, para gembala berstatus sosial rendah. Mereka adalah orang-orang upahan yang menjaga kawanan ternak orang lain dan umumnya tidak berpendidikan atau berpendidikan rendah. **Pemilihan para gembala sebagai para penerima pertama berita kelahiran Yesus Kristus menunjukkan bahwa Sang Juruselamat tidak datang bagi mereka yang berpendidikan tinggi atau berstatus sosial tinggi saja, tetapi juga bagi mereka yang dianggap bodoh. Ia memilih mereka yang lemah dan hina menurut ukuran dunia untuk diselamatkan dan dipakai menjadi saksi-Nya (1 Korintus 1:26-29).**

Kesaksian (Yunani: *martyria*) adalah bagian dari iman yang hidup. Setelah seseorang menerima dan mengalami kuasa Injil, ia terpanggil untuk menjadi saksi Kristus. Para gembala pun demikian. Berita Natal telah mengubah ketakutan mereka menjadi sukacita yang besar. Mereka terpanggil menjadi saksi-Nya! Setelah menyaksikan pujian spektakuler yang dinyanyikan bala tentara sorga atas lahirnya Sang Juruselamat, mereka segera bergegas pergi ke Betlehem untuk menyaksikan apa yang telah diberitahukan kepada mereka mengenai Bayi Yesus Kristus itu, yaitu bahwa mereka akan menjumpai Bayi yang dibungkus dengan lampin dan terbaring dalam palungan. Sesampai di sana, terbukti bahwa apa yang disampaikan kepada mereka itu benar (Lukas 2:12,16). Sebagai respons, para gembala itu memuji dan memuliakan Allah. **Bagi para gembala, pengalaman berjumpa dengan malaikat dan berjumpa dengan Bayi Yesus menjadi sumber kesaksian kepada orang-orang di sekitar mereka. Walaupun ada yang terheran-heran terhadap kesaksian mereka, respons Maria adalah menyimpan segala perkara itu di dalam hatinya dan merenungkannya (2:19). Kesaksian para gembala meneguhkan dirinya bahwa Allah benar-benar mau melibatkan dirinya dalam rencana keselamatan.**

Seperti para gembala, setiap orang percaya juga dipanggil untuk menjadi saksi Kristus. Apakah Anda telah sungguh-sungguh menerima Kristus dan mengalami kuasa Injil yang mengubahkan hidup? Pengalaman mengalami perubahan hidup adalah sumber kesaksian yang bisa kita bagikan kepada orang lain, termasuk pada perayaan Natal tahun ini.

[C]

22 DES Buah dari Sabar Menanti

KAMIS

Lukas 2:21-40

Menanti hingga pengharapan kita terwujud membutuhkan kesabaran. Akan lebih mudah bila kita menantikan hal-hal yang sudah jelas kapan akan terwujud, misalnya menanti keberangkatan transportasi umum yang sudah dijadwalkan, menanti jam makan, menanti gaji bulanan, dan sebagainya. Sebaliknya, adalah sulit menantikan hal-hal yang belum jelas kapan akan terwujud seperti menanti kesuksesan, menanti kehamilan, menanti mendapat jodoh, dan sebagainya. Simeon dan Hana telah puluhan tahun menanti penganapan janji tentang Mesias yang akan datang untuk menyelamatkan umat-Nya tanpa mengetahui kapan hal itu terwujud. Menanti dengan sabar terasa semakin sulit saat usia mereka semakin lanjut. Sekalipun demikian, mereka tetap yakin bahwa nubuat firman Allah pasti akan digenapi. Saat menanti kedatangan Sang Mesias, mereka tekun menjalani kehidupan yang saleh.

Saat Bayi Yesus berusia delapan hari, Yusuf dan Maria membawa Dia untuk disunat sesuai dengan ketentuan hukum taurat (2:21; Imamat 12:3). Saat Simeon dan Hana melihat Bayi itu, kepekaan rohani mereka membuat mereka menyadari bahwa Bayi itu adalah Sang Mesias yang telah dijanjikan selama berabad-abad. Rupanya kesalehan hidup berbuah kepekaan rohani, sehingga mereka bisa menyadari karya Allah yang memenuhi pengharapan umat Yahudi yang saleh. Saat bertemu dengan bayi Yesus, Simeon memuji Allah dan mengemukakan bahwa ia telah melihat hadirnya keselamatan di dalam Yesus Kristus, sehingga ia merasa puas dan siap untuk pergi—maksudnya “mati”—dalam damai sejahtera (2:29). Demikian pula dengan Hana. Setelah bertemu dengan Bayi Yesus, dia juga mengucapkan syukur dan bersaksi tentang Sang Mesias kepada orang-orang yang menanti kelepasan bagi Yerusalem (2:38).

Semasa kita hidup di dunia, kita hidup dalam pengharapan. Di satu sisi, pengharapan kita tertuju kepada kekekalan. Kita menanti saat Kristus datang untuk kedua kali. Saat itu, kita akan dibebaskan dari semua masalah kita. Di sisi lain, saat kita masih hidup di dunia ini, kita harus selalu menanti pertolongan dan pemeliharaan Allah atas hidup kita. Bila kita percaya kepada Kristus, kita adalah anak-anak Allah, sehingga kita bisa meyakini bahwa Allah pasti memiliki rancangan yang terbaik bagi diri kita (Yohanes 1:12; Yeremia 29:11). Bila kita selalu menanti pertolongan Tuhan, kita akan memiliki damai sejahtera (Filipi 4:6-7). Di samping itu, Allah akan memampukan kita untuk mengucapkan syukur serta memberitakan kemurahan Tuhan. [C]

23 DES Respons Yang Tepat

JUMAT

Matius 2:1-12

Kelahiran Yesus Kristus tidak hanya dinantikan oleh bangsa Yahudi, tetapi juga oleh bangsa yang lain, seperti para majus dari Timur. Nubuat mengenai kelahiran Yesus Kristus telah disampaikan oleh Nabi Mikha (Mikha 5:1) dan Nabi Yesaya (Yesaya 9:5; 11:1). Mungkin, bangsa-bangsa lain mengetahui berbagai nubuat Perjanjian Lama melalui hubungan mereka dengan bangsa Yahudi pada masa pembuangan. Orang-orang Majus yang datang dari Timur itu adalah para astronom yang mempelajari perbintangan. Allah menuntun mereka—dengan memakai sebuah bintang—untuk menuju ke Yudea dan menyembah Yesus Kristus. **Sikap para majus yang merespons firman Allah dengan ketaatan patut diteladani. Meskipun mereka hanya memercayai tuntunan Allah melalui sebuah bintang, mereka bersungguh-sungguh menyiapkan diri untuk berjumpa dan menyembah Yesus Kristus. Mereka memberikan penghormatan dengan menyiapkan persembahan berupa emas, kemenyan dan mur yang merupakan persembahan terbaik yang ditujukan bagi seorang raja.**

Berbeda dengan para majus, Herodes merespons firman Allah dengan tidak semestinya. Ia memercayai perkataan orang-orang majus mengenai Yesus Kristus yang dikonfirmasi oleh para imam kepala dan para ahli taurat (Matius 2:4-6). Namun, ia memiliki niat jahat, sehingga ia merespons firman Allah dengan tidak semestinya. Ia membohongi orang-orang majus agar dapat membunuh Yesus Kristus yang ia anggap mengancam pemerintahannya. Herodes adalah raja yang kejam dan gila kuasa. Ia bisa melakukan apa pun untuk mempertahankan takhtanya. Ia meminta orang-orang Majus itu untuk memberi kabar setelah menjumpai Anak itu (2:8). Namun, tipu daya Herodes tidak mungkin berhasil karena Allah berdaulat untuk mengatur segala sesuatu. Rencana Allah tidak mungkin bisa digagalkan oleh manusia. Melalui mimpi, Allah mengingatkan orang-orang Majus itu untuk tidak kembali untuk menjumpai Herodes (2:12).

Saat merayakan Natal, bagaimana Anda merespons Yesus Kristus: Apakah Anda merespons dengan memuliakan Dia dan melakukan kehendak-Nya atau Anda justru menentang kehendak-Nya yang tercantum jelas dalam firman-Nya? Apakah yang telah Anda persembahkan kepada-Nya untuk membuat Dia dimuliakan? Apakah Anda telah hidup dalam ketaatan terhadap firman-Nya? [C]

24 DES Kehadiran Terang Yang Besar

SABTU

Yesaya 9:1-6

Nabi Yesaya berkata, “Bangsa yang berjalan di dalam kegelapan telah melihat terang yang besar.” (9:1). Kata “kegelapan” di sini adalah suatu kiasan yang mengungkapkan tentang hal-hal buruk yang dihasilkan oleh dosa, termasuk tindak kejahatan dan moralitas yang buruk. Saat nubuat di atas disampaikan, bangsa Yehuda sedang menghadapi kondisi “kegelapan” yang disebabkan oleh sikap pemimpin mereka—yaitu Ahaz, raja Yehuda—yang tidak hidup dalam takut akan Allah. Keputusan Ahaz meminta pertolongan Asyur adalah keputusan keliru yang menyebabkan kehancuran bangsa Yehuda. Di tengah situasi yang gelap itu, mereka memerlukan Terang.

Nabi Yesaya mengemukakan bahwa **tidak selamanya umat Allah mengalami kegelapan, melainkan mereka akan melihat Terang Yang Besar (8:23-9:1). Nubuat ini merupakan sumber pengharapan bagi umat Allah.** Dalam konteks dekat, nubuat pengharapan itu terwujud saat bangsa Yehuda dipimpin oleh raja Hizkia yang takut akan Allah dan mengadakan reformasi secara rohani (2 Raja-raja 18:1-6). Meskipun di kemudian hari, mereka mengalami masa pembuangan, tetapi tidak selamanya mereka akan berada di pembuangan. Allah akan memulihkan keadaan mereka! Dalam konteks jauh, nubuat pengharapan itu terwujud saat Terang Yang Besar—yaitu Sang Mesias—melepaskan mereka dari masalah utama manusia, yaitu kegelapan dosa. Sang Mesias berasal dari keturunan Daud dan hadir sebagai Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, dan Raja Damai (Yesaya 9:5). Keempat gelar itu adalah jaminan bagi damai sejahtera dan keadilan yang tidak hanya berlangsung di dunia, tetapi juga di dalam kekekalan.

Saat merayakan Natal, marilah kita mengingat bahwa dunia ini masih berada dalam kegelapan. Banyak orang belum merasakan kasih Allah dan hidup tanpa pengharapan karena mereka belum mengenal Kristus, Sumber Terang itu. Mereka memerlukan Terang Kristus! **Ingatlah bahwa Sang Mesias—Terang yang Besar itu—telah hadir untuk menerangi dunia yang gelap karena dosa. Terang itu telah membereskan masalah utama kita—yaitu dosa—sehingga kita memiliki pengharapan sejati di tengah dunia yang gelap ini. Terang itu juga menerangi hidup kita.** Apakah Anda telah memperoleh Terang yang Besar itu? Bila Anda sudah memperoleh Terang yang Besar itu, apakah Anda sudah menjadi terang bagi dunia ini? (Matius 5:14) [JC]

SELAMAT NATAL



"Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamakan Dia Imanuel" – yang berarti: Allah menyertai kita.

Matius 1:23

25 DES Tempat Bagi-Nya

MINGGU

Lukas 2:1-7

Biasanya, saat rakyat hendak menyambut seorang pemimpin, mereka akan melakukan persiapan spektakuler. bila perlu dengan membuat arak-arakkan. Namun, kedatangan Yesus Kristus—Sang Raja Sejati—tidak disambut dengan semestinya, bahkan dunia tidak menyadari kedatangan-Nya. Sekalipun demikian, Allah sangat menghargai Dia. Dia adalah satu-satunya Bayi yang kelahiran-Nya disambut dengan paduan suara bala tentara sorga yang memuji Allah (2:13-14).

Yesus Kristus lahir pada masa pemerintahan Kaisar Agustus. Nama “Agustus” berarti suci atau dihormati, sebutan yang biasa dikenakan bagi para dewa. Kaisar Agustus bukan hanya pemimpin kekaisaran Romawi, tetapi juga bisa dipandang sebagai pemimpin dunia pada masa itu (2:1). Melalui perintah penyelenggaraan sensus, Allah berkarya untuk mengenapi salah satu nubuat Perjanjian Lama tentang Sang Mesias, yaitu nubuat Nabi Mikha yang menyatakan bahwa Yesus Kristus akan lahir di kota kecil Betlehem (Mikha 5:1). Yusuf dan Maria berasal dari Betlehem. Oleh karena itu, untuk bisa mengikuti sensus, mereka harus kembali ke Betlehem walaupun Maria sedang hamil tua.

Mereka sampai di Betlehem bertepatan waktu dengan saat bagi Maria untuk melahirkan, tetapi mereka tidak mendapat tempat di rumah penginapan (2:7). Pada masa itu, bentuk penginapan masih primitif. Tempat penginapan berdampingan dengan kandang hewan. Bagian dalam adalah ruang untuk menginap, sedangkan bagian luar merupakan kandang hewan peliharaan. Karena kondisi darurat dan ruang untuk menginap sudah tidak tersedia, akhirnya Maria melahirkan di bagian luar, yaitu tempat hewan peliharaan. Palungan—tempat bagi makanan ternak—menjadi tempat bagi Maria untuk meletakkan Bayi Yesus yang baru dilahirkan. **Kesediaan Sang Mesias—Raja umat manusia yang sesungguhnya—untuk lahir di kandang hewan menyatakan keagungan Allah yang hendak menyelamatkan manusia berdosa.**

Pada hari Natal ini, marilah kita bersyukur atas kesediaan Allah untuk datang ke dunia ini guna menyelamatkan manusia berdosa. Yesus Kristus—Sang Anak Allah—rela menanggalkan segala kebesaran-Nya dan menjadi Manusia yang lahir dalam kesederhanaan bahkan dalam keterhinaan untuk kepentingan kita. Bila di hari kelahiran Sang Mesias tidak ada tempat yang tersedia bagi-Nya, sudahkah Anda saat ini memberikan hati Anda sebagai tempat bagi Dia? Segala kemuliaan hanya bagi Dia, Sang Mesias yang kelahiran-Nya kita peringati! [JC]

Keamanan adalah kebutuhan mendasar bagi setiap orang. Bila kita merasa bahwa diri kita berada dalam keadaan tidak aman, segala sesuatu yang kita miliki tidak akan bisa memberi kenyamanan. Hal ini juga dirasakan oleh Daud yang saat itu menjadi pelarian. Pasalnya, Raja Saul sadar bahwa Allah telah menolak dirinya dan Allah telah memilih Daud untuk menjadi raja menggantikan dia. Kekuatiran bahwa Daud akan merebut posisinya membuat Raja Saul berniat membunuh Daud. Oleh karena itu, Daud melarikan diri dari satu tempat ke tempat lain untuk menghindari Raja Saul. Ahimelekh, imam di Nob—yang tidak mengerti bahwa Daud telah menjadi buronan—memberi makanan dan senjata kepada Daud. Akibatnya, Saul murka dan membunuh para imam dan penduduk Nob. Hanya Abyatar—anak imam Ahimelekh—yang berhasil meloloskan diri, lalu menjadi pengikut Daud (1 Samuel 21-22). Tidak mengherankan bahwa setelah peristiwa itu, tidak ada orang yang bisa dan berani melindungi Daud, sehingga dia mengatakan, “tidak ada seorang pun yang menghiraukan aku; tempat pelarian bagiku telah hilang” (Mazmur 142:5b). **Daud sangat sulit mencari tempat berlindung, sehingga dia sering terpaksa bersembunyi di dalam gua (142:1). Dalam keadaan seperti itu, Daud berseru kepada TUHAN untuk memohon belas kasihan: “Aku mencurahkan keluhanku ke hadapan-Nya, kesesakanku kuberitahukan ke hadapan-Nya.” (142:3). Dalam keadaan yang terancam itu, Daud berkata, “Aku berseru kepada-Mu, ya TUHAN, Engkaulah tempat perlindunganku, Engkau saja yang kuperlukan dalam hidup ini.” (142:6, Alkitab Terjemahan Bahasa Indonesia Sehari-hari).**

Di Indonesia, situasi seperti yang dihadapi oleh Daud itu hanya terdapat di daerah-daerah konflik. Walaupun pada umumnya, kita tidak menghadapi ancaman senjata, kita menghadapi bahaya yang datang dari kesulitan ekonomi, bencana alam, kerusakan lingkungan, dan penyakit berbahaya. Pandemi Covid-19 sudah menghadapi masa akhir. Akan tetapi, kemungkinan munculnya berbagai penyakit baru yang disebabkan oleh kerusakan lingkungan dan rekayasa genetika bisa menjadi ancaman baru yang tidak kalah mengerikan bila dibandingkan dengan ancaman senjata. Saat menghadapi kemungkinan ancaman bahaya, apa yang Anda andalkan? Apakah Anda mengandalkan tubuh yang sehat atau kekayaan yang berlimpah atau Anda mengandalkan kasih dan perlindungan TUHAN? [P]

Banyak orang beranggapan bahwa semua kesuksesan yang ia raih semata-mata karena kemampuannya yang hebat dan usahanya yang besar. Akan tetapi, Daud mengakui bahwa Allah bekerja di balik kesuksesannya. Daud adalah panglima perang yang hebat, tetapi ia mengakui bahwa TUHAN adalah Pelindung, Pelatih, Guru, Penolong, Pembela, dan Penyelamat dirinya (144:1-2 Alkitab Terjemahan Bahasa Indonesia Sehari-hari). Keberhasilannya memenangkan pertempuran diraih karena TUHAN bekerja, bukan karena dirinya hebat. Di satu sisi, dia sadar bahwa sebagai manusia, dirinya sebenarnya tidak berarti (144:3-4). Di sisi lain, dia juga sadar bahwa Allah itu berkuasa atas alam semesta serta berdaulat atas segala sesuatu yang terjadi di bumi ini. Allah juga yang meluputkan dia dari bahaya. Oleh karena itu, Daud selalu mengharapkan perlindungan dan pertolongan TUHAN (144:5-11). Daud bukan hanya berharap pada pertolongan TUHAN dalam aspek keamanan saja, tetapi dia mengharapkan berkat TUHAN dalam seluruh aspek hidupnya, termasuk dalam kaitan dengan keluarga dan kebutuhan hidupnya (144:12-14).

Mengenal diri dalam hubungan kita dengan TUHAN adalah kunci kesuksesan yang sesungguhnya. Orang yang merasa dirinya hebat dan tidak memerlukan TUHAN bisa saja untuk sementara terlihat sukses. Akan tetapi, kesuksesan semacam itu bisa saja runtuh dalam sekejap. Di sekitar kita, kita bisa melihat koruptor yang kaya raya, tetapi dia terpuruk dalam sekejap setelah tertangkap. Orang yang terlihat sehat bisa dalam sekejap menghadapi maut karena terjangkit penyakit yang tidak bisa disembuhkan. Kesuksesan yang sesungguhnya hanya bisa diperoleh di dalam TUHAN karena hanya TUHAN yang dapat diandalkan, bukan hanya di dalam kehidupan ini, tetapi juga di dalam kehidupan yang akan datang. Di dalam TUHAN, kita bisa meyakini bahwa Dia memiliki rancangan damai sejahtera yang akan menghasilkan hari depan yang penuh harapan (Yeremia 29:11). Di dalam TUHAN, kita mungkin tidak mendapatkan apa yang menjadi angan-angan kita, tetapi apa yang diberikan TUHAN kepada kita itu jauh lebih berharga daripada apa yang bisa kita pikirkan. Apakah Anda mengandalkan TUHAN saat menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan Anda? Apakah Anda percaya bahwa Allah selalu memiliki niat baik terhadap diri Anda? [P]

28 DES

RABU

Mengagungkan TUHAN

Mazmur 145

Daud adalah seorang yang hidupnya sangat dekat dengan TUHAN. Pengalaman hidupnya berama TUHAN itu membentuk sikapnya. Salah satu sikap Daud yang amat menonjol adalah bahwa dia sangat mengagungkan TUHAN. **Sikap mengagungkan TUHAN bukanlah sikap yang muncul berdasarkan lamanya seseorang mengaku sebagai orang Kristen atau sebagai anggota umat Allah, tetapi berdasarkan pengalaman hidup yang dijalani bersama dengan TUHAN.** Dalam kitab Mazmur, kita bisa melihat secara gamblang bahwa Daud melibatkan Allah seumur hidupnya, mulai saat dia masih menjadi seorang gembala kambing domba pada usia muda sampai ia menjadi seorang panglima perang, bahkan sampai ia menjadi seorang raja. Dia selalu mengutarakan isi hatinya—keluhannya, kekesalannya, kekuatirannya, ketakutannya, rasa bersalahnya, rasa syukurnya, keyakinannya, dan sebagainya—kepada TUHAN. **Pengalaman hidupnya itulah yang membuat ia selalu hendak mengagungkan dan memuji Tuhan (145:1-2). Mengagungkan TUHAN itu sudah sepantasnya karena TUHAN itu memang agung dan kebesaran-Nya tak terduga (145:3-4).** Salah satu kunci yang membuat Daud selalu hendak mengagungkan TUHAN--bahkan ingin memberitakan keagungan Tuhan—adalah karena dia sering merenungkan perbuatan TUHAN dalam hidupnya (145:5-6, Alkitab Bahasa Indonesia Sehari-hari).

Salah satu kunci penentu apakah Anda bisa mengagungkan TUHAN atau tidak adalah pandangan Anda tentang TUHAN. Siapakah TUHAN bagi diri Anda? Apakah Anda seperti Daud yang bisa membuat pengakuan, “TUHAN itu pengasih dan penyayang, panjang sabar dan besar kasih setia-Nya. TUHAN itu baik kepada semua orang, dan penuh rahmat terhadap segala yang dijadikan-Nya.” (145:8-9). “TUHAN setia dalam segala perkataan-Nya dan penuh kasih setia dalam segala perbuatan-Nya. TUHAN itu penopang bagi semua orang yang jatuh dan penegak bagi semua orang yang tertunduk.” (145:13b-14). “TUHAN itu adil dalam segala jalan-Nya dan penuh kasih setia dalam segala perbuatan-Nya. TUHAN dekat pada setiap orang yang berseru kepada-Nya, pada setiap orang yang berseru kepada-Nya dalam kesetiaan.” (145:17-18). Apakah Anda bisa mengucapkan pengakuan semacam itu dari lubuk hati Anda yang paling dalam? Apakah Anda bisa mengungkapkan dengan kata-kata Anda sendiri, “Siapakah TUHAN bagi diri Anda?” Bila Anda sanggup menjawab, Anda akan bisa mengagungkan TUHAN! [P]

Alasan paling kuat bagi kita untuk memuji TUHAN adalah karena kita **memercayai Dia!** Bila kita tidak memercayai TUHAN, untuk apa kita memuji Dia? Memuji TUHAN tanpa dilandasi sikap percaya merupakan pujian yang tidak jujur atau pujian yang hanya sekadar ikut-ikutan. **Allah menghendaki pujian yang berasal dari hati yang memercayai Dia!** Itulah sebabnya, dalam kitab Mazmur, beberapa kali pemazmur berkata, “Pujilah TUHAN, hai jiwaku!” (103:1-2, 22; 104:1,35; 146:1).

Pujian yang tulus selalu muncul dari hati yang memercayai TUHAN sebagai sumber pengharapan. Bacaan Alkitab hari ini mengingatkan kita bahwa TUHAN adalah Penolong saat kita menghadapi bahaya (146:5). Dia selalu sanggup menolong kita karena Dia adalah Pencipta langit dan bumi, laut dan segala isinya (147:8,16). Ia dapat diandalkan karena Ia setia terhadap janji-janji-Nya yang bisa kita baca dalam Alkitab (146:6). Kita bisa memercayai TUHAN karena Dia itu adil, penuh kasih, dan memedulkan kita. TUHAN itu peduli terhadap umat-Nya, sehingga Ia hadir di dunia untuk membebaskan manusia dari belenggu dosa, memberi pengertian, membela orang yang tertindas, serta menolong orang yang tak berdaya—arang asing, anak yatim, dan janda (146:7-9). Ialah Raja yang memiliki wewenang mengatur hidup kita (146:10). Ia besar, kuat, dan bijaksana (147:5). Apakah Anda memercayai TUHAN?

Pujian yang tulus kepada TUHAN selalu merupakan respons yang wajar dari pengalaman hidup bersama TUHAN. Pengalaman mengalami pertolongan TUHAN adalah salah satu dorongan untuk memuji Tuhan (bandingkan dengan pengalaman umat Yehuda, 147:1-2). Kita juga memuji TUHAN karena kita telah sering mengalami penghiburan Tuhan, khususnya saat hati kita terluka (147:3). Setiap orang beriman pasti memiliki pengalaman khusus dengan Tuhan, yang berbeda bagi setiap orang. Apakah Anda bisa menceritakan pengalaman bersama TUHAN yang bisa menjadi alasan khusus bagi Anda untuk memuji Tuhan?

Pujian yang tulus kepada TUHAN bisa diungkapkan dengan berbagai ekspresi, termasuk melalui penggunaan alat musik seperti kecapi (147:7). Penggunaan alat musik bersifat netral. Semua alat musik bisa dipakai untuk mengekspresikan pujian kepada TUHAN. Akan tetapi, pemakaian alat musik di dalam ibadah seharusnya menimbulkan damai sejahtera, bukan kegelisahan. Apakah alat musik di gereja Anda menumbuhkan damai sejahtera di hati Anda? [P]

Salah satu unsur penting dalam ibadah yang sering tak terlihat adalah **Gairah untuk memuji TUHAN**. Bila pemimpin ibadah tidak bisa membangkitkan gairah jemaat untuk memuji Tuhan, banyak anggota jemaat yang hanya menjadi penonton dalam ibadah dan tidak ikut memuji TUHAN atau memuji TUHAN tanpa gairah. Gairah untuk memuji TUHAN seringkali tidak muncul dari hati, tetapi muncul karena dorongan pemimpin ibadah atau pengaruh musik. Waspada! bahwa perkembangan teknologi pada masa kini kadang-kadang bisa membuat pujian kepada TUHAN didominasi oleh alat musik dan gairah memuji TUHAN bisa dimanipulasi oleh irama musik, bukan didorong oleh hati yang ingin memuliakan TUHAN. Hal ini amat berbeda dengan apa yang tercermin dalam mazmur-mazmur pujian dalam kitab Mazmur.

Bacaan Alkitab hari ini memperlihatkan gairah pemazmur yang luar biasa untuk memuji TUHAN. Mazmur 148 merupakan ajakan pemazmur kepada para malaikat, alam semesta (matahari, bulan, bintang, langit, air, api, hujan es, salju, kabut, angin badai, gunung, bukit, pohon), hewan (binatang liar, binatang melata, burung bersayap), penguasa (raja, pembesar, pemerintah), dan semua orang (teruna dan anak dara, orang tua dan orang muda) untuk bersama-sama memuji TUHAN. Mazmur 149 merupakan ajakan khusus kepada umat Allah untuk memuji TUHAN. Pemazmur mengingatkan umat Allah bahwa TUHAN adalah Pencipta dan Raja serta Penyelamat mereka (149:2,4). Oleh karena itu, memuji dan memuliakan TUHAN merupakan respons yang wajar. Mazmur 150 merupakan seruan untuk memuji TUHAN dengan menggunakan alat musik (sangkakala, gambus, kecapi, rebana, seruling, ceracap) serta dengan tari-tarian (150:3-5).

Kegairahan untuk memuji TUHAN itu seharusnya muncul dalam ibadah bersama. Tanpa kebersamaan, gairah untuk memuji TUHAN sulit untuk dipertahankan! Walaupun seharusnya kita tetap bisa memuji TUHAN saat sendirian dan tanpa alat musik, pada umumnya, kebersamaan dan alat musik akan menambah kegairahan dalam memuji TUHAN! Apakah Anda memiliki gairah untuk memuji TUHAN? Bagi diri Anda, mana yang lebih menggairahkan: Memuji TUHAN secara bersama-sama dalam sebuah komunitas umat TUHAN atau memuji TUHAN secara pribadi? Mana yang lebih menggairahkan: Memuji TUHAN dengan alat musik atau tanpa alat musik? [P]

31 DES

SABTU

Doa di Penghujung Tahun

Mazmur 90

Mazmur 90 mencatat kata “tahun” dalam jumlah paling banyak bila dibandingkan dengan mazmur-mazmur yang lain. Dalam teks bahasa Ibrani, terdapat tujuh kali kata *shānāh*, yaitu kata Ibrani untuk “tahun”. Mazmur 90 ini tepat untuk kita pakai sebagai dasar untuk melakukan refleksi di akhir tahun 2022 ini. Musa—di bagian awal doanya di Mazmur 90 ini—mengungkapkan bahwa **Allah bagaikan tempat bagi manusia untuk berteduh. Namun, Allah adalah ‘tempat berteduh’ bukan hanya untuk satu orang atau beberapa orang saja, melainkan untuk generasi demi generasi. Sesungguhnya, Dialah Allah yang kekal, Sang Pelindung yang sangat besar dan agung.** Apa yang bagi manusia merupakan jangka waktu yang panjang, bagi Allah teramat singkat. Allah yang maha kuasa itu berdaulat untuk memulai dan mengakhiri waktu (90:2-3).

Secara hakiki, manusia berasal dari debu tanah (90:3) dan menjalani hidup dengan menghadapi “kesukaran dan penderitaan” (90:10). Mungkin, ada di antara kita yang menjalani hidup dengan relatif nyaman sepanjang tahun ini. Akan tetapi, mungkin pula cukup banyak orang yang sangat kesulitan untuk melalui hari demi hari di tahun 2022. Selain itu, hidup yang kita jalani tidak luput dari dosa dan kesalahan (90:8) yang bisa jadi tidak seutuhnya kita sadari (19:13). Mungkin, pada tahun ini, kita tidak konsisten dan kurang bersungguh hati dalam menyembah dan melayani Tuhan. Mungkin, kita sempat meragukan kebaikan-Nya saat menghadapi masa-masa sulit. Mungkin pula, kita berulang kali melakukan perbuatan, memikirkan, dan mengekspresikan hal-hal yang sesungguhnya kita sadari sebagai hal-hal yang tidak sesuai dengan firman Tuhan.

Sebenarnya, hidup ini berlalu dengan singkat (90:5-6), termasuk pengalaman kita di tahun 2022 ini. **Waktu hidup setiap manusia terbatas (90:10). Dengan demikian, kiranya kita dapat menyampaikan doa seperti Salomo: *Pertama*, dengan memperhatikan realita hari-hari hidup manusia, kiranya kita meminta hati yang bijaksana untuk menjalani tahun 2023. *Kedua*, marilah kita meminta agar oleh anugerah-Nya, kita semakin mendapat kepuasan sejati yang hanya dari Tuhan saja. *Ketiga*, semoga oleh anugerah-Nya, kita menjadi berkat bagi banyak orang dalam banyak generasi.** Apakah yang Anda minta kepada Tuhan di penghujung tahun ini? Kiranya Tuhan memberikan kemurahan-Nya! Amin. [ECW]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

Daftar Link Channel Live Streaming / Recorded GKY

Kebaktian Umum

Jemaat GKY	Waktu Ibadah	Live Streaming Link
Mangga Besar	07:30, 10:00, 17:00	http://www.youtube.com/GKYManggaBesar
Pluit	07:00, 09:00, 11:00, 17:00	https://www.youtube.com/c/GKYPLUITPIK
Greenville	07:30, 10:00, 17:00	https://youtube.com/user/gkyjgv
Cimone	07:30, 10:00, 17:00	http://www.youtube.com/c/GKYCimone
Palembang	07:30, 10:00, 17:00	https://www.youtube.com/gkypalembang
Sunter	07:00, 09:00, 11:00, 17:00	http://www.youtube.com/c/GKYSunter
Gerendeng	09:00	https://bit.ly/gkygerendeng
Teluk Gong	07:30, 10:00, 17:00	https://www.youtube.com/c/GKYTelukGong
Puri Indah	08:00, 10:30, 17:00	http://youtube.com/c/GKYPuriIndah
BSD	07:30, 10:00, 17:00	http://youtube.com/c/gkybsdofficial
Pamulang	08:00	https://youtu.be/BZSgRIUgAoU
Kelapa Gading	09:30	https://www.youtube.com/GKYKelapaGading
Makassar	07:30, 10.00, 18.00 WITA	https://m.youtube.com/user/gkyjemaatmakassar
Citra Garden	08:00, 10:30; 17:00	http://www.youtube.com/GKYCitraGarden
Muara Baru	10:00	https://www.youtube.com/c/GKYMuaaraBaru
Palopo	09:00 WITA	https://www.youtube.com/channel/UC69pRiO3iQCRH0fXcp_9gIA
Balikpapan	09:00	https://www.youtube.com/c/gkybalikpapan

Daftar Link Channel Live Streaming / Recorded GKY

Kebaktian Umum

Jemaat GKY	Waktu Ibadah	Live Streaming Link
Kebayoran Baru	07:30, 10:00	https://www.youtube.com/c/GKYKBR
Kuta Bali	08:00, 10:00, 18:00 WITA	https://bit.ly/multimediaGKYBali
Karawaci	07:30, 10:00, 17:00	http://bit.ly/GKYKarawaci
Cibubur	08:00	https://www.youtube.com/user/GKYcibubur
Medan	08:00, 10:30	http://youtube.com/c/gkymedan
Surabaya	09:00	https://www.youtube.com/c/GKYSURABAYA
Pontianak	07:30, 10:00	https://www.youtube.com/channel/UCGAg3lWbzlNpILH4-cmkOnA
Singapore	10.00 & 14.30 SGT Atau	http://gkysg.org/liveYT
Sydney	10:00 waktu Sydney	https://www.youtube.com/channel/UCG6tC2sPS1oyogVz0ijViEQ
Gading Serpong	07:30, 10:00, 17:00	http://youtube.com/c/GKYGADINGSERPONG
Alam Sutera	07.30, 10.00	https://www.youtube.com/c/GKYAlamSutera
Pantai Indah Kapuk (PIK)	07:30, 10:00	https://www.youtube.com/c/GKYPLUITPIK

DAFTAR GEREJA SINODE GKY

- 1. GKY MANGGA BESAR** - 3 Juni 1945 -
Jl. Mangga Besar I No. 74, Jakarta 11180. Telp. (021) 6399585. Fax (021) 6499261.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.00, 09.30, 17.00
English Worship Service (KU-IV) : Minggu, Pk. 09.30
- 2. GKY PLUIT** - 13 Januari 1974 -
Jl. Pluit Permai Dalam I / 9, Jakarta 14450. Telp. (021) 6696826. Fax (021) 6621312.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.00, 09.30, 17.00
- 3. GKY GREEN VILLE** - 4 Januari 1981 -
Green Ville Blok AZ No. 1, Jakarta 11510. Telp. (021) 5605586 (Hunting). Fax (021) 5659353
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
English Worship Service (KU-IV) : Minggu, Pk. 10.00

Gedung Eben Haezer, Green Ville Blok X No. 7-8
Kebaktian Umum V, III : Minggu, pk. 10.00, 17.00
- 4. GKY CIMONE** - 11 September 1983 -
Cimone Mas Permai I, Jl. Jawa No. 11A, Tangerang 15114.
Telp. (021) 5525727. Fax (021) 55794389.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
- 5. GKY PALEMBANG** - 22 Juli 1984 -
Jl. Krakatau 445/129, Palembang 30125. Telp. (0711) 314037. Fax (0711) 350476.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
Pos Pelayanan Bambang Utoyo (BAYO), Jl. Letda A. Rozak No. 60
(Taksam/depan Sekolah SIS), Palembang 30114
Kebaktian Umum V : Minggu, PK. 16.00
- 6. GKY SUNTER** - 13 Juli 1986 -
Jl. Metro Kencana VI Blok Q No.43, Jakarta 14350. Telp. (021) 65831877. Fax (021) 65831871.
Kebaktian Umum I, II & IV : Minggu, Pk. 07.30, 10.00; KU III : Minggu Pk. 17.00
- 7. GKY GERENDENG** - 24 Agustus 1986 -
Jl. Pos Gerendeng I/8, Tangerang 15113. Telp. (021) 5589182.
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 09.00
- 8. GKY TELUK GONG** - 2 November 1986 -
Jl. Teluk Gong Raya No.1, Jakarta 14450. Telp. (021) 6613422/23. Fax (021) 6680882.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
- 9. GKY PURI INDAH** - 6 Oktober 1991 -
Jl. Kembang Elok VI Blok I No. 9, Jakarta 11610. Telp. (021) 58300321 (hunting).
Fax (021) 58300320.
Kebaktian Umum I, II, III, IV : Minggu, Pk. 06.15, 08.00, 10.30, 17.00
- 10. GKY BUMI SERPONG DAMAI** - 7 Februari 1993 -
Jl. Letnan Soetopo Blok E8 No. 5-7, BSD City, Serpong - Tangerang Selatan 15330.
Telp. (021) 5382274, 5383577. Fax (021) 5381942.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
Kebaktian Umum IV: Pk. 10.00

- 11. GKY PAMULANG** - 14 Februari 1993 -
 Jl. Reny Jaya Blok S-IV/15, Pamulang, Tangerang 15416. Telp. (021) 7434179.
 Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 08.00, 10.00, 17.00
- 12. GKY KELAPA GADING** - 6 Juni 1993 -
 Jl. Boulevard Raya Blok TB II No. 1-4, Jakarta 14240. Telp. (021) 4520563-64
 Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.00, 09.30, 17.00
- 13. GKY MAKASSAR** - 3 Oktober 1993 -
 Jl. Andalas 57-59, Makassar 90156. Telp. (0411) 3652424, 3652526, 3624466.
 Fax (0411) 3652444.
 Kebaktian Umum I (Hymne), II (Hymne Mandarin), III (Redeemer Ser vice), IV : Minggu, Pk. 07.30 (I), 10.00 (II,III), 18.00 (IV) WITA.
- 14. GKY CITRA GARDEN** - 27 November 1994 -
 Jl. Citra Garden II Blok O9 No. 1, Jakarta 11830. Telp. (021) 5453529, 54398490.
 Fax (021) 54398093.
 Kebaktian Umum I, II, III, IV : Minggu, Pk. 06.30, 08.00, 10.30, 17.00
 Komplek Ruko Diamond Boulevard Blok J No. 1-2, Cengkareng Timur, Kecamatan Cengkareng Kota - Jakarta Barat
 Kebaktian Umum V : Minggu, Pk. 08.30
- 15. GKY VILLA TANGERANG INDAH** - 25 Desember 1994 -
 Villa Tangerang Indah Blok EF 1 No. 2-4, Tangerang 15132. Telp. (021) 5513267.
 Fax (021) 5532852.
 Kebaktian Umum I, II, III: Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 18.00
- 16. GKY MUARA BARU** - 1 Januari 1995 -
 Jl. Pluit Raya Selatan, Ruko Grand Pluit Mall, blok B/7-8 , Muara Baru, Jakarta 14450.
 Telp. 6613711
 Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 10.00
- 17. GKY PALOPO** - 12 Juni 1995 -
 Jl. Durian 79, Palopo 22201. Telp. (0471) 22201.
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 17.00
- 18. GKY BALIKPAPAN** - 25 Agustus 1996 -
 Jl. Mayjen Sutoyo RT 44 No. 1A (Depan Radar AURI-Gunung Malang), Balikpapan 76113.
 Telp. (0542) 441008. Fax (0542) 441108.
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 09.00, 17.00
- 19. GKY YOGYAKARTA** - 15 September 1996 -
 Ruko Kranggan, Jl. Kranggan No. 11A, Yogyakarta 55233. Telp. (0274) 590491.
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- 20. GKY SIANTAN** - 29 September 1996 -
 Jl. Gusti Situt Machmud Gg. Selat Karimata II Blok G No.7-8, Siantan 78242, Telp. (0561) 885897
 Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
- 21. GKY LUBUKLINGGAU** - 30 November 1997 -
 Jl. Bukit Barisan 13, Lubuklinggau 31622. Telp. (0733) 323989.
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 17.00
- 22. GKY KEBAYORAN BARU** - 26 April 1998 -
 Jl. Kebayoran Baru No. 79, Jakarta 12120. Telp. (021) 72792735. Fax (021) 72793017.
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00

23. GKY KUTA BALI

- 5 Juli 1998 -

Jl. Sunset Road, Dewi Sri II, Kuta-Bali 80361. Telp. 0819 1657 0789
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.00
English Worship Service (KU-III) : Minggu, Pk. 18.00
Kompleks Pertokoan Uluwatu Square No. A9, Jl. Raya Uluwatu No. 45XX, Jimbaran.
Telp. 0813 3871 7411
Kebaktian Umum IV : Minggu, Pk. 09.00

24. GKY KARAWACI

- 10 April 2005 -

Gedung Dynaplast Lt. 8, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Lippo Village, Karawaci 15811.
Telp. (021) 54213176
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
Ruko Grand Boulevard E01 No. 160, Citra Raya - Tangerang.
Kebaktian Umum IV : Minggu, Pk. 07.30

25. GKY PEKANBARU

- 15 Januari 2006 -

Jl. Tuanku Tambusai, Komp. Puri Nangka Sari F10-11, Pekanbaru 28000.
Telp. (0761) 571132. Fax (0761) 571142.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.00

26. GKY CIBUBUR

- 12 November 2006 -

Sentra Eropa Blok A No. 18, Kota Wisata Cibubur, Jakarta 16967. Telp. (021) 84931120.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00

27. GKY MEDAN

- 10 November 2006 -

Jl. Thamrin No. 53/13, Medan 20232. Telp. (061) 4550678. Fax (061) 4550678.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.30

28. GKY SURABAYA

- 4 November 2007 -

Jl. Dharma Husada Indah II No. 69, Surabaya, 60115. Telp. (031) 5954422; (031) 5954001
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00

29. GKY PONTIANAK

- 18 November 2007 -

Jl. Arteri Supadio no. 52 (sebelah Hotel Dangau), RT. 004 RW 012, Parit Baru, Sungai Raya, Kubu Raya, Pontianak 78391.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00

30. GKY BANDAR LAMPUNG

- 30 Maret 2008 -

Hotel Pop, Jl. Wolter Monginsidi No. 56, Lt. 1, Ruang Fizz, Bandar Lampung
Sekretariat : Perum Aman Jaya, Jl. Slamet Riyadi Blok A No. 15, Teluk Betung 35228.
Telp. (0721) 472474.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.30

31. GKY SINGAPURA

- 29 Jun 2008 -

Sekretariat : Fortune Centre 190 Middle Road #12-01A, Singapore 188979
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 10.00 di *The Cathay Cineplex, Hall 3, Level 6, 2 Handy Road, Singapore 229233, nearest MRT: Dhoby Ghaut MRT, exit A.*
Kebaktian Umum II : Minggu, Pk. 14.30 di *Grace (Singapore Chinese Christian) Church, 14 Queen Street, Singapore 188536, nearest MRT: Bras Basah MRT, exit A.*
Mobile : +65 97610900
Kebaktian Umum III : Minggu, Pk. 10.00 di *Park Avaneue Rochester Hotel, 31 Rochester Drive (Meeting Room, Level 2) - (MRT terdekat : Buona Vista MRT Exit C).*

32. GKY SYDNEY

- 8 Maret 2009 -

142-144 Chalmers Street, Surry Hills 2010 NSW, Sydney, Australia. Mobile : +61 0425888915
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 10.00, 14.30

- 33. GKY NIAS** - 18 Juli 2010 -
Jl. Baluse No. 6, Km 2,5 Simpang Megahill, Gunung Sitoli, Nias 22815. Telp. (0639) 21253.
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 09.00
- 34. GKY TANJUNG PINANG** - 03 Oktober 2010 -
Jl. MT Haryono Km 3.5 No 22, Tanjung Pinang, Kepulauan Riau. Telp.(0823) 87685352
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 09.00, 16.00
- 35. GKY GADING SERPONG** - 19 Desember 2010 -
Ruko L Agricola Blok B8-10, Paramount Serpong, Tangerang 15810. Telp. (021) 29429532.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 09.30, 17.00
- 37. GKY BENGKULU** - 20 Mei 2012 -
Jl. Ahmad Yani No.15A1-B, Bengkulu 38113. Telp. 0736-24453
Kebaktian Umum I: Minggu, Pk.09.00
- 39. GKY JAMBI** - 23 Februari 2014 -
Jl. K.H. Hasyim Ashari, No. 15-16, Simpang Talang Banjar - Jambi 36144 . Telp. 0741-35471
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk.07.00, 09.30
- 40. GKY SINGKAWANG** - 22 Maret 2015 -
Sekolah Kasih Yobel - Jl. Pasar Turi Dalam, Singkawang, Kalimantan Barat .
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 09.30
- 41. GKY PANGKALPINANG** - 18 Januari 2015 -
The Green Land City, Jl. Boulevard Raya, Emerald Square, Ruko ES 15-16, Selindung Lama,
Pangkalpinang, Bangka, Belitung 33115. Telp. (0717) 4261137
Kebaktian Umum I , II : Minggu, Pk. 09.30, 18.00
- 42. GKY ALAM SUTERA** - 10 Maret 2019 -
Jl. Jalur Sutera Boulevard Kav. 29D No. 38, Alam Sutera, Serpong Utara
Tangerang Selatan 15138. Telp. (021) 39729963
Kebaktian Umum I,II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- 43. GKY KEBUN JERUK** - 28 Juli 2019 -
Jl. Prof. Dr.Soepomo No.588, Kebun Jeruk, KM.3.5, Palembang
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 10.30
- 44. GKY Green Lake** - 08 Desember 2019 -
Ruko CBD Blok A No. 30-31, Jl. Lake City Boulevard Rt.006/RW.008
Kel. Gondrong, Kec.Cipondoh Kota Tangerang
Kebaktian Umum I, II: Minggu, Pk. 08.00, 10.00
- 45. GKY Pantai Indah Kapuk (PIK)** - 8 Februari 2009 -
Jl. Pantai Indah Selatan II Blok V No. 1C, Pantai Indah Kapuk, Jakarta 14460.
Telp. 0851 00393737, 0851 02092119
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- 46. GKY POS SUVARNA SUTERA** - 18 September 2022 -
Ruko Terrace 9 Blok C No. 66-67 Suvarna Sutera
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 10.00